

# **STAGNASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA**

**(Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul  
Kabupaten Malang)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**Soni Rio Pratama  
NIM. 155030101111048**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2019**

## MOTTO

*“Bukan kesulitan yang membuat kita takut. Seringkali, ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi, jangan mudah menyerah”*



### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Stagnasi Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pembangunan  
Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera Desa  
Pujonkidul Kabupaten Malang)

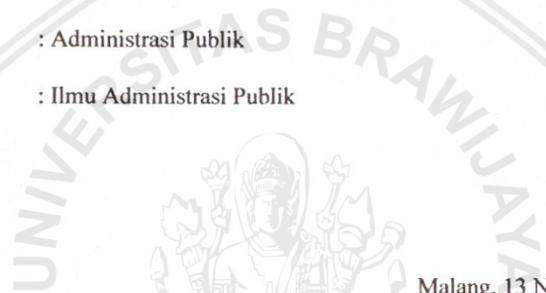
Disusun Oleh : Soni Rio Pratama

NIM : 155030101111048

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Administrasi Publik



Malang, 13 November 2019

#### Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

**Dr. rer. pol Romy Hermawan, S.Sos, M.AP**  
NIP. 19740725 200604 1 001

**Nana Abdul Aziz, S.AP, M.AP**  
NIP. 19840713 2015 04 1004



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Stagnasi Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pembangunan Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Kabupaten Malang)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber berkecualan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 13 November 2019



Soni Rio Pratama

NIM: 155030101111048

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 3 Desember 2019  
 Jam : 11.00 – 12.00 WIB  
 Skripsi atas nama : Soni Rio Pratama  
 Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Iklim (Proklam) (Studi pada RW 09 Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

**Dan Dinyatakan LULUS**  
**MAJELIS PENGUJI**

Ketua Penguji

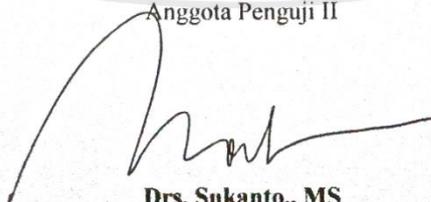
Anggota Penguji I




**Dr.rer.pol Romy Hermawan., S.Sos., M.AP**  
 NIP.19740725 200604 1 001

**Nana Abdul Aziz S.AP., M.AP**  
 NIP. 19860716 201404 1 001

Anggota Penguji II



**Drs. Sukanto., MS**  
 NIP. 195912271986011001



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga, dosen pembimbing, dan semua kerabat terdekat yang telah membantu, mendoakan, dan memotivasi saya.*

*Terimakasih banyak.*



Pratama, Soni Rio. 2019. **STAGNASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA (STUDI PADA BADAN USAHA MILIK DESA SUMBER SEJAHTERA DESA PUJONKIDUL KABUPATEN MALANG)**. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Jurusan Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing : Dr.rer.pol, Romy Hermawan, S.Sos, M.AP ,dan Nana Abdul Aziz, S.AP, M.AP

---

### RINGKASAN

Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang sedang melakukan pembangunan di desa. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berdiri di banyak desa yang tersebar di seluruh Kabupaten Malang, program-program pembangunan di desa dilakukan sesuai dengan program dari pemerintah untuk membangun Indonesia dari pedesaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berlokasi di Kabupaten Malang dengan situs Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara dan sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif Miles, Huberman, dan Saldana dengan proses data *collection*, data *condensation*, data *display* dan data *conclusion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera telah berjalan dengan cukup baik. Namun masih ada beberapa peran yang belum dijalankan secara maksimal dan mengalami stagnasi diantaranya masih belum maksimalnya pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan potensi yang ada untuk mengembangkan Desa Pujonkidul, lalu kerjasama dengan desa lain yang berada disekitaran Desa Pujonkidul dalam pembangunan dan pemberdayaan masih belum maksimal dilakukan.

**Kata Kunci : Peran Badan Usaha Milik Desa, Pembangunan**

Pratama, Soni Rio. 2019. ***THE STAGNATION OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISE ROLES IN VILLAGE DEVELOPMENT (STUDY ON SUMBER SEJAHTERA VILLAGE-OWNED BUSSINES PUJONKIDUL VILLAGE, MALANG DISTRICT)***. Mini Thesis. Study Program of Public Administration. Department of Public Administration. Faculty of Administrative Sciences. University of Brawijaya. Supervisor: Dr.rer.pol, Romy Hermawan, S.Sos, M.AP ,dan Nana Abdul Aziz, S.AP, M.AP

---

### **SUMMARY**

*Malang District is a district is doing development in the village. Through the Village-owned Enterprise which are established in many villages spread throughout Malang District, development programs in the villages are carried out in accordance with the government's program to develop Indonesia from the countryside.*

*This research uses qualitative research with descriptive research type that located in Malang District, and the site is in the Sumber Sejahtera Village-owned Bussines, Pujonkidul Village, Malang District. This research uses primary data sources from an interviews and secondary data that obtained from related document of the research. Data analysis in this research used descriptive data analysis of Miles, Huberman, and Saldana with process of data collection, data condensation, display data and conclusion data.*

*The results of this study indicate that the role of Sumber Sejahtera Village-owned Business has run quite well. However, there are still some roles that have not been carried out optimally and stagnated, including the use of technology to develop the existing potential to develop Pujonkidul Village, then cooperation with other villages around Pujonkidul Village in development and empowerment has not been maximally carried out.*

**Keyword : Role of Village-owned Enterprise, Development**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Stagnasi Peran Badan Usaha Miliki Desa dalam Pembangunan Desa”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik. Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Fadillah Amin, M.AP, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr.rer.pol. Romy Hermawan, S.Sos M.AP selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nana Abdul Aziz, S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing anggota, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga besar Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera, Pemerintah Desa, masyarakat Desa Pujon Kidul yang telah menerima dengan ramah dan senantiasa mengarahkan, mendampingi dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
8. Sahabat penulis di kampung halaman (Jakarta), Hasna, Alviani, Virilly, Rahmat, dan Guntur.
9. Sahabat penulis di Malang, Rifqi, Rian, Bayu.
10. Pengurus Harian Humanistik tahun 2018 Reva, Yuda, Anisa, Silvia, Michael, Cintya, Sabrina, Marta, Mudzaffar, Ayu, Bangkit, Citra dan Jafar, yang telah memberikan semangat dan dukungannya dengan berbagai warnanya masing-masing selama penulis menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Besar Humanistik FIA UB.
12. Teman-teman di Universitas Brawijaya jurusan Administrasi Publik angkatan 2015, yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Adik-adik tingkat di Universitas Brawijaya, Dimas, Alif, Revi, Bram.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karenanya demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya

membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 4 November 2019

Soni Rio Pratama



**DAFTAR ISI**

<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	17
E. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Stagnasi .....	20
1. Pengertian Stagnasi .....	20
2. Stagnasi Pembangunan.....	22
B. Administrasi Pembangunan.....	23
1. Pengertian Pembangunan .....	23
2. Pengertian Administrasi Pembangunan.....	27
C. Peran Badan Usaha Milik Desa .....	32
1. Pengertian Peran .....	32
2. Peran Pemerintah dalam Pembangunan .....	34



3. Peran Badan Usaha Milik Desa .....	37
D. Pembangunan Desa .....	44
1. Pengertian Desa.....	44
2. Definisi Pembangunan Desa.....	45
3. Prioritas Pembangunan Desa .....	48
4. Desa Wisata .....	49
E. Badan Usaha Milik Desa .....	51
1. Definisi Bumdes.....	51
2. Prinsip Pengelolaan Bumdes .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Fokus Penelitian .....	60
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	61
D. Jenis dan Sumber Data .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Instrumen Penelitian .....	66
G. Metode Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	70
1. Gambaran Umum Kabupaten Malang.....	70
a) Kondisi Geografis dan Iklim .....	70
b) Kondisi Demografis .....	73
c) Pemerintahan .....	77
d) Visi, Misi dan Arti Lambang Kabupaten Malang .....	78
2. Gambaran Umum Desa Pujonkidul.....	82
a) Kondisi Georafis dan Iklim .....	82
b) Kondisi Demografis .....	84
c) Pemerintahan .....	87
3. Gambaran Umum BUMDES Sumber Sejahtera.....	91
a) Profil.....	91
b) Visi dan Misi .....	93

c) Struktur Kelembagaan.....	94
d) Unit Usaha .....	94
B. Penyajian Data.....	97
1. Stagnasi Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan	
Desa.....	100
a) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian	
Desa .....	103
b) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa	
Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa .....	117
c) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Meningkatkan Usaha	
Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa.....	124
d) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Mengembangkan Rencana	
Kerjasama Antar Desa dan atau dengan Pihak Ketiga .....	132
e) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Menciptakan Peluang	
Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga...	141
f) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Membuka Lapangan Kerja	
.....	145
g) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan	
Masyarakat Melalui Perbaikan Pelayanan Umum, dan Pemerataan	
Ekonomi.....	148
h) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan	
Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa.....	151
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran BUMDES Sumber Sejahtera	
dalam Pembangunan.....	155
a) Faktor Pendukung.....	155
b) Faktor Penghambat .....	159
C. Analisis Data.....	162
1. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan Desa Pujonkidul	
.....	162
a) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian	
Desa .....	163



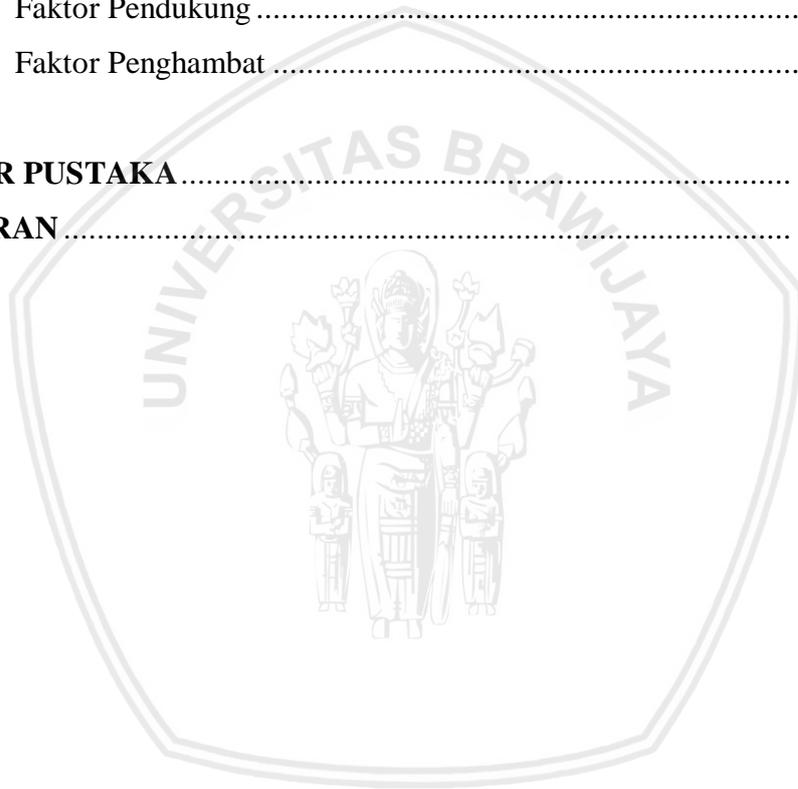
b) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa .....	165
c) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Meningkatkan Usaha Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa.....	166
d) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Mengembangkan Rencana Kerjasama Antar Desa dan atau dengan Pihak Ketiga .....	168
e) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Menciptakan Peluang Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga...	170
f) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Membuka Lapangan Kerja .....	171
g) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perbaikan Pelayanan Umum, dan Pemerataan Ekonomi.....	171
h) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa.....	173
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan .....	174
a) Faktor Pendukung .....	174
b) Faktor Penghambat .....	176
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>178</b>
A. Kesimpulan .....	178
1. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan Desa Pujonkidul .....	178
a) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Desa.....	178
b) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa.....	180
c) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Meningkatkan Usaha Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa .....	182
d) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Mengembangkan Rencana Kerjasama Antar Desa dan atau dengan Pihak Ketiga.....	183



e)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Menciptakan Peluang Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga ...	185
f)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Membuka Lapangan Kerja..	186
g)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perbaikan Pelayanan Umum, dan Pemerataan Ekonomi .....	187
h)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa .....	188
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan.....	188
a)	Faktor Pendukung .....	188
b)	Faktor Penghambat .....	190
B.	Saran .....	191
1.	Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan Desa Pujonkidul .....	191
a)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Desa .....	191
b)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa.....	192
c)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Meningkatkan Usaha Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa .....	193
d)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera Mengembangkan Rencana Kerjasama Antar Desa dan atau dengan Pihak Ketiga.....	193
e)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Menciptakan Peluang Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga ...	194
f)	Peran BUMDES Sumber Sejahtera Untuk Membuka Lapangan Kerja..	195



g) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perbaikan Pelayanan Umum, dan Pemerataan Ekonomi .....	195
h) Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa .....	196
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan .....	196
a) Faktor Pendukung .....	196
b) Faktor Penghambat .....	197
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	199
<b>LAMPIRAN</b> .....	204



## DAFTAR TABEL

NO	Judul	Halaman
Tabel 1.	Data Anggaran Dana Desa dan Penyerapan Anggaran dari Tahun 2015-2017 .....	6
Tabel 2.	Pengunjung Cafe Sawah dari tahun ke tahun .....	12
Tabel 3.	Ciri-Ciri Administrasi Negara dan Administrasi Pembangunan .....	29
Tabel 4.	Klasifikasi Jenis Usaha BUMDES .....	54
Tabel 5.	Luas Wilayah, Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang .....	75
Tabel 6.	Registrasi Penduduk, Penduduk Akhir Tahun, Rasio Jenis Kelamin, dan Rata-Rata Anggota Keluarga .....	85
Tabel 7.	Matapencaharian Penduduk Desa Pujonkidul .....	86
Tabel 8.	Umur dan Presentasi Penduduk Desa Pujonkidul.....	84
Tabel 9.	Nama dan Jabatan Pemerintah Desa Pujonkidul.....	87
Tabel 10.	Jumlah Pengunjung yang datang ke Cafe Sawah tahun 2017-2019 Bulan Juli .....	116
Tabel 11.	Jumlah Pekerja BUMDES Sumber Sejahtera.....	147
Tabel 12.	Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Pujonkidul 2016-2018 .....	154

## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul	Halaman
Gambar 1.	Tampilan <i>Website</i> Desa Pujonkidul.....	16
Gambar 2.	Model Analisis Data Interaktif.....	67
Gambar 3.	Peta Kabupaten Malang .....	73
Gambar 4.	Piramida Penduduk Kabupaten Malang 2017.....	77
Gambar 5.	Lambang Kabupaten Malang .....	80
Gambar 6.	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pujonkidul .....	89
Gambar 7.	Kantor Desa Pujonkidul.....	91
Gambar 8.	Struktur Kelembagaan BUMDES Sumber Sejahtera .....	94
Gambar 9.	Wisata Cafe Sawah Desa Pujonkidul .....	96
Gambar 10.	Salah Satu <i>Spot</i> Foto di Cafe Sawah.....	96
Gambar 11.	Unit Air Bersih BUMDES Sumber Sejahtera.....	108
Gambar 12.	Salah Satu Warung Usaha Milik Masyarakat .....	113
Gambar 13.	Pusat Olahan Susu Sapi Milik Ibu Ani .....	115
Gambar 14.	Transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Desa Pujonkidul 2018 .....	119
Gambar 15.	Situs Resmi Desa Pujonkidul .....	120
Gambar 16.	Aset BUMDES Sumber Sejahtera 2018 .....	124
Gambar 17.	Paket Wisata Desa Pujonkidul .....	127
Gambar 18.	Produk Olahan Susu Salah Satu Warga .....	131
Gambar 19.	Unit Laku Pandai BUMDES Sumber Sejahtera .....	135
Gambar 20.	Jalanan Menuju Desa Pujonkidul .....	140
Gambar 21.	<i>Website</i> Desa Pujonkidul yang Telah diretas .....	143
Gambar 22.	Produk Asli Desa yang dijual di <i>Website</i> Desa Pujonkidul .....	143

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
	LAMPIRAN I. Surat Izin Penelitian Kepada Bangkesbangpol .....	205
	LAMPIRAN II. Surat Izin Riset dari Bangkesbangpol .....	206
	LAMPIRAN III. Pedoman Wawancara .....	207
	LAMPIRAN IV. Dokumentasi Peneliti .....	210



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memiliki hak penuh terhadap kekayaan alam di Indonesia dan dituntut untuk mengelola sumber daya alam yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Sumber daya yang dikelola bertujuan untuk menyejahterakan rakyat Indonesia. Hal ini terkandung dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3 berbunyi ; Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara (ayat 2) dan Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (ayat 3). Undang-undang ini menjelaskan bahwa Pemerintah harus memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara demi memajukan dan menyejahterakan rakyat Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu wujud dari pembangunan.

Pembangunan dilakukan secara sadar dan terencana, menurut Siagian (2012:4) pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara sadar yang ditempuh oleh suatu negara dan bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*national building*). Pembangunan dalam konteks tersebut menjelaskan bahwa ada rencana-rencana yang disusun untuk mencapai tujuan dalam pembangunan. Tujuan tersebut bisa berupa kesejahteraan

masyarakat, peningkatan atau penguatan ekonomi masyarakat, masyarakat yang dapat berdaya saing tinggi dan tidak tertinggal dengan masyarakat lainnya. Tujuan untuk menuju ke kondisi yang lebih baik dari pembangunan yang melibatkan beberapa aspek yaitu aspek masyarakat dan negara. Rangkaian upaya pembangunan tersebut memuat kegiatan pembangunan yang berlangsung tanpa henti, dengan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari generasi demi generasi. Pelaksanaan upaya tersebut dilakukan dalam konteks memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pemerintah saat ini telah berkomitmen untuk melakukan pembangunan dimulai dari desa. Hal ini disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia saat ini, Joko Widodo bahwa pembangunan yang dikerjakan dalam empat tahun ini orientasinya telah berubah dan pembangunan dimulai dari desa (diakses dari [idntimes.com](http://idntimes.com) pada 28 Maret 2019). Pembangunan yang harus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah di wilayah desa, karena seluruh desa di Indonesia memiliki kekayaan alam masing-masing dan harus dikelola oleh Pemerintah agar perekonomian masyarakat desa meningkat. Kekayaan alam yang ada di suatu desa, bukan hanya Pemerintah saja yang mengelolanya dan sangat penting bagi masyarakat untuk membantu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yang juga harus memiliki kesadaran dalam melakukan pembangunan di desanya untuk memajukan desa karena desa merupakan wilayah dimana mereka tinggal, bekerja, dan melakukan kegiatan ekonomi.

Pengertian Desa yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 1 desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut, desa merupakan wilayah yang telah diakui oleh negara, memiliki ciri khas masing-masing seperti adat, budaya, dan masyarakat setiap desa itu sendiri. Masyarakat desa telah diberi kebebasan untuk mengatur pemerintahan di wilayah desanya, sehingga masyarakat di desa harus mampu mengelola desanya baik dari segi pemerintahan ataupun pembangunan.

Pemerintah telah memiliki kebijakan tentang pengelolaan sumber daya dan potensi di desa-desa untuk menjalankan suatu pembangunan nasional melalui pembangunan di desa, salah satunya dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau lebih dikenal dengan BUMDES. Dijelaskan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 6, Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDES, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES merupakan suatu badan dari

pemerintah yang dimiliki desa sebagai wujud untuk pemerintah dalam membantu masyarakat desa dalam pembangunan dan mengelola potensi yang ada di desanya.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDT) menyebutkan hingga November 2018 jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) telah mencapai 41.000 unit di seluruh Indonesia. Puluhan ribu BUMDES ini tersebar di 74.957 Desa yang ada di Indonesia. BUMDES yang tersebar di seluruh Indonesia ini merupakan suatu langkah dari pemerintah untuk mengembangkan potensi-potensi di desa yang bertujuan untuk pembangunan nasional (diakses dari [republika.co.id](http://republika.co.id) pada 2 Januari 2019). BUMDES yang dibangun merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam melakukan pembangunan dari wilayah paling kecil yakni desa. BUMDES diharapkan mampu untuk menjawab masalah dalam pembangunan dan nantinya BUMDES dapat membantu masyarakat dalam berbagai bidang misalnya bidang pembangunan dan perekonomian masyarakat.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dalam BAB II tentang Pendirian BUMDES pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan BUMDES dengan mempertimbangkan : a. Inisiatif Pemerintah Desa; b. potensi usaha ekonomi desa; c. Sumber daya alam di desa; d. Sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDES; e. Penyertaan modal Pemerintah Desa dalam pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDES.

Disebutkan pula dalam undang-undang yang sama pada Pasal 10 ayat 1, susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDES terdiri dari ; a. Penasihat; b. Pelaksana Operasional; dan c. Pengawas.

Modal dari BUMDES telah diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, terdapat dalam bab VIII tentang BUMDES bagian kedua, modal dan kekayaan Desa, dimana modal desa berasal dari ; Modal awal BUMDES bersumber dari APBDesa (Pasal 1), Modal BUMDES terdiri atas: a. penyertaan modal Desa; dan b. penyertaan modal masyarakat Desa (Pasal 3), Penyertaan modal Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berasal dari APBDesa dan sumber lainnya (Pasal 4), Penyertaan modal Desa yang berasal dari APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat bersumber dari: a. dana segar; b. bantuan Pemerintah; c. bantuan pemerintah daerah; dan d. aset Desa yang diserahkan kepada APBDesa. (Pasal 5), Bantuan Pemerintah dan pemerintah daerah kepada BUMDES sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf b dan huruf c disalurkan melalui mekanisme APBDesa. (Pasal 6). Dana yang dimiliki oleh BUMDES juga sudah diatur dengan jelas dalam undang-undang, anggaran yang dikeluarkan pemerintah juga harus diawasi dengan ketat agar tidak disalahgunakan, karena dana ini tidak akan bermanfaat sama sekali dan menghambat proses pembangunan di desa apabila tidak dapat dikelola oleh pemerintahan desa.

Salah satu sumber dana yang diterima oleh BUMDES adalah dana desa yang berasal dari pemerintah. Buku Pintar Dana Desa dari Kementerian Keuangan (2017:12) menjelaskan bahwa dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi

Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten atau Kota dan diprioritaskan untuk : pelaksanaan pembangunan; dan pemberdayaan masyarakat Desa. Lalu dijelaskan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 pasal 8 poin b bahwa prioritas penggunaan dana desa mendukung kegiatan ekonomi baik yang dikembangkan oleh BUMDES atau BUMDES bersama, maupun oleh kelompok atau lembaga ekonomi masyarakat Desa.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Eko Putro Sandjojo menegaskan bahwa akan ada ketegasan hukum bagi oknum yang menyelewengkan dana desa. Ia mengatakan dari Pemerintah akan memberi pengawasan kepada perangkat Desa termasuk pengawasan dari kejaksaan, kepolisian, Satgas dana desa, masyarakat dan media massa (diakses melalui [tribunnews.com](http://tribunnews.com) pada 29 Maret 2019). Hal tersebut sangat membantu dalam penyerapan dana desa. Berikut rincian dana desa yang telah dikeluarkan Pemerintah beserta serapannya dari tahun 2015-2018 :

**Tabel 1. Data Anggaran Dana Desa dan Penyerapan Anggaran dari Tahun 2015 Hingga 2017**

Nomor	Tahun	Jumlah Anggaran	Dana Terserap
1	2015	Rp 20,76 Triliun	82,76%
2	2016	Rp 46.98 Triliun	97,65%
3	2017	Rp 60 Triliun	98.54%

---

4	2018	Rp 60 Triliun	-
---	------	---------------	---

---

Sumber : Data Kemendesdesa 2018

Dana Desa yang banyak dipakai lewat APBN oleh Pemerintah seperti yang telah dijelaskan diatas salah satu tujuannya adalah untuk pembangunan desa, salah satu cara mewujudkan pembangunan desa adalah Pemerintahan Desa mendirikan BUMDES. Sebaliknya, BUMDES juga memiliki peranan penting dalam pembangunan desa dengan cara : mengelola sumber daya desa yang ada, memperluas jaringan distribusi, industri pengolahan berbasis sumber daya lokal, membantu masyarakat dalam sektor keuangan/permodalan, lalu melaksanakan pelayanan publik. Dana desa yang digelontorkan oleh pemerintah yang dikelola oleh BUMDES nantinya digunakan untuk pembangunan desa, sebagai modal untuk BUMDES melayani masyarakat di segala bidang kehidupan. Modal ini akan dialokasikan ke pembangunan-pembangunan di desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 1 ayat 8 menjelaskan pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan desa merupakan suatu wujud membangun desa, membangun di setiap bidang baik itu pembangunan melalui infrastuktur dan pembangunan masyarakatnya atau sumber daya manusia yang ada. Menjadi peran yang signifikan bagi pemerintah dalam membangun desa, karena pembangunan desa yang dilakukan merupakan bentuk dari

tujuan pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat dan pemerataan pembangunan yang dimulai dari desa.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan terkait BUMDES ini dengan mengeluarkan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Miliki Desa. Tertera pada Bab II pasal 3 Dengan singkat pendirian BUMDES berujuan untuk ; (1) Meningkatkan perekonomian Desa; (2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa; (3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi Desa; (4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; (5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; (6) Membuka lapangan kerja; (7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi Desa; dan (8) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Pemerintahan Kabupaten Malang turut berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan di desa. Hal ini terwujud dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang tahun 2016-2021. RPJMD yang disusun ini adalah bentuk dari sinkronisasi dan sinergi anantara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Rancangan ini berisi rencana, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan di Kabupaten Malang. RPJMD juga dilakukan berdasarkan kondisi dan potensi yang ada di wilayah RPJMD dijalankan dan

menyesuaikan dengan kondisi ataupun potensi baik yang ada di daerah maupun di pusat. Misi RPJM Kabupaten Malang tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut : (1) Memantapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menunjang percepatan revolusi mental berbasis nilai keagamaan yang toleran, budaya lokal, dan supremasi hukum; (2) Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola yang bersih, efektif, akuntabel, dan demokratis berbasis teknologi informasi; (3) Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia; (4) Mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kreatif; (5) Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa; (6) Meningkatkan ketersediaan infratstruktur, jalan, transportasi, telematika, sumber daya air, permukiman, dan prasarana lingkungan yang menunjang aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan.

Misi RPJMD Kabupaten Malang tahun 2016-2021 poin 5 menyebutkan ; melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa. Hal ini merupakan suatu wujud nyata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembangunan di desa. Contohnya dengan upaya untuk memperkuat kelembagaan di desa yakni pemerintahan desa dan BUMDES. Pemerintahan desa harus diperkuat diperkuat agar proses pengelolaan birokrasi di desa menjadi lebih baik dan dapat mempermudah masyarakat dalam menerima

pelayanan. Lalu bukan hanya dari kelembagaannya saja, namun kualitas dari SDM-nya sendiri pun harus dibangun seperti mengadakan pelatihan-pelatihan kerja atau sosialisasi dan mempersiapkan SDM yang sesuai dengan bidang yang ada di suatu desa. BUMDES yang ada di desa dimanfaatkan sebaik mungkin fungsinya agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat misalnya dengan mengembangkan produk unggulan desa.

Saat ini menurut data Kemendesa Kabupaten Malang saat ini memiliki 82 unit BUMDES (diakses dari [datin.kemendesa.go.id](http://datin.kemendesa.go.id) pada 2 Januari 2019). Jumlah tersebut terbilang cukup banyak karena sudah masing-masing dari kecamatan memiliki BUMDESnya sendiri. Salah satu BUMDES Kabupaten Malang adalah BUMDES Sumber Sejahtera milik Desa Pujon Kidul. BUMDES Sumber Sejahtera Pujon Kidul berdiri tahun 2015 berdasarkan Perdesa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pujon Kidul. BUMDES ini telah menjadi percontohan bagi BUMDES yang lain, bahkan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Eko Putro Sandjojo menyebutkan akan menjadikan BUMDES di Kabupaten Malang ini salah satunya yakni BUMDES Sumber Sejahtera untuk dijadikan contoh bagi BUMDES yang lain (diakses melalui [nusantara.medcom.id](http://nusantara.medcom.id) pada 28 Maret 2019).

Sejak program dana desa diluncurkan dan dijalankan oleh Pemerintah, Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah dituntut untuk bersinergi untuk mengelola uang yang telah dikucurkan oleh Pemerintah pusat ke desa di Indonesia. Telah

dijelaskan diatas sebelumnya, dana desa dapat digunakan untuk melakukan pembangunan, termasuk kegiatan BUMDES dalam melakukan pembangunan di Desa. Desa Pujon Kidul telah menerima dana desa dan sejak tahun 2015 sejak saat itu pemerintah Desa Pujon Kidul mulai bergerak mengembangkan potensi yang ada di Desa. Masyarakat mulanya menghadapi kondisi pendistribusian air yang carut marut lalu terbentuklah BUMDES untuk memecahkan masalah tersebut. Bermodal awal 60 juta untuk penataan jaringan air dan berjalan baik, dari situ kemudian BUMDES ini dikembangkan ke potensi lain yakni desa wisata. Omzet yang BUMDES yang ada di Desa Pujon Kidul itu kini mencapai Rp 1,5 Milyar pada tahun 2018 (diakses melalui [liputan6news.com](http://liputan6news.com) pada 8 Mei 2019).

Salah satu usaha yang dikembangkan oleh BUMDES Sumber Sejahtera adalah Desa Wisata. Kafe Sawah merupakan salah satu konsep yang cukup berhasil dalam mengembangkan Desa Pujon Kidul menjadi Desa Wisata.. Mengusung konsep tempat makan dengan ditemani pemandangan pedesaan ala Desa Pujon Kidul, dengan makanan-makanan khas pedesaan, Kafe Sawah berdiri di tengah sawah dan merupakan destinasi wisata yang memadukan keindahan alam dan kuliner lokal (dikakses melalui [travel.kompas.com](http://travel.kompas.com) pada 30 Maret 2019). Selain menikmati santapan khas pedesaan dan pemandangan yang indah, wisatawan juga bisa berfoto di tempat foto yang sudah disediakan. Pengelola juga menyediakan produk khas masyarakat sekitar untuk dijual. Berikut data pengunjung Cafe Sawah :

**Tabel 2. Pengunjung Café Sawah dari Tahun ke Tahun**

Nomor	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2017	241,525
2	2018	611.939
3	2019	217.208

Sumber : Pengelola Desa Wisata Pujon Kidul 2019

Pemerintah Desa juga dapat bekerjasama dengan pihak lain, terbukti dengan Perdes Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pujon Kidul pasal 37 tentang kerjasama ayat 1 bahwa BUMDES Sumber Sejahtera Pujonkidul dapat melakukan kerjasama usaha dengan 1 (satu) atau lebih BUMDES lain dan / dengan pihak ketiga. BUMDES Sumber Sejahtera telah menerima dana dari BNI 46 yang merupakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebanyak tiga kali dan jumlahnya sebesar 600 juta, yang diakui oleh kepala Desa digunakan untuk membangun Desa Pujon Kidul. Selain itu, BNI 46 juga mendirikan fasilitas perbankan di Desa Pujon Kidul yakni unit simpan pinjam yang dapat digunakan oleh warga sekitar untuk permodalan dalam usaha. (diakses dari [memontum.com](http://memontum.com) pada 13 Februari 2019)

Mayoritas masyarakat di desa Pujon Kidul bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Masyarakat harus selalu diberi pelatihan bagaimana mengelola pertanian, lalu hasil taninya nanti akan dikelola untuk apa agar nilai jualnya lebih tinggi dan bagaimana pendistribusian dari hasil tani masyarakat dapat terdistribusikan

dengan baik. Selain itu hasil ternak juga yang dihasilkan di desa juga harus bernilai tinggi, diolah menjadi barang yang nilainya lebih dari sekadar barang atau bahan mentah. Pemerintah memiliki peran penting dalam pembangunan desa dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang ekonomi, salah satunya juga dengan mengembangkan produk asli desa yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

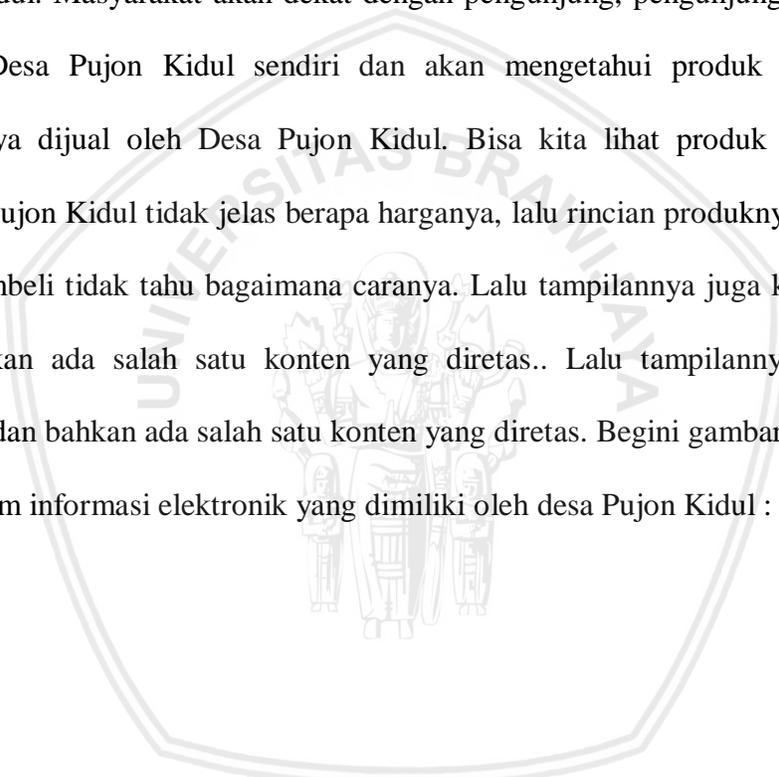
Misi RPJMD Kabupaten Malang tahun 2016-2021 nomor 5 menyebutkan bahwa : Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa. BUMDES merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembangunan Desa Pujon Kidul dalam mewujudkan misi RPJMD Kabupaten Malang Tahun 2016-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, mata pencaharian dari masyarakat desa Pujon Kidul sendiri mayoritas adalah bertani dan berternak. Bahkan komoditi atau produk unggulan tiap desa di Kecamatan Pujon adalah susu sapi dan sumber pendapatan utamanya dari pertanian.. Dari 1.834 warga Desa Pujon Kidul yang bekerja, 721 masyarakat Desa Pujon Kidul bekerja dibidang peternakan dan pertanian juga merupakan mata pencaharian utama dari Desa Pujon Kidul, ada 1.016 warga yang bekerja sebagai buruh tani. Sisanya bekerja di bidang lain seperti menjadi pedagang, PNS, menjadi buruh bangunan, lalu bekerja di bidang jasa dan bidang lainnya. Penduduk desa di Pujon Kidul merupakan mayoritas mendapatkan penghasilan dari bekerja sebagai petani dan menjadi peternak. Lalu produk unggulannya berupa susu sapi. Disini peran BUMDES adalah bagaimana masyarakat

mampu mengolah hasil dari pertanian dan berternak menjadi nilai yang lebih, apalagi sektor pertanian dan peternakan merupakan jantung dari perekonomian masyarakat setempat.

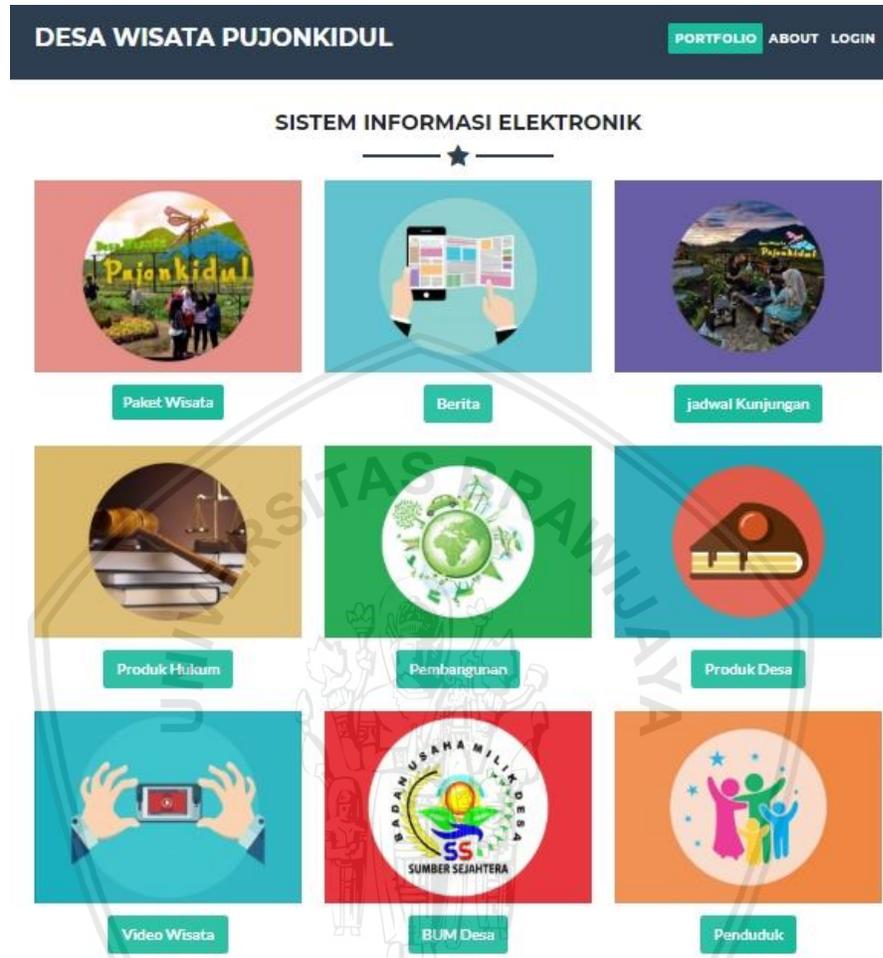
Pembangunan yang dilakukan untuk infrastruktur yang ada di desa Pujon Kidul memang sudah cukup baik. Di tahun 2018, Desa Pujon Kidul banyak melakukan pembangunan di bidang infrastruktur menggunakan dana desa, alokasi dana desa, dan pendapatan asli desa yang dibangun di desa Pujon Kidul seperti Selain itu dana yang ada juga digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, tunjangan kepala desa dan perangkat, dan acara-acara yang ada di desa Pujon Kidul itu sendiri seperti perayaan hari ulang tahun desa. Ada 13 kegiatan pembangunan desa yang dilakukan di Desa Pujon Kidul dengan anggaran yang cukup banyak, seperti : pembangunan drainase, tembok penahan tanah (PTP), gorong-gorong, joglo/gapura untuk kafe sawah, dan pembangunan lainnya. Sedangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya terdapat 3 kegiatan saja yaitu : kesehatan masyarakat dan pengelolaan informasi dan komunikasi yang sudah dianggarkan namun belum terealisasi. Lalu pembangunan yang berhubungan dengan matapencaharian dari warga desa yakni petani dan peternak bisa dibilang sedikit dan yang berkaitan dengan pengembangan produk asli desa yang dimana mayoritas penduduk di Desa Pujon Kidul bekerja sebagai peternak dan petani.

Pemasaran dari produk asli masyarakat sendiri masih belum cukup baik. Terlihat dari *website* Desa Pujon Kidul yang belum mempromosikan produk asli

desa. Konten dari *website* Desa Pujon Kidul sendiri masih belum tertata dengan baik. Kita bisa melihat promosi untuk Desa Pujon Kidul sendiri cukup kurang dilakukan dari *website* tersebut. Padahal apabila *website* tersebut dimanfaatkan seperti bisa dijadikan tempat berjualan bagi masyarakat desa akan sangat positif dampaknya, kegiatan jual-beli akan menjadi lebih mudah lalu bisa promosi bagaimana wisata yang ada di Desa Pujon Kidul. Masyarakat akan dekat dengan pengunjung, pengunjung tahu apa yang ada di Desa Pujon Kidul sendiri dan akan mengetahui produk apa saja yang sebenarnya dijual oleh Desa Pujon Kidul. Bisa kita lihat produk yang dijual di *website* Pujon Kidul tidak jelas berapa harganya, lalu rincian produknya, dan bila kita mau membeli tidak tahu bagaimana caranya. Lalu tampilannya juga kurang menarik dan bahkan ada salah satu konten yang diretas.. Lalu tampilannya juga kurang menarik dan bahkan ada salah satu konten yang diretas. Begini gambaran dari *website* atau sistem informasi elektronik yang dimiliki oleh desa Pujon Kidul :



Gambar 1. Tampilan Website Desa Pujon Kidul



Sumber : sie.pujonkidul.desa.id 2018

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang peran dari BUMDES untuk meningkatkan pembangunan di Desa Pujon Kidul dan membuat penelitian dengan judul **“Stagnasi Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMDES dalam pembangunan Desa yang dilakukan di Desa Pujon Kidul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan peningkatan pembangunan Desa yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera di Desa Pujon Kidul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses peningkatan pembangunan yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera di Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat peningkatan pembangunan yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi terhadap beberapa pihak. Kontribusi ini nantinya dapat digunakan sebagai saran untuk pihak-pihak terkait. Adapun kontribusi yang ingin dicapai adalah :

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi untuk pengembangan dan kepekaan dari pihak akademisi terhadap ilmu administrasi publik dan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema dan permasalahan yang sama yaitu mengenai peningkatan pembangunan yang dilakukan oleh BUMDES terhadap Desa tertentu.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Instansi

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai evaluasi, dan saran untuk instansi bersangkutan dengan peningkatan pembangunan Desa yang dilakukan agar kedepannya dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan di lokasi penelitian atau di Desa lain untuk saling membantu dengan masyarakat yang lain ataupun instansi terkait dalam melakukan pembangunan Desa.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini agar penelitian yang dilakukan memiliki susunan yang sistematis dan berupaya untuk memberikan

kemudahan kepada pembaca dalam memahami alur berpikir penulis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan dalam penelitian ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat berbagai landasan teori-teori yang ada dan diperoleh dari berbagai sumber yang nantinya akan berkaitan dengan permasalahan dalam penulisan penelitian ini yang dijadikan sebagai bahan analisis dan mengkadi masalah yang ada.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk di dalamnya terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi atau situs penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Stagnasi**

##### **1. Pengertian Stagnasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) stagnasi adalah keadaan terhenti (tidak bergerak, tidak aktif, tidak jalan); kemacetan, lalu keadaan tidak maju atau maju, tetapi pada tingkat yang sangat lambat, dan keadaan tidak mengalir. Dari pengertian tersebut stagnasi merupakan suatu proses dimana proses tersebut tidak berjalan atau terhenti dan bilapun ada kemajuan, sangat lambat.

Menurut J.H Boeke dalam Taryono (2009) apabila masyarakat terlalu terpaku pada tata sosial budaya yang ada, maka usaha menggerakkan stagnasi ekonomi tidak akan berhasil. Tata sosial dan budaya di negara berkembang termasuk Indonesia khususnya di Desa masih bersifat irasional dan kaku sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan pola irama perekonomian modern dengan bentuk kelembagaan usaha yang praktis dan dinamis.

Masyarakat di desa banyak yang menganggap budaya modern tidak sesuai dengan budaya yang sudah ada di masyarakat desa dari dulu. Budaya yang sudah ada di masyarakat atau budaya lokal dianggap sudah permanen dan tidak bisa dirubah. Benturan budaya ini dapat mengakibatkan disintegrasi antara masyarakat yang menerima budaya baru yang lebih modern dan masyarakat yang tetap pada budaya dari lahir yang mereka miliki. Hal ini dapat menyebabkan suatu stagnasi dalam pembangunan karena pembangunan nantinya tidak merata.

Menurut Wertheim dalam Taryono (2009) salah satu cara untuk menggerakkan stagnasi ekonomi adalah dengan revolusi radikal, Wertheim menyarankan dilakukannya gerakan masa yang terstruktur dengan baik, yang dibekali dengan pendidikan intensif dan penyuluhan secara menyeluruh. Masyarakat yang tidak menerima proses pembangunan diberi sosialisasi bagaimana pentingnya pembangunan tersebut agar perekonomian mereka membaik dan pembangunan dapat merata.

Pembangunan yang dilakukan hendaknya keterlibatan masyarakat masyarakat atau partisipasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri. Adapun faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Sastropetro (1998) adalah :

- a. Faktor kesadaran / kemauan: keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri.
- b. Adanya partisipasi masyarakat: partisipasi yang didorong oleh solidaritas yang tinggi diantara sesama anggota masyarakat, apalagi yang memulai adalah pemimpin mereka. Sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati nurani sendiri, tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja, yang sudah merupakan kondisi sosial budaya masyarakat khususnya masyarakat pedesaan.
- c. Adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat: Pemerintah selaku pengembang amanat rakyat untuk membangun memanglah harus berperan,

terutama pemerintah daerah. Dalam hal ini pemerintah camat, mereka diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Mendatangi masyarakat untuk mengimbau dan usaha lainnya. Dukungan dari masyarakat, baik dari tokoh masyarakat maupun warga secara umum. Partisipasi tokoh masyarakat turut membantu dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang pembangunan desa serta berperan sebagai kontrol sosial ditengah masyarakat.

## 2. Stagnasi Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses untuk menuju ke keadaan yang lebih baik dan diinginkan dari sebelumnya. Pembangunan memiliki aktor-aktor yang memiliki perannya sendiri dalam melaksanakan pembangunan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Aktor-aktor dalam pembangunan memiliki peran penting dalam pembangunan dan harus saling bersinergis dan menjaga stabilitas hubungan antar aktor agar tidak terjadi konflik kepentingan. Aktor-aktor dalam pembangunan menurut Syahrir (2004:5) adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah : dalam hal ini pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan (*policy*) secara umum dan regulasi perizinan serta kebijakan yang memihak pada *community*, melakukan kerjasama antar daerah menjalankan dan mengontrol kemitraan dalam rangka mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.
- b. Swasta : dalam hal ini swasta mendapatkan lingkungan yang kondusif, menjalankan kordinasi lintas departemen dan daerah, menjalankan prinsip

transparansi. Membuat program yang integrasi dengan pembangunan komunitas dengan cara memberikan pelatihan atau kegiatan magang meningkatkan partisipasi lokal.

- c. Masyarakat atau Komunitas : dalam hal ini masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan, melakukan pengembangan usaha sehingga mendapatkan penghasilan dengan cara memiliki ketrampilan.

Setiap aktor dalam pembangunan memiliki perannya masing-masing, apabila salah satu aktor pembangunan belum menjalankan perannya maka akan menyebabkan stagnasi terhadap pembangunan tersebut. Sukirno (1982) menyebutkan bahwa kepadatan penduduk di negara berkembang menjadi penghambat pembangunan ekonomi suatu negara ciri-cirinya adalah :

- a. Tingkat pengangguran yang berlebihan
- b. Tingkat pendapatan per-kapita yang rendah
- c. Jaringan pengangkutan yang masih belum sempurna
- d. Masih terbatasnya dana untuk penanaman modal, dan
- e. Terdapatnya kekurangan tenaga terdidik dan usahawan.

## **B. Administrasi Pembangunan**

### **1. Pengertian Pembangunan**

Pembangunan yang dilakukan di setiap bidang di kehidupan merupakan suatu proses yang dilakukan demi merubah, memperbaiki, dan mencari cara untuk keluar dari kondisi sebelumnya dan mencoba untuk keluar menemukan kondisi yang lebih baik. Pembangunan menurut Siagian dalam Badrul Munir (2002:27)

berpendapat bahwa pembangunan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai pentahapan. Hal ini menjelaskan bahwa pembangunan dilakukan dengan rencana, rencana tersebut harus mengedepankan pertumbuhan dan perubahan yang mencakup semua bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memantapkan keutuhan negara.

Pembangunan menurut Saul dalam Bintoro (1981:43) pada pokoknya suatu usaha perubahan dan pembangunan dari suatu keadaan dan kondisi kemasyarakatan yang dianggap lebih baik (lebih diinginkan). Pembangunan menurut pernyataan diatas maksudnya yakni kegiatan yang berusaha untuk merubah keadaan yang ada menuju ke arah yang lebih baik. Ada harapan-harapan yang ingin dicapai dalam pembangunan, dimana harapan tersebut merupakan harapan setiap orang yang ada di dalamnya yang sudah melihat keadaan saat ini buruk, dan mencari keadaan yang lebih baik agar standar hidup setiap elemen dalam pembangunan lebih tinggi lagi. Ada kebutuhan yang sangat amat diinginkan oleh setiap pelaku pembangunan, dimana apabila kebutuhan tersebut terpenuhi maka hidupnya akan lebih bahagia dan sejahtera.

Pembangunan juga merupakan suatu modernitas atau cara hidup yang baru dan lebih baik daripada sebelumnya yang dimana mampu untuk menguasai alam dan lingkungan dalam mengurangi kebergantungan terhadap pihak lain. Masyarakat akan lebih modern bila sudah mengurangi kebergantungan pihak lain dan mampu mengelola potensi yang ada di lingkungannya. Menurut Bryan dan White dalam Suryono (2012:2) pembangunan adalah upaya meningkatkan

manusia untuk memengaruhi masa depannya dengan memiliki lima implikasi utama, yaitu :

- a. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok (*capacity*);
- b. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan, pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*);
- c. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya, kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*);
- d. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*);
- e. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara satu kepada negara yang lain, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan dan menghormati (*interdependence*).

Todaro dalam Badrul Munir (2002:27) mengemukakan arti dari pembangunan, pembangunan merupakan proses menuju perbaikan taraf kehidupan secara menyeluruh dan bersifat dinamis. Kita bisa melihat dari pengertian tersebut bahwa suatu pembangunan juga melihat kondisi masyarakat sekitar yang sifatnya berubah-ubah dari waktu ke waktu dengan tuntutan yang berbeda-beda, dimana pembangunan harus dapat mengikuti kondisi yang dinamis tersebut.

Ada beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam pembangunan itu sendiri yang dimana unsur dalam pembangunan tersebut akan saling melengkapi dan membentuk suatu pembangunan yang akan merubah suatu kondisi dan melakukan perbaikan ke keadaan yang lebih baik. Suryono (2010:4) mengemukakan unsur-unsur pembangunan yang terdiri dari :

- a. Perubahan : yaitu perubahan dari sesuatu yang dianggap masih kurang menuju kesempurnaan.
- b. Tujuan : yaitu tujuan yang diarahkan dari, oleh, dan untuk rakyat (manusia) menuju pelestarian, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup yang lebih baik.
- c. Potensi : yaitu potensi masyarakat yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan perencanaan pembangunan.

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia merupakan peranan penting yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembangunan, karena pembangunan harus dilakukan secara adil dan merata ke setiap daerah di Indonesia. Hal ini memang tidak mudah, mengingat negara Indonesia merupakan negara yang sangat luas, akses ke daerah pun masih terbilang cukup sulit karena terdiri dari pulau-pulau. Pembangunan di Indonesia ini tidak dapat berlangsung cepat dan tergolong lambat. Masyarakat di Indonesia masih bergantung dan sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk melakukan pembangunan. Maka dari itu pembangunan yang dilakukan harus sangat terencana, pemerintah harus selalu berinovasi dan bergerak cepat

dalam proses pembangunan karena kondisi waktu yang berubah sangat cepat dan permintaan masyarakat yang semakin dinamis harus selalu berimbang dengan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah harus saling bekerjasama dan sejalan untuk melakukan pembangunan yang ada di Indonesia.

## **2. Pengertian Administrasi Pembangunan**

Menurut Abul Aziz (2019:14) administrasi pembangunan dapat dimaknai sebagai sebuah pengambilan kebijakan yang bersifat umum, penentuan perencanaan, melakukan aktivitas substansial, menjaga keseimbangan kehidupan bernegara dan bermasyarakat, melakukan pemberdayaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi serta melakukan proses pengembangan kapasitas, baik bagi aparatur maupun masyarakat.

Administrasi pembangunan bila dilihat dari kalimat yang terdapat di dalamnya memiliki dua suku kata, yakni “administrasi” dan “pembangunan”. Administrasi menurut Siagian (2012:4) merupakan keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari penjelasan tersebut kita bisa mengambil intisari bahwa administrasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sebuah pencapaian tujuan yang di dalamnya sudah terdapat rencana-rencana pencapaian tujuan tersebut dan dilakukan oleh sekelompok orang, dalam hal ini termasuk pemerintah yang melaksanakan hal tersebut. Lalu pembangunan diartikan oleh Siagian (2012:4) sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara sadar

yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya menyimpulkan bahwa administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka tujuan akhirnya.

Menurut Fred W. Riggs dalam Abdul Aziz (2019:13-14) administrasi pembangunan memiliki dua pemahaman. Pertama, berkaitan dengan proses administrasi dari suatu program pembangunan dengan metode-metode yang digunakan oleh organisasi besar, terutama pemerintah untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan guna menemukan sasaran-sasaran pembangunan. Kedua, arti dari istilah administrasi pembangunan dikaitkan dengan implikasinya, tidak dengan pengertiannya secara langsung, termasuk di dalamnya adalah meningkatkan kemampuan administratif. Secara lebih jelas, suatu program pembangunan yang berhasil dilaksanakan, dengan sendirinya akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan di lingkungan masyarakat politik, termasuk perubahan kemampuan masyarakat dalam bidang administrasi. Misalnya, peningkatan mutu pendidikan yang sudah barang tentu akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendukung terwujudnya pemerintah yang baik dan juga memperbaiki tuntutan pelayanan sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa administrasi pembangunan mengambil banyak nilai dari administasi negara. Administrasi negara dan administrasi

pembangunan memiliki beberapa ragam pembeda yang membuat administrasi pembangunan memiliki ciri-ciri yang dianggap lebih maju daripada administrasi negara. Berikut tabel ciri-ciri pembeda antara administrasi negara dan administrasi pembangunan :

**Tabel 3. Ciri-Ciri Administrasi Negara dan Administarsi Pembangunan**

Ciri Administrasi Negara	Ciri Administrasi Pembangunan
1. Lebih banyak terkait dengan lingkungan masyarakat negara-negara maju	1. Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terutama bagi lingkungan masyarakat negara-negara baru berkembang
2. Dalam ilmu administrasi negara terdapat kelompok yang cenderung berpendapat turut perannya administrasi negara dalam proses perumusan kebijakan, tapi peranan itu masih kurang ditekankan. Bahkan ada yang menyebut administrasi negara bersikap netral terhadap tujuan-tujuan pembangunan / masyarakat	2. Administasi pembangunan memiliki peran aktif dan berkepentingan ( <i>committed</i> ) terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijaksanaannya maupun dalam pelaksanaannya yang efektif. Bahkan administrasi ikut serta mempengaruhi tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan lain-lain yang dirumuskan kebijaksanaannya melalui

	proses politik.
3. Lebih menekankan kepada pelaksanaan yang tertib dan efisien dari unit-unit kegiatan pemerintah pada waktu ini. Berorientasi masa kini.	3. Justru berorientasi kepada usaha-usaha yang mendorong perubahan-perubahan ( <i>inovasi</i> ) ke arah keadaan yang dianggap lebih baik untuk suatu masyarakat di masa depan. Berorientasi masa depan.

<p>4. Lebih menekankan kepada tugas-tugas umum (rutin) dalam rangka pelayanan masyarakat (<i>public service</i>) dan tertib pemerintahan (<i>law and order</i>). Administrasi negara lebih bersikap sebagai “<i>balancing order</i>”</p>	<p>4. Lebih berorientasi kepada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan (<i>development function</i>) dari pemerintah. Dalam hal ini adalah kemampuan untuk merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif seperti yang sudah disebutkan terdahulu, terakhir juga dapat disebutkan sebagai kemampuan dan pengendalian instrumen-instrumen bagi pencapaian tujuan pembangunan. Administrasi pembangunan lebih bersikap “<i>development agent</i>”</p>
<p>5. Sebagai akibat dari hal yang telah disebutkan diatas, maka administrasi negara lebih menengok kepada kerapian aparatur administrasi itu sendiri.</p>	<p>5. Administrasi pembangunan harus mengaitkan diri dengan substansi perumusan kebijaksanaan dan pelaksanaan tujuan-tujuan pembangunan di berbagai bidang yaitu ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Dengan kata lain administrasi dari kebijaksanaan dan</p>

	isi program-program pembangunan
6. Dalam administrasi negara seakan-akan ada kesan menempatkan administrator dalam aparatur pemerintah sebagai sekadar pelaksana.	6. Dalam administrasi pembangunan administrator dalam aparatur pemerintah juga bisa merupakan penggerak perubahan ( <i>change agent</i> ).
7. Lebih berpendekatan legislatif ( <i>legisaltic approach</i> ).	7. Lebih berorientasi pada lingkungan ( <i>ecological approach</i> ), berorientasi pada kegiatan ( <i>action oriented</i> ), dan bersifat pemecahan ( <i>problem solving</i> )

Sumber : Bintoro (1984)

### C. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

#### 1. Pengertian Peran

Peran merupakan suatu unsur yang dinamis dalam kedudukannya terhadap suatu perilaku. Apabila seseorang melakukan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan suatu peran. Hal ini

tergambarkan dalam pengertian peran menurut Thoha (2003:80) menjelaskan peran sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan yang dilakukan dengan seseorang dengan menjalankan aturan dan wewenang sesuai yang diharapkan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa seseorang atau sekelompok orang memiliki perannya masing-masing sesuai dengan kedudukannya dan diharapkan untuk melakukan sesuatu yang sudah sesuai dengan porsi perannya dengan menjalankan aturan-aturan yang ada dengan wewenang yang sudah dimiliki olehnya. Jadi apabila seseorang atau sekelompok orang sudah mempunyai wewenang untuk melakukan sesuatu, harus seimbang dengan kewajiban yang harus dijalankan.

Peran menjelaskan bagaimana seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kewajibannya sesuai dengan wewenang yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan porsinya sama dengan melakukan peranan. Levinson dalam Soekanto (2005:213) peranan mencakup tiga hal, diantaranya :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Peran Pemerintah dalam Pembangunan

Pembangunan dilakukan bukan oleh pemerintah saja. Masyarakat juga merupakan komponen penting dalam pembangunan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah memegang peranan yang besar dalam pembangunan. Pemerintah merupakan tingkat teratas dalam mengelola sebuah negara, sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah harus berdampak baik untuk rakyatnya. Peran pemerintah dalam pembangunan nasional menurut Siagian (2000:142-150) pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. Rinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Selaku Stabilisator. Peran pemerintah sebagai stabilisator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif. Peran stabilisator ini mencakup stabilisator dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan agar tidak menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tapi efektif, melalui pendidikan, pendekatan yang persuasif, dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.
- b. Selaku Innovator. Ditinjau dari segi administrasi pembangunan, inovasi berarti temuan baru, metode baru, sistem baru dan yang terpenting adalah

cara berpikir baru. Dengan demikian selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru.

- c. Selaku Modernisator, melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.
- d. Selaku pelopor, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam menegakkan keadilan, dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya, dan sosial, dan kepeloporan demi kepentingan negara.
- e. Pelaksana sendiri, meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggungjawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan

yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

Pemerintah Daerah juga memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, karena pemerintah daerah harus dapat mengelola daerahnya sendiri untuk membantu kinerja atau peran pemerintah dalam melakukan pembangunan. Lebih rinci lagi Pitana dan Gayatri (2005:95) menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan sumber daya alam daerahnya, yaitu dengan berperan sebagai :

- a. *Motivator*, dalam pengembangan pembangunan, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pengembangan sumber daya alam terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang sumber daya alam menjadi sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pembangunan dapat berjalan baik.
- b. *Fasilitator*, sebagai fasilitator pengembangan potensi sumber daya alam, peran pemerintah adalah menyediakan fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh instansi terkait agar pembangunan dapat cepat terwujud. Adapun praktiknya pemerintah bisa mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. *Dinamisator*, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta, dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan memiliki peran untuk menyinergikan ketiga

pihak tersebut agar diantaranya tercipta simbiosis mutualisme demi perkembangan pembangunan.

### **3. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**

BUMDesa merupakan salah satu badan yang menggerakkan perekonomian di Desa. BUMDesa ada untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap pemerintah dalam bidang pembangunan di Desa. BUMDesa berdiri sesuai dengan kebutuhan Desa dan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan pembangunan Desa dimana BUMDesa nantinya memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan, lalu bersinergi dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan FE UB (2007:5) ada empat tujuan pendirian BUMDesa yakni :

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
- b. Meningkatkan pendapatan asli Desa;
- c. Meningkatkan pengolahan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan perekonomian pedesaan.

Lalu pendirian BUMDesa juga telah diatur oleh peraturan yang dibuat oleh Pemerintah. Salah satu contohnya adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik

Indonesia atau Kemendes PDTT dengan melalui Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015. Disebutkan dalam pasal 3, pendirian BUMDesa bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar Desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

BUMDesa hadir dalam menjalankan usaha yang dijalani oleh suatu Desa. Usaha Desa yang dijalankan dan dikelola atau diatur oleh BUMDesa bersama masyarakat sekitar ditujukan untuk kepentingan bersama. Lewat usaha Desa, maka roda perekonomian masyarakat akan terus bergerak dan mampu mengikuti perkembangan jaman. Adapun usaha Desa yang dimaksud adalah usaha yang meliputi pelayanan ekonomi Desa antara lain :

- a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik Desa, dan sejenis usaha lainnya;
- b. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi Desa;

- c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis;
- d. Industri dan kerajinan rakyat. (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan FE UB (2007:6))

Aset desa sama pengertiannya dengan kekayaan desa sebagaimana disebut dalam beberapa regulasi pemerintah yang mengatur tentang desa, meskipun tidak terbatas pada kekayaan yang bersifat fisik. Bab 1 Pasal 1 angka 6 Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa menyebutkan bahwa “Aset Desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Dari beberapa pengertian diatas bahwa aset desa merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh desa, dikelola oleh desa, dan digunakan untuk desa demi yang tercapainya tujuan negara yaitu menyejahterakan masyarakat.

Pengelolaan aset desa sendiri telah diatur dalam Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa. Pengelolaan aset desa sendiri menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa Bab 1 Pasal 1 angka 6 menyebutkan pengelolaan aset desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset Desa.

Pasal 3 Permendagri Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aser Desa menyebutkan bahwa pengelolaan aset desa dilaksanakan berdasarkan

fungsi, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Pada intinya aset yang dimiliki harus dikelola agar dapat bermanfaat atau berdayaguna untuk meningkatkan pendapatan desa dan bermanfaat pula bagi masyarakat. Adapun asas tersebut menurut Soehino (1984:25-30) adalah :

- a. Asas Fungsional, yaitu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah-masalah di bidang pengelolaan barang milik daerah yang dilaksanakan oleh kuasa, pengguna barang, pengelola barang, sesuai fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing;
- b. Asas Kepastian Hukum, yaitu pengelolaan barang milik daerah harus dilaksanakan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan;
- c. Asas Transparansi, yaitu penyelenggaraan pengelolaan barang milik daerah harus transparan terhadap hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar;
- d. Asas Efisiensi, yaitu pengelolaan barang milik negara/daerah diarahkan agar barang-barang milik daerah digunakan sesuai batasan-batasan standar kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menunjang penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi pemerintahan secara optimal;
- e. Asas Akuntabilitas, yaitu setiap kegiatan pengelolaan barang milik daerah harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat;
- f. Asas Kepastian Nilai, yaitu pengelolaan barang milik daerah harus didukung oleh adanya ketepatan jumlah dan nilai barang dalam rangka

optimalisasi pemanfaatan dan pemindahtanganan barang milik negara/daerah serta penyusunan neraca pemerintah.

Kerjasama antar desa sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Disebutkan dalam pasal 91 ayat 1 : Desa dapat mengadakan Kerjasama dengan Desa lain dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga. Lalu disebutkan pada pasal 92 kerjasama antar-Desa meliputi : a. pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh Desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing; b. kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat antar-Desa; dan/atau c. bidang keamanan dan ketertiban. Lalu di pasal 93 ayat 1 menyebutkan : Kerjasama Desa dengan pihak ketiga dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kesimpulan antara kerjasama antar desa dengan kerjasama desa dengan pihak ketiga memiliki tujuan yang sama yaitu yakni mempercepat pembangunan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berkembangnya teknologi informasi sudah merambat ke bidang perdagangan atau perniagaan. Perubahan yang terjadi di bidang perniagaan yang dulunya masih menjual sesuatu secara tradisional sekarang sudah menuju digitalisasi. Cepatnya masyarakat dalam menerima dan memberikan informasi melalui internet harus dapat dimanfaatkan oleh BUMDES untuk memperluas jaringan pasar melalui promosi dan menjual potensi desa di internet agar wisatawan dapat mengetahui dan tertarik dengan segala yang ada di Desa

Pujonkidul. Sekarang pelanggan dapat melakukan transaksi tanpa batasan ruang dan waktu, dan mempermudah komunikasi antara pembeli dan penjual. Lalu dalam memperluas jaringan pasar, BUMDES Sumber Sejahtera dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yakni dengan menerapkan *E-Commerce*. Menurut Scheneider (2012) sistem *E-Commerce* berkenaan dengan transaksi digital untuk berbagai organisasi dan perorangan (individual), dapat menjangkau konsumen dan masyarakat lebih luas sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan pasar sasarannya. Sistem perniagaan elektronik membuat informasi menjadi lebih kaya dan menjangkau segmen konsumen yang beraneka ragam melalui media teks, video, dan audio. Komunikasi lebih interaktif, meningkatkan kepadatan informasi, melakukan personalisasi dan penyesuaian, dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen (Lee, 2014).

Masyarakat desa harus mendapatkan dampak ekonomi secara langsung ataupun tidak langsung dari operasional BUMDES. Dibawah ini ada beberapa alur manfaat ekonomi yang akan diterima masyarakat dengan berdirinya BUMDES menurut Program Desa Lestari Yayasan Penabulu (2016) yang dampaknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Tujuan bagi pemerintah desa adalah meningkatnya Pendapatan Asli Desa, yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial dan dana bergulir. Lalu bagi masyarakat dampaknya adalah meningkatnya pendapatan masyarakat desa.

Jenis usaha adalah bisnis sosial sederhana sesuai dengan pasal 19 Permendes PDPT nomor 4 Tahun 2015 tentang desa, contoh kegiatannya adalah air minum desa, manfaat ekonominya adalah terjaminnya akses atas air bersih dan mengurangi pengeluaran sehari-hari serta peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Lalu di pasal 21 jenis usahanya adalah usaha perantara/ jasa, contoh kegiatan usahanya adalah adanya pasar desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat, manfaat ekonominya adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam skala desa, dan juga tempat untuk pemasaran hasil produksi masyarakat ke luar Desa, diharapkan terjadinya peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa. Lalu di pasal 23 ada bisnis keuangan mikro, jenis usahanya adalah penyediaan kredit/pinjaman bagi masyarakat, manfaat ekonominya adalah diperolehnya akses atas pinjaman lunak bagi keperluan sehari-hari maupun bagi modal usaha skala kecil, mengurangi biaya bunga dan ketergantungan pada tengkulak/rentenir. Selanjutnya di pasal 24 jenis usaha yang dapat dilakukan BUMDES adalah usaha bersama atau induk usaha bersama, salah satu jenis usahanya adalah Desa Wisata yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat, manfaat ekonominya adalah peningkatan jenis usaha, peningkatan pendapatan, integrasi pemasaran dan promosi, peningkatan wisatawan, peningkatan industri kreatif, penyepakatan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dari poin-poin yang sudah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah mempunyai andil penting dalam pembangunan Desa, yakni lewat perantara BUMDesa. Bila BUMDesa mampu bekerjasama untuk mengelola

potensi-potensi yang ada di Desa, maka pembangunan di Desa akan berjalan lancar. Dengan bantuan dari masyarakat juga diharapkan pihak terkait bisa saling bahu-membahu dalam menjalankan tugasnya, karena masyarakat memiliki andil penting dalam pembangunan Desa karena sebagai tuan rumah sudah harus menjaga dan mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk memajukan Desanya.

#### **D. Pembangunan Desa**

##### **1. Pengertian Desa**

Widjaja (2001:65) mengungkapkan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal – usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Setiap desa di Indonesia telah diakui keberadaannya dan pemerintah berkomitmen untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di setiap wilayah desa dengan berbagai macam potensi yang ada di desa yang selalu dan sudah semestinya pemerintah turut andil dalam melaksanakan kegiatan yang ada di desa.

Desa merupakan wilayah yang kecil, dimana masyarakat saling berinteraksi. Dalam suatu desa, nilai kekeluargaannya sangat kental. Masyarakat desa biasanya memiliki rasa sepenanggungan, budaya gotong-royong sangat ditonjolkan. Di desa, biasanya adat-istiadat masih dijunjung tinggi, lalu mata pencaharian masyarakat desa juga seragam sesuai dengan potensi atau kemampuan yang ada di desa.

## 2. Definisi Pembangunan Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa BAB XI tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan pada pasal 80 ayat 4 menyebutkan bahwa pembangunan desa memiliki prioritas berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat yaitu :

- a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar;
- b. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan kemampuan teknis dan sumber daya lokal yang tersedia
- c. Pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif;
- d. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi; dan
- e. Peningkatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat desa berdasarkan kebutuhan masyarakat

Menurut Tjahja Supriatna (2000:10) pembangunan di Desa merupakan pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarya dan swadaya gotong-royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pemerintah memegang peranan penting dalam pembangunan Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 1 ayat 8 menjelaskan pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan

kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Penjelasan pada undang-undang yang telah disebutkan diatas adalah pembangunan desa merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak terkait demi memajukan sebuah Desa dan bertujuan meningkatkan taraf hidup, lalu menyejahterakan masyarakat di Desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di dalam Desa tersebut dan mengelolanya agar dapat berguna bagi masyarakat Desa.

Desa memiliki potensinya masing-masing di setiap wilayah desa yang nantinya potensi yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola agar nantinya akan membantu pembangunan di desa. Pembangunan di desa sangatlah penting, karena Desa merupakan bagian terkecil dalam wilayah di Indonesia dan dapat membantu pembangunan nasional. Pembangunan desa memiliki prinsip-prinsip tersendiri dalam berjalannya suatu proses disana. Adisasmita (2006:18-20) memaparkan prinsip-prinsip dalam pembangunan Desa yang terbagi menjadi :

- a. Pembangunan pedesaan seharusnya merupakan prinsip transparansi (keterbukaan), partisipasi, dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas) dan berkelanjutan (*sustainable*).
- b. Sarana pembangunan pedesaan, yaitu terciptanya peningkatan produksi dan produktivitas percepatan pertumbuhan desa, peningkatan keterampilan dalam berproduksi, dan pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha, peningkatan prakarsa, partisipasi masyarakat, dan penguatan kelembagaan.
- c. Pembangunan pedesaan yang mempunyai ruang lingkup pembangunan sarana dan prasaran pedesaan (meliputi pengairan, jalan, lingkungan,

pemukima, dan lainnya). Pemberdayaan masyarakat pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya karyawan miskin), dan penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (*inter rural-urban relationship*).

Pembangunan di Desa tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang merupakan bagian dari pemerintah. Salah satunya peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan adalah dalam memberdayakan masyarakat. Menurut Rukminto (2008:17) peranan pelaku pemberdaya masyarakat adalah dengan :

1. Animasi Sosial. Animasi sosial merupakan kemampuan pelaku pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk di dalamnya mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak.
2. Mediasi dan negosiasi, yaitu pemberdaya masyarakat harus dapat menjalankan fungsi mediasi maupun menjadi mediator guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
3. Pemberi dukungan, salah satu peran dari pemberdaya masyarakat adalah untuk menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas tersebut.
4. Fasilitas kelompok, yaitu pemerintah desa memberi fasilitas kepada setiap kegiatan pembangunan

5. Pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan. Pemerintah sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai ketrampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas maupun kelompok. Berbagai kelompok warga ini harus mendapat perhatian dari pemerintah sehingga dalam pengembangannya mereka bisa mengoptimaliasai ketrampilan mereka
6. Mengorganisasi peran pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat yang terkait dengan peran-peran fasilitatif adalah sebagai organisator. Keterampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berpikir tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan

### **3. Prioritas Pembangunan Desa**

Pembangunan pedesaan merupakan pembangunan yang melihat dan memperhatikan budaya-budaya lokal dari Desa yang ada. Masyarakat di pedesaan yang memiliki karakter masing-masing dan budaya yang mereka sudah miliki sejak lahir. Aktor dalam pembangunan harus mengetahui prioritas apa yang harus dilakukan dan dicapai dalam pembangunan. Menurut Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa, 2016:12) prioritas dan sasaran utama dari pembangunan desa adalah :

- a. Pengembangan kapasitas dan pendampingan aparatur Pemerintah Desa dan kelembagaan pemerintahan secara berkelanjutan;
- b. Pengembangan kapasitas dan pendampingan aparatur Pemerintah Desa dan kelembagaan pemerintahan secara berkelanjutan;

- c. Penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa;
- d. Pembangunan sumberdaya manusia, peningkatan keberdayaan, dan pembentukan modal sosial budaya masyarakat Desa;
- e. Pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup berkelanjutan;
- f. Pengembangan ekonomi kawasan perdesaan untuk mendorong keterkaitan Desa-Kota; serta
- g. Pengawasan implementasi Undang-Undang Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan melalui koordinasi, fasilitasi, supervisi dan pendampingan.

Prioritas dan sasaran pembangunan Desa yang terdapat pada poin-poin diatas memperjelas tujuan dari pembangunan Desa itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya, sudah jelas apa yang ingin dicapai. Jika prioritas dan sasaran pembangunan Desa sudah ada, maka akan mempermudah berjalannya pembangunan Desa.

#### **4. Desa Wisata**

Salah satu cara dalam meningkatkan pembangunan di desa adalah dengan mengembangkan konsep desa wisata. Desa wisata dapat memengaruhi perekonomian masyarakat desa. Pariwisata menurut Wahab (1989:55) merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sektor pariwisata bukanlah sektor

yang berdiri sendiri, pariwisata berkaitan secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai sektor perekonomian yang memproduksi barang dan jasa yang sebagian atau seluruhnya dikonsumsi oleh wisatawan. Soebagyo (2012:154) mengungkapkan, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup, dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

Menurut Nurhayati dalam Susilo (2008:1) desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas setempat, aksesibilitas dan infrastruktur penunjang desa wisata, terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan. Sedangkan menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012:68) mendefinisikan desa wisata yakni suatu kawasan pedesaan yang menawarkan seluruh suasana mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial, ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai

potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Pengembangan desa wisata Menurut Damanik (2013:69) Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh oleh tiga faktor yakni :

1. Wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang masih serasi.
2. Wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan.
3. Dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

## **E. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**

### **1. Definisi BUMDesa**

Telah disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang

dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pengertian yang telah disebut tadi menjelaskan bahwa BUMDesa merupakan suatu badan yang membantu masyarakat Desa dalam mengembangkan potensi yang ada dan merupakan wujud pembangunan sehingga masyarakat di Desa dan kondisi di Desa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Undang-undang yang sama menyebutkan di pasal 87 ayat 1-3 bahwa : Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa (1), BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (2), lalu BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan maksudnya adalah seluruh masyarakat Desa beserta pemerintahan Desa dapat bersinergi dalam proses pembangunan di Desa.

BUMDES yang didirikan memiliki konsepsi sendiri yang disebut tradisi berdesa. Tradisi berdesa berhubungan dengan kekayaan modal sosial dan modal politik dan berpengaruh terhadap daya tahan dan berlangsungnya BUMDesa Menurut Anom (2015:11) inti gagasan tradisi berdesa adalah :

- a. BUMDesa membutuhkan modal sosial (kerjasama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
- b. BUMDesa berkembang dalam politik inklusif melalui praktis musyawarah Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUMDesa.

- c. BUMDesa merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif antara pemerintah Desa dan masyarakat desa. Usaha ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUMDesa mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
- d. BUMDesa merupakan badan usaha yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerjasama antar-Desa.
- e. BUMDesa menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa dalam menempa kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan, dan aksi kolektif.
- f. BUMDesa melakukan transformasi terhadap program yang diinisiasi oleh pemerintah (*government driven*; proyek pemerintah) menjadi “milik Desa”.

Ada beberapa prinsip yang membedakan antara BUMDesa dengan lembaga ekonomi komersil yang lainnya. 7 ciri utama yang membedakan adalah :

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;

- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan Desa (*village policy*);
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota). (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan FE UB (2007:4-5))

Sutoro dalam Anom (2015:32) memberikan klasifikasi jenis usaha BUMDesa menjadi sebagai berikut :

**Tabel 4. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDesa**

Tipe	Deskripsi	Contoh
Serving	BUMDes menjalankan “bisnis sosial” yang melayani warga, yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kalimat lain, BUMDes ini memberikan <i>social benefit</i> kepada warga, meskipun tidak memperoleh <i>economic profit</i> yang besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usaha air minum Desa, usaha listrik Desa, lumbung pangan</li> </ul>
Banking	BUMDes menjalankan “bisnis uang”, yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat Desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat Desa dari para rentenir Desa atau bank-bank	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank Desa atau lembaga perkreditan Desa atau lembaga keuangan mikro</li> </ul>

	konvensional	Desa
Rentering	BUMDes menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat sekaligus untuk memperoleh pendapatan Desa. Ini sudah lama berjalan di banyak Desa, terutama di Desa-Desa di Jawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyewaan traktor, perkakas Desa, gedung pertemuan, rumah toko, tanah, dan sebagainya</li> </ul>
Brokering	BUMDesa menjadi lembaga perantara yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar atau agar para petani tidak kesulitan menjual produk mereka ke pasar. Atau BUMDes menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jasa pembaayaran listrik</li> <li>• Desa mendirikan pasar Desa untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat</li> </ul>
Trading	BUMDes menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala yang lebih luas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, dll.</li> </ul>
Holding	BUMDes sebagai “usaha bersama”, atau sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di Desa, dimana masing-masing unit yang berdiri sendiri-sendiri ini, diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapal Desa yang berskala besar untuk mengorganisir dan mewadahi nelayan-</li> </ul>

	usaha bersama.	nelayan kecil. • “Desa Wisata” yang mengorganisir berbagai jenis kelompok masyarakat: makanan, kerajinan, sajian wisata, kesenian, penginapan, dll.
--	----------------	--

Sumber : Sutoro dalam Anom (2015:32)

## 2. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDesa

Dalam menjalankan tugasnya, BUMDesa harus memiliki prinsip-prinsip yang dipegang sebagai pedoman. Prinsip-prinsip ini digunakan dan menjadi dasar aturan dalam pencapaian target dan tujuan didirikannya BUMDesa itu sendiri. Prinsip-prinsip ini penting dielaborasikan atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah Desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Prinsip dalam pengelolaan BUMDesa menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan FE UB (2007:10) antara lain adalah :

a. Koperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

b. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan kontribusi yang dapat mendukung kemajuan usaha BUMDes.

c. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

d. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.

f. Sustainabel.

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan tindakan klarifikasi suatu peristiwa atau ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-penelitian yang ada. Penelitian yang dituliskan disini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Flick dalam Gunawan (2015:81) adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Metode kualitatif digunakan dalam berbagai situasi yang diperlukan. Ada beberapa indikator-indikator dimana metode kualitatif dapat digunakan dalam penelitian. Berikut menurut Sugiyono (2014: 24-25) mengenai kapan metode kualitatif digunakan :

- a. Bila masalah belum jelas, masih remang-remang atau masalah masih gelap.
- b. Untuk memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang.

- c. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya bisa diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
- d. Memahami perasaan orang. Perasaan orang sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.
- e. Untuk mengembangkan teori. Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.
- f. Untuk memastikan kebenaran data.
- g. Meneliti sejarah perkembangan. Sejarah perkembangan kehidupan seseorang tokoh atau masyarakat akan dapat dilacak melalui metode kualitatif.

Sugiyono (2014:8) menjelaskan, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Menurut Gunawan (2015:80) penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah

yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomerna yang dihadapi. Tujuan penggunaan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan peran BUMDesa dalam meningkatkan pembangunan Desa.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah suatu objek yang merupakan tujuan untuk meneliti fenomena yang terjadi atau sedang berlangsung. Fokus penelitian bertujuan untuk memberi batasan dalam pengumpulan data dan studi dalam penelitian sehingga penelitian tidak melebar dan tetap menargetkan fokus yang sudah ditentukan. Menurut Moleong (2011:92) fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan masalah penelitain. Fokus penelitian juga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Peran BUMDesa sebagai komponen dari pemerintah untuk dapat mengelola kekayaan daerahnya dalam meningkatkan pembangunan Desa di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang. Tujuan dari pendirian BUMDesa menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang tercantum di bab II pasal 3 adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
  - b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
  - c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
  - d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
  - e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
  - f. Membuka lapangan pekerjaan;
  - g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
  - h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.
2. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peningkatan pembangunan Desa melalui BUMDesa.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan judul, tema, masalah, dan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data dan informasi yang telah didapatkan dalam lokasi penelitian nantinya akan diolah kembali oleh penelitian. Penulis memutuskan untuk mengamil lokasi penelitian di Kabupaten Malang, Kecamatan Pujon tepatnya di Desa Pujonkidul karena memiliki potensi Desa seperti letaknya yang strategis

dengan keindahan alam dan lahan yang berlimpah sebagai lahan pertanian yang hasilnya dapat digunakan untuk pembangunan Desa.

Lalu yang dimaksud dari situs penelitian adalah menunjukkan dimana sebenarnya untuk memperoleh data atau informasi yang tepat dan akurat serta dapat diperlukan untuk mengungkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti guna memperoleh data tepatnya di BUMDesa Sumber Sejahtera, Desa Pujon Kidul karena BUMDesa Sumber Sejahtera dalam beberapa tahun terakhir gencar melakukan pembangunan di Desanya dengan berbagai macam program.

#### **D. Sumber Data**

Data pada dasarnya merupakan suatu informasi yang dicari dalam memecahkan dalam penelitian. Suharsini dalam Djamal (2015:630) mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seseorang peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Sumber data merupakan tempat dimana ditemukannya informasi penting yang dapat menunjang penelitian serta sumber lain dimana data diperoleh. Menurut Loflan dan Loflan yang dikutip oleh Moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) **Informan** yaitu orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi sehingga memudahkan peneliti memperoleh data sehubungan dengan objek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Desa Pujon Kidul (Bapak Udi Hartoko)
  - b. Direktur Badan Usaha Miliki Desa Sumber Sejahtera (Bapak Ibadurrahman)
  - c. Pusat Pengelolaan Susu Sapi Desa Pujon Kidul (Ibu Ani Muttaqin)
  - d. Warga setempat (Bapak Joni)
  - e. Bapak Sugiarto (Manajer Unit Air Bersih)
  - f. Bapak Yongki Pratama (Kepala HRD Unit Cafe Sawah)
  - g. Bapak Yogi Hermawan ( Manajer Unit Live-in)
- 2) **Dokumen** yaitu sumber data yang dikumpulkan dalam bentuk tertulis seperti perundang-undangan, bahan-bahan laporan serta arsip-arsip yang tersedia yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.
- 3) **Peristiwa** yaitu berbagai keadaan atau kejadian yang berkaitan dengan Peran BUMDesa dalam meningkatkan pembangunan Desa.

Menurut Djamal (2015:64) sumber data terbagi menjadi dua macam yakni : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

**a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara seperti : (1) peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung oleh peneliti, (2) keterangan informan tentang dirinya, sikap dan pandangannya, yang diperoleh melalui

wawancara; (3) budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen seperti: (1) peristiwa atau kegiatan yang diperoleh melalui media massa; (2) keterangan yang diperoleh dari orang lain. Data sekunder juga merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung atau yang biasa disebut sebagai data penunjang, data sekunder dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, komplikasi data, laporan, arsip, internet, jurnal serta perundang-undangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkannya berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematik kehidupan setiap individu yang terlibat dalam penelitian.

Menurut Mantja dalam Gunawan (2015:142) dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang

dibagi menjadi dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Menurut Sugiyono (2011:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/tringulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Menurut Arikunto dalam Gunawan (2015:143) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono dalam Gunawan (2015:143) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan langsung dengan aparat yang bersangkutan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) wawancara merupakan pertemuan duan orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur dimana menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2011:233) yang dimaksud dengan wawancara semistruktur adalah suatu wawancara yang

menggunakan pedoman tentang apa saja yang ditanyakan peneliti secara garis besar, namun peneliti lebih bebas bertanya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi serta tidak dilakukan secara terstruktur. Hal ini dilakukan agar dapat tercipta diskusi yang baik dan peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai isu yang diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011:240) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen, buku, surat kabar, majalah, maupun gambar atau catatan khusus yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2011:102) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variable penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Selanjutnya menurut Sugiyono (2011:104) untuk

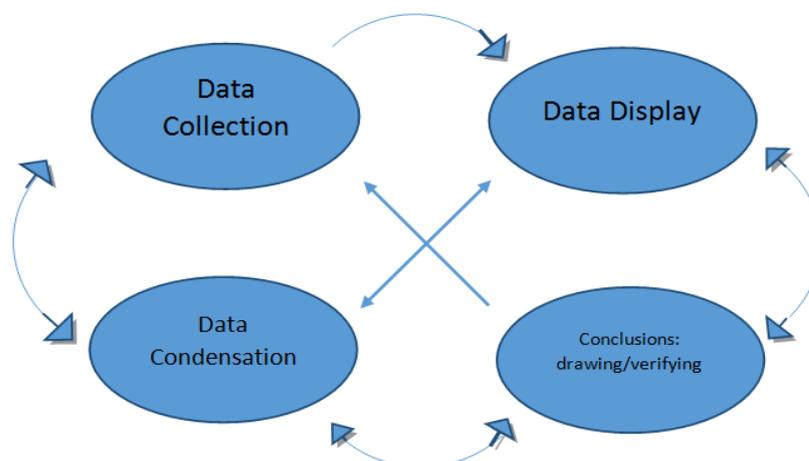
dapat menentukan indikator-indikator dari setiap variable yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

### G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), analisis terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion: drawing/verifying*). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya:

#### Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman dan Saldana (2014)



### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan jenis data dan sifat data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara dengan informan kunci, serta dokumentasi data sekunder sesuai dengan penelitian.

### **2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

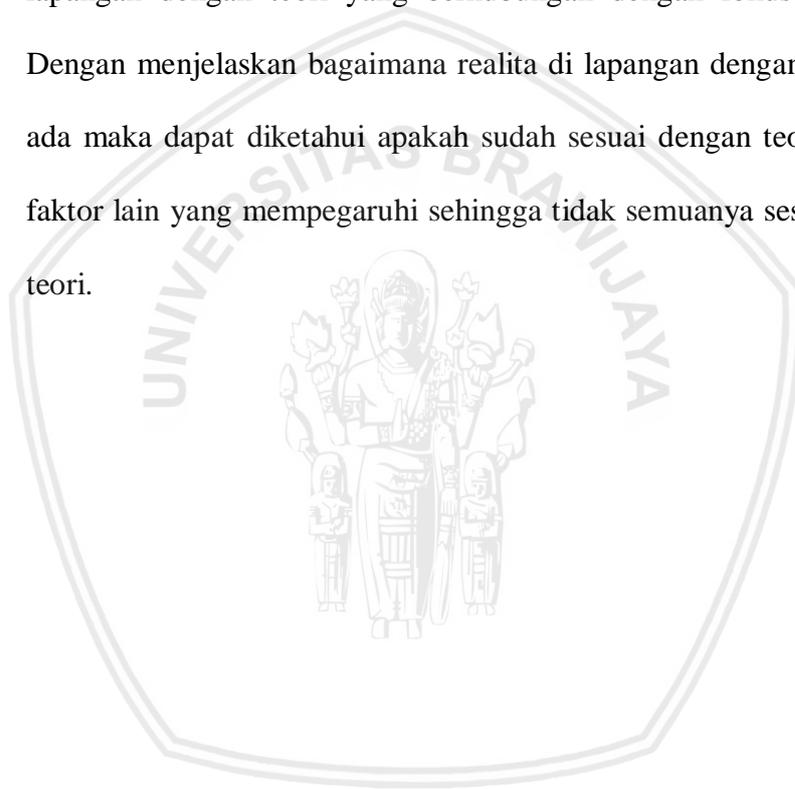
Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan atau transformasi data yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dalam kegiatan kondensasi data, sebelumnya peneliti mengumpulkan data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu Desa Pujon Kidul, kemudian mengkategorikan data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan, data yang diperlukan digunakan untuk proses penyajian data.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian merupakan langkah yang terorganisasi, meringkas penemuan informasi yang memungkinkan adanya penggambaran kesimpulan dan tindakan yang seharusnya dilakukan. Hal ini mempermudah peneliti memahami makna dan suatu data yang telah di dapat. Peneliti mengumpulkan hasil temuan-temuan, data, dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu Pujon Kidul untuk disajikan dalam penyajian data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion: Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan menjelaskan bagaimana realita di lapangan dengan teori yang ada maka dapat diketahui apakah sudah sesuai dengan teori atau ada faktor lain yang memengaruhi sehingga tidak semuanya sesuai dengan teori.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Malang

###### a. Kondisi Geografis dan Iklim

Kabupaten Malang adalah salah satu Kabupaten di Indonesia yang terletak di propinsi Jawa Timur yang wilayahnya merupakan wilayah terluas kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur dengan luas 2.977,05 km<sup>2</sup>. Kabupaten Malang terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan kordinat posisi koordinat Kabupaten Malang terletak antara 112°17', 10,90" Bujur Timur dan 112°57', 00,00" Bujur Timur dan antara 7°44', 55,11" Lintang Selatan dan 8°26', 35,45" Lintang Selatan. Kabupaten Malang memiliki letak geografis yang strategis, ditandai dengan ramainya jalur transportasi Utara maupun Selatan yang melalui Kabupaten Malang dari waktu ke waktu. Kabupaten Malang memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Jombang, Mojokerto, Pasuruan
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo dan Lumajang
- 3) Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kediri

Ditinjau dari ketinggian, wilayah Kabupaten Malang terletak antara 0-2000 meter di atas permukaan laut dan menunjukkan keadaan yang bervariasi yaitu kondisi landai sampai kondisi pegunungan. Wilayah bergelombang terletak di wilayah Sumbermanjing Wetan, Wagir dan Wonosari. Daerah yang terjal atau perbukitan sebagian besar terletak di Kecamatan Pujon, Ngantang, Tirtoyudo, Ampelgading, Kasembon, Poncokusumo, Jabung dan Wajak. Sedangkan wilayah yang datar sebagian besar terletak di Kecamatan Turen, Bululawang, Kepanjen, Godanglegi, Tajinan, Pagelaran dan Pakisaji, serta sebagian Kecamatan Singosari, Lawang, Karangploso, Dau, Pakis, Dampit, Sumberpucung, Kromengan, Ngajum, Gedangan Pagak, Kalipare, Donomulyo dan Bantur.

Kabupaten Malang berada di daerah pegunungan yang kondisi topografinya dipengaruhi oleh Pegunungan Tengger yang berada di sebelah timur, Gunung Kawi dan Kelud berada di sebelah barat, serta gunung arjuna dan Welirang di bagian utara. Terdapat sembilan gunung dan satu pegunungan yang menyebar merata di sebelah Utara, Timur, Selatan dan Barat wilayah Kabupaten Malang. Beberapa gunung telah dikenal secara nasional yaitu Gunung Semeru (3.676 meter) gunung tertinggi di Pulau Jawa, Gunung Bromo (2.329 meter), Gunung Kawi (2.651 meter), Gunung Kelud (1.731 meter), Gunung Welirang (2.156 meter), Gunung Panderman (2.040 meter), Gunung Arjuno (3.339 meter), Gunung Anjasmoro (2.277 meter), Gunung Batok (2.868 meter) dan Pegunungan Kendeng (600 meter). Kondisi topografi yang demikian mengindikasikan potensi hutan yang besar. Hutan yang merupakan sumber air yang cukup, yang mengalir

sepanjang tahun melalui sungai-sungainya mengairi lahan pertanian. Dari 18 sungai besar dan bernama di wilayah Kabupaten Malang, diantaranya, terdapat Sungai Brantas, sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Timur. Hulu Sungai Brantas bagian atas terdapat di wilayah Kota Batu dan hulu bawah berada di wilayah Kabupaten Malang.

Kondisi topografi Kabupaten Malang yang berada di daerah pegunungan dan perbukitan atau dataran tinggi membuat wilayah Kabupaten Malang sebagai daerah yang sejuk dan diminati sebagai tempat tinggal dan tempat beristirahat. Tinggi pusat pemerintahan Kecamatan (Kantor Camat) dari permukaan laut berkisar antara 239 – 1.157 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan hasil pemantauan tiga pos pemantau stasiun klimatologi Karangploso, Malang, pada tahun 2017 suhu udara rata-rata relatif sedang, berkisar antara 18,5°C hingga 32,1°C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 72% hingga 91% dan curah hujan rata-rata berkisar antara 0 mm hingga 478 mm. Curah hujan rata-rata terendah terjadi pada bulan Agustus, hasil pemantauan pos Abdur Rahman Saleh. Sedangkan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari.



**Gambar 3. Peta Kabupaten Malang**  
 Sumber : [www.malangkab.go.id](http://www.malangkab.go.id) 2018

## b. Kondisi Demografis Kabupaten Malang

### 1) Jumlah Penduduk

Dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan sangat dibutuhkan data mengenai kependudukan. Apalagi jika dikaitkan dengan dwifungsi penduduk dalam pembangunan, yaitu sebagai fungsi subjek dan fungsi objek. Fungsi subjek bermakna bahwa penduduk adalah pelaku pembangunan, dan fungsi objek bermakna bahwa penduduk menjadi target dan sasaran pembangunan yang dilakukan. Kedua fungsi tadi harus berjalan seiring dan sejalan secara

integral. Menurut hasil proyeksi penduduk Kabupaten Malang tahun 2017 berjumlah 2.576.596 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1.295.017 (50,26 persen) jiwa dan perempuan 1.281.579 (49,74 persen) jiwa.

Penduduk Kabupaten Malang tersebar di 33 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan Singosari memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni sebesar 183.415 jiwa dengan komposisi laki-laki 92.245 jiwa dan perempuan 91.170 jiwa sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Kasembon dengan total penduduk 31.279 jiwa dengan komposisi laki-lai-laki 15.881 jiwa dan perempuan 15.398 jiwa.

Kepadatan penduduk Kabupaten Malang pada tahun 2017 mencapai 865 jiwa/km<sup>2</sup>. Beberapa kecamatan yang memiliki kepadatan tinggi diatas 2.000 jiwa/km<sup>2</sup> adalah Kecamatan Kepanjen, Pakisaji dan Pakis. Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan 1.500-1.999 jiwa/km<sup>2</sup> adalah Kecamatan Turen, Sumberpucung, Lawang, Singosari dan Dau. Selebihnya memiliki kepadatan dibawah 1.500 jiwa/km<sup>2</sup>. Berikut gambaran luas wilayah, penduduk, dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Malang dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang tahun 2017 :

Kecamatan Subdistrict	Luas Wilayah Total Area		Penduduk Population		Kepadatan Penduduk (orang/km <sup>2</sup> ) Population Density (per sq km)
	km <sup>2</sup>	%	Jumlah Total	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010. Donomulyo	192,60	6,47	62 627	2,43	325,17
020. Kalipare	105,39	3,54	60 180	2,34	571,02
030. Pagak	90,08	3,03	45 740	1,78	507,77
040. Bantur	159,15	5,35	68 891	2,67	432,87
050. Gedangan	130,55	4,39	53 132	2,06	406,99
060. Sumbermanjing	239,49	8,04	90 275	3,50	346,95
070. Dampit	135,31	4,55	118 921	4,62	878,88
080. Tirtoyudo	141,96	4,77	60 876	2,36	428,86
090. Ampelgadng	79,60	2,67	52 426	2,03	658,62
100. Poncokusumo	102,99	3,46	92 797	3,60	901,03
110. Wajak	94,56	3,18	81 047	3,15	857,10
120. Turen	63,90	2,15	114 698	4,45	1 794,97
130. Bululawang	49,36	1,66	71 924	2,79	1 457,13
140. Gondanglegi	79,74	2,68	85 546	3,32	1 072,81
150. Pagelaran	45,83	1,54	67 631	2,62	1 475,70
160. Kepanjen	46,25	1,55	107 955	4,19	2 334,16
170. Sumberpudung	35,90	1,21	54 418	2,11	1 515,82
180. Kromengan	38,63	1,30	38 187	1,48	988,53
190. Ngajum	60,12	2,02	49 309	1,91	820,18
200. Wonosari	48,53	1,63	41 361	1,60	852,28
210. Wagir	75,43	2,53	89 450	3,47	1 185,87
220. Pakisaji	38,41	1,29	90 140	3,50	2 346,79
230. Tajinan	40,11	1,35	54 346	2,11	1 354,92
240. Tumpang	72,09	2,42	75 605	2,93	1 048,76
250. Pakis	53,62	1,80	160 763	6,24	2 998,19
260. Jabung	135,89	4,56	74 529	2,89	548,45
270. Lawang	68,23	2,29	111 844	4,34	1 639,22
280. Singosari	118,51	3,98	183 415	7,12	1 547,68
290. Karangploso	58,74	1,97	84 822	3,29	1 444,02
300. Dau	41,96	1,41	77 860	3,02	1 855,58
310. Pujon	130,75	4,39	68 184	2,65	521,48
320. Ngantang	147,70	4,96	56 418	2,19	381,98
330. Kasembon	55,67	1,87	31 279	1,21	561,86
Kabupaten Malang	2 977,05	100,00	2 576 596	100,00	865,49

Diolah dari Proyeksi Penduduk Kabupaten Malang 2010-2020  
Based on Malang Regency Population Projection 2010-2020

**Tabel 5. Luas Wilayah, Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang, 2017**

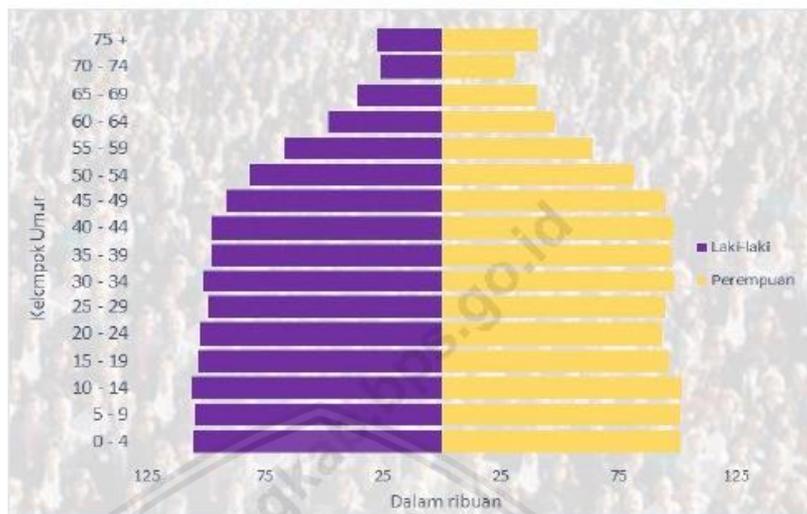
Sumber : BPS Kabupaten Malang 2018

## 2) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, misalnya penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin, serta penduduk menurut rasio ketergantungan. penduduk Kabupaten Malang termasuk Penduduk Intermediate. Komposisi

umur anak (0-14 tahun) sekitar 24,06 persen (dibawah 30 persen) dan umur tua (65+tahun) sekitar 7,81 persen (dibawah 10 persen). Sedangkan jika dilihat menurut umur median (umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama) maka penduduk Kabupaten Malang tergolong tua dengan umur median pada kelompok 30-34 tahun. Dengan komposisi umur produktif (15–64 tahun) sekitar 68,12 persen, maka sumber daya manusia Kabupaten Malang cukup potensial dalam mendukung pembangunan daerah.

Bila dilihat dari piramida penduduknya yang menggambarkan piramida penduduk muda angka kelahiran penduduk di Kabupaten Malang masih tergolong tinggi dan angka kematian yang rendah. Hal ini menyebabkan penduduk berusia muda di Kabupaten Malang masih banyak. Berikut gambar piramida penduduk Kabupaten Malang yang didapatkan dari data BPS Kabupaten Malang pada tahun 2017 :



**Gambar 4. Piramida Penduduk Kabupaten Malang 2017**

Sumber : BPS Kabupaten Malang (2018)

### c. Pemerintahan

Secara administratif, pemerintahan Kabupaten Malang dipimpin oleh seorang Bupati dan Wakil Bupati yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Kabupaten Malang dalam proses pemilihan umum kepala daerah yang diadakan setiap lima tahun. Bupati Kota Malang dipimpin oleh Drs. H. Rendra Krisna didampingi oleh wakil Bupati yakni Drs. H. M. Sanusi, MM periode menjabat 2016 sampai dengan 2021. Unit administrasi pemerintahan dibawah kabupaten adalah kecamatan. Setiap kecamatan membawahi beberapa kelurahan /desa terbagi habis dalam dusun/dukuh ataupun rukun warga (RW) / rukun tetangga (RT). Menurut data BPS Kabupaten Malang di tahun 2017 Wilayah administratif Kabupaten Malang dibagi kedalam 33 kecamatan yang membawahi 12 kelurahan dan 378 desa, terbagi habis ke dalam 3.155 RW dan 14.696 RT.

#### **d. Visi dan Misi Kabupaten Malang**

##### **1) Visi**

Visi yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Malang adalah “Terwujudnya Kabupaten Malang yang MADEP MANTEP MANETEP”. Kata “madep” diartikan sebagai arah tujuan, lalu “mantep” artinya yakin, dan “manetep” artinya berkesinambungan. Kata madep, mantep, dan manetep merupakan kata yang tidak asing bagi masyarakat Jawa dan suda melekat di masyarakat Kabupaten Malang. Lebih rincinya lagi rumusan visi tersebut dapat dijabarkan sebagai “Terwujudnya Kabupaten Malang Yang Istiqomah Dan Memiliki Mental Bekeja Keras Guna Mencapai Kemajuan Pembangunan Yang Bermanfaat, Nyata Untuk Rakyat Berbasis Pedesaan”. Penggunaan istilah MADEP-MANTEB-MANETEP merupakan filosofi pembangunan yang bukan hanya memiliki arti yang baik, melainkan juga memiliki akar historis pada kebudayaan nusantara dan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, MADEP-MANTEB-MANETEP bukanlah sebuah akronim, melainkan memiliki kesatuan maknawi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

##### **2) Misi**

Adapun misi yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Memantapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menunjang revolusi mental yang berbasis nilai keagamaan yang toleran, budaya lokal, dan supremasi hukum;

2. Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan akuntabel, dan demokratis berbasis teknologi informasi;
3. Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia;
4. Mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kreatif;
5. Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa;
6. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur jalan, transportasi, telematika, sumber daya air, pemukiman, dan prasarana lingkungan yang menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat;
7. Memperkokoh kesadaran perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

### 3) Lambang Kabupaten Malang



**Gambar 5. Lambang Kabupaten Malang**

Sumber: Website resmi Pemerintah Kabupaten Malang (<https://malangkab.go.id/>)

Jiwa nasional bangsa Indonesia yang suci dan berani, dimana segala usaha ditujukan untuk kepentingan nasional berlandaskan falsafah pancasila dilukiskan dengan perisai segi lima dengan garis tepi tebal berwarna merah putih. Kubah dengan garis tepi atapnya berwarna kuning emas dan warna dasar hijau mencerminkan papan atau tempat bernaung bagi kehidupan rohani dan jasmani diruang lingkup Daerah Kabupaten Malang yang subur makmur.

Hijau mencerminkan papan atau tempat bernaung bagi kehidupan rohani dan jasmani diruang lingkup daerah kabupaten malang yang subur makmur. Bintang bersudut lima berwarna kuning emas, mencerminkan ketuhanan yang maha esa berdasarkan falsafah pancasila yang luhur dan

agung. Untaian padi berwarna kuning emas, daun kapas berwarna hijau serta bunga kapas berwarna putih mencerminkan tujuan masyarakat adil dan makmur.

Daun kapas berjumlah 17 (tujuh belas), bunga kapas berjumlah 8 (delapan), gelombang laut berjumlah 45 (empat puluh lima) mencerminkan semangat perjuangan proklamasi 17 agustus 1945. Rantai berwarna kuning emas mencerminkan persatuan dan keadilan gunung berapi berwarna hijau mencerminkan potensi alam daerah kabupaten malang sedangkan asap berwarna putih mencerminkan semangat yang tak pernah kunjung padam. Laut mencerminkan kekayaan alam yang ada di daerah kabupaten malang sedangkan warna biru tua mencerminkan cita-cita yang abadi dan tak pernah padam.

Keris yang berwarna hitam dan putih mencerminkan jiwa kepahlawanan dan kemegahan sejarah daerah Kabupaten Malang. Buku terbuka berwarna putih mencerminkan tujuan meningkatkan kecerdasan rakyat untuk kemajuan. Kata “Sesanti Satata Gama Karta Raharja” mencerminkan masyarakat adil dan makmur materiil dan spirituil disertai dasar kesucian yang langgeng (abadi).

## 2. Gambaran Umum Desa Pujonkidul

### a. Kondisi Geografis dan Iklim

Secara geografis Desa Pujonkidul terletak pada posisi  $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$  Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa Perbukitan /Pegunungan yaitu sekitar 1200 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Malang tahun 2016, selama tahun 2016 curah hujan di Desa Pujonkidul rata-rata mencapai 2.000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 1200. mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2013-2016.

Secara administratif, Desa Pujonkidul terletak di wilayah Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pujonlor Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukomulyo. Di sisi Selatan berbatasan dengan Hutan Perhutani sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Pujonlor. Kecamatan Pujon. Jarak tempuh Desa Pujonkidul ke ibu kota kecamatan adalah 3,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 37 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1.1/2 jam.

Luas Wilayah Desa Pujonkidul adalah 330 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman adalah 24.9 Ha. Luas lahan yang diperuntukkan untuk Pertanian adalah 87 Ha. Luas lahan untuk ladang tegalan

dan perkebunan adalah 240. Ha. Luas lahan untuk Hutan Produksi adalah 578. Ha. Sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut: untuk perkantoran Ha, sekolah 0,4 Ha, olahraga 0,5 Ha, dan tempat pemakaman umum 0,5 Ha.

Wilayah Desa Pujonkidul secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara prosentase kesuburan tanah Desa .Pujonkidul terpetakan sebagai berikut: sangat subur 56 Ha, subur 140 Ha, sedang 1.109 Ha, tidak subur/ kritis 233 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 8,5 ton/ ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam di sini.

Berdasarkan data yang masuk tanaman palawija seperti, jagung, serta tanaman buah seperti apel, tomat, wortel juga mampu menjadi sumber pemasukan (*income*) yang cukup handal bagi penduduk desa ini. Untuk tanaman perkebunan, jenis tanaman kayu-kayuan merupakan tanaman handalan. Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang produk pangan masyarakat desa. Jenis tanah hitam Desa Pujonkidul ini menjadi bagus sebagai lahan pertanian penduduk.

## **b. Kondisi Demografis Desa Pujonkidul**

### **1) Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang yang dikeluarkan pada tahun 2018, jumlah penduduk Desa Pujonkidul tahun adalah 4.133 jiwa, dengan rincian 2.216 penduduk laki-laki dan 1.917 penduduk Perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 1.370 Kartu Keluarga (KK).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang, maka jumlah penduduk Desa Pujonkidul merupakan jumlah penduduk yang paling sedikit diantara 9 desa yang berada di wilayah Kecamatan Pujon lainnya yakni Desa Bendosari, Desa Sukomulyo, Desa Pandensari, Desa Pujon Lor, Desa Ngroto, Desa Ngabab, Desa Tawang Sari, Desa Madiredo, dan Desa Wyurejo. Bila ditotal jumlah penduduk di Kecamatan Pujon sendiri berjumlah sebanyak 65.129 penduduk. Berikut rincian jumlah penduduk di Kecamatan Pujon menurut data BPS Kabupaten Malang :

Desa/Kelurahan	Registrasi Penduduk (Teratur/ Tdk Teratur/ Tdk Ada)	Penduduk Akhir Tahun (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin (%)	Jumlah Keluarga Akhir Tahun (KK)	Rata-rata Anggota Keluarga (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Bendosari	Teratur	2 110	2 090	4 200	100,95	1 177	4
2. Sukomulyo	Teratur	3 436	3 383	6 819	101,56	2 182	3
3. Pujon Kidul	Teratur	2 216	1 917	4 133	115,59	1 370	3
4. Pandesari	Teratur	5 028	4 965	10 399	108,26	2 442	4
5. Pujon Lor	Teratur	3 067	3 242	6 309	94,60	2 162	3
6. Ngroto	Teratur	3 292	2 960	6 252	111,21	1 905	3
7. Ngabab	Teratur	3 774	3 335	7 109	113,16	2 520	3
8. Tawangsari	Teratur	3 024	3 183	6 207	95,00	2 141	4
9. Madiredo	Teratur	3 979	4 218	8 197	94,33	2 925	3
10. Wiyurejo	Teratur	2 647	2 657	5 504	99,62	1 633	3
Kecamatan Pujon		34 956	34 255	65 129	108,86	20 857	3

**Tabel 6. Registrasi Penduduk, Penduduk Akhir Tahun Rasio Jenis Kelamin, dan Rata-rata Anggota Keluarga**

Sumber : BPS Kabupaten Malang (2018)

## 2) Komposisi Penduduk

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pujonkidul terbagi ke beberapa bidang, ada masyarakat bekerja di bidang peternakan, pedagang, Aparatur Sipil Negara (ASN), buruh pabrik/industri, buruh tani, buruh bangunan, jasa, dan lainnya. Sumber pendapatan penduduk berasal dari sektor pertanian dengan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor tersebut merupakan jumlah paling banyak. Berikut data mata pencaharian penduduk dari data yang didapatkan dari BPS Kabupaten Malang :

No	Pekerjaan	Jumlah	Sumber Pendapatan Utama dan Komoditi / Produk Unggulan
1	Peternakan	721	Pertanian / Susu Sapi
2	Pedagang	81	
3	PNS	8	
4	TNI/POLRI	-	
5	Buruh Pabrik / Industri	2	
6	Penggalian / Pertambangan	-	
7	Buruh Tani	1016	
8	Buruh Bangunan	34	
9	Jasa	22	
10	Lainnya	39	

**Tabel 7. Matapencaharian Masyarakat Desa Pujonkidul**

Sumber : Olahan Peneliti dari BPS Kab. Malang 2018

Bila dilihat dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pujonkidul memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, lalu berikutnya penduduk menggantungkan hidupnya pada peternakan. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian dan peternakan di Desa Pujonkidul merupakan sektor paling penting yang memengaruhi pendapatan desa, terlepas dari pendapatan desa yang banyak dihasilkan dari sektor pariwisata. Selain itu produk dari unggulan desa juga berasal dari sektor pertanian dan sektor peternakannya berupa susu sapi.

Komposisi penduduk berdasarkan umur, di Desa Pujonkidul penduduk atau masyarakat setempat mayoritas memiliki umur yang tergolong produktif. Hal ini merupakan hal yang penting bagi desa untuk membantu pembangunan

desa dengan tenaga dan sumber daya manusia yang produktif. Masyarakat dalam usia produktif dapat berkontribusi dan memajukan desa. Berikut data yang didapatkan dari pemerintah desa terkait umur dan jumlah penduduk yang ada di Desa Pujonkidul :

No.	Usia	Jumlah Penduduk	Prosentase
1	0-4	161	3,67%
2	5-9	312	7,11%
3	10-14	319	7,27%
4	15-19	394	8,98%
5	20-24	332	7,57%
6	25-29	346	7,89%
7	30-34	336	7,66%
8	35-39	380	8,66%
9	40-44	325	7,41%
10	45-49	327	7,45%
11	50-54	337	7,68%
12	55-59	241	5,49%
13	60-64	172	3,92%
14	65 ke atas	406	9,25%

**Tabel 8. Umur dan Presentasi Penduduk Desa Pujonkidul**  
Sumber : Pemerintah Desa Pujonkidul (2019)

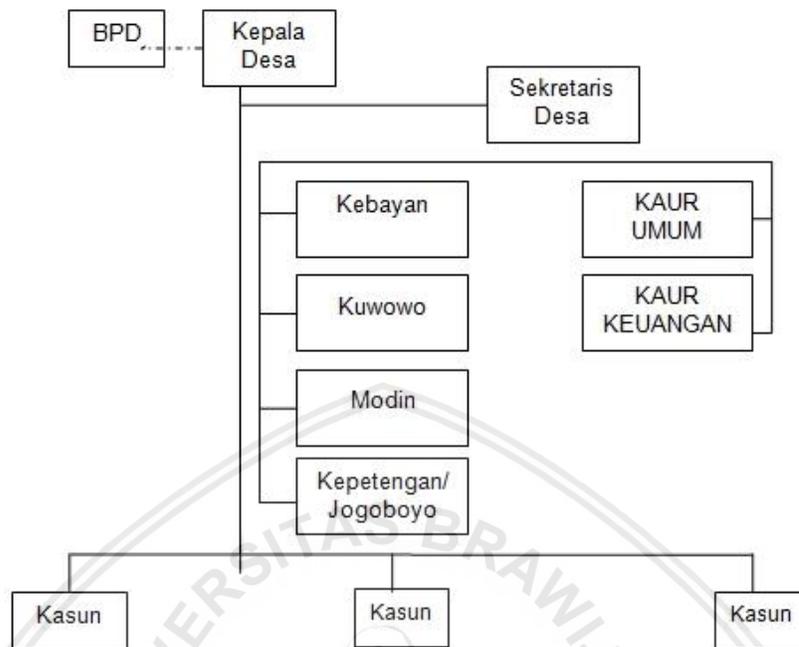
### c. Pemerintahan

Menurut data BPS Kabupaten Malang tahun 2017, Kecamatan Pujon memiliki 10 desa, 42 dusun, 84 RW dan 345 RT. Bila dilihat dari komposisinya, Desa Tawangsari memiliki jumlah dusun terbanyak yakni 6 dusun, diikuti Desa Sukomulyo, Pandesari, Ngabab, dan Desa Madiredo yang masing masing-masing memiliki 5 dusun. Jumlah dusun yang banyak berarti sejalan dengan banyaknya jumlah RW dan RT. Desa Tawangsari memiliki 6 RW dan 63 RT, Desa

Pandansari memiliki 7 RW dan 48 RT, Sukomulyo memiliki 11 RW dan 45 RT, Madiredo 11 RW dan 39 RT, Ngroto 14 RW dan 33 RT, Desa Pujon Lor memiliki 10 RW dan 28 RT, Desa Tawang Sari memiliki 4 RW dan 26 RT, dan sisanya berada di Desa Bendosari, Wiyurejo, dan Desa Pujonkidul. Desa Pujonkidul sendiri memiliki 3 dusun, 9 RW, dan 18 RT. Dusun yang ada di Desa Pujonkidul yakni Dusun Krajan, Dusun Maron, dan Dusun Tulungrejo yang masing-masing dusun memiliki kepala dusun. Kepala Dusun memiliki peran penting dan strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada Kepala Dusun tersebut.

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Pujonkidul memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Perangkat desa mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintah di desa. Contoh peranan perangkat desa adalah melaksanakan pembangunan di desa dan memberikan pelayanan terhadap penduduk setempat. Desa Pujonkidul memiliki perangkat desa yang menjalankan tugasnya masing-masing. berikut struktur lengkap pemerintahan atau perangkat desa :



**Gambar 6. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pujon Kidul**

Sumber : Pengelola Desa Pujonkidul (2017)

Secara garis besar struktur dan tugas dari pemerintahan desa Pujonkidul yakni ada Badan Permusyawaratan Desa (BPD), BPD adalah lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa yang ditetapkan secara demokratis berdasarkan kewilayahan, Kepala desa menurut UU RI No. 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pemberdayaan desa, sekretaris desa berfungsi membantu kepala desa dalam menjalankan tugasnya seperti menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, membantu persiapan penyusunan peraturan desa dan bahan laporan penyelenggara pemerintah desa dan tugas lainnya, Kepala Urusan

(KAUR) terdiri dari KAUR umum dan KAUR keuangan, KAUR umum bertugas membantu sekretaris desa mengelola arsip desa, inventaris kekayaan desa, dan administrasi umum, lalu KAUR keuangan berfungsi untuk membantu sekretaris desa mengelola sumber pendapatan, administrasi keuangan, penyusunan APBDesa dan laporan keuangan desa, ada *Kabayan* bertugas mengurus kemampuan dan pengembangan masyarakat, *Kuwowo* tugasnya membantu kinerja, *Modin* bertugas membantu dalam urusan peribadahan dan pembinaan sosial bagi warganya yang terakhir *Jogoboyo* bertugas menjaga keamanan dan ketertiban, serta ada kepala dusun. Berikut susunan pejabat Desa Pujonkidul :

No	Nama	Jabatan
1	UDI HARTOKO	Kepala Desa
2	SUDIRMAN	Sekretaris Desa
3	ANAS TAUFIQ	Kaur keuangan
4	ASMAWI	Kasun Krajan
5	MOH.MAHFUD SAID	Kasi Pemerintahan
6	NURAHMAD	Umum dan Perencanaan
7	SUHARTONO	Kasun
8	KUSNIN	Kasun

**Tabel 9. Nama Pejabat Pemerintah Desa Pujonkidul**

Sumber : Pengelola Desa Pujonkidul (2019)



**Gambar 7. Kantor Desa Wisata Desa Pujonkidul**

Sumber : Dokumentasi Peneleti

### **3. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumber Sejahtera**

#### **a. Profil BUMDES Sumber Sejahtera**

BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul didirikan oleh Pemerintah Desa Pujonkidul atas dasar kebutuhan masyarakat setempat. BUMDES Sumber Sejahtera berdisi berdasarkan amanat Sesuai amanat UU No 6 Tahun 2014 pasal 87, (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa, (2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan, (3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BUMDES Sumber Sejahtera dibangun atas inisiasi Pemerintah Desa Pujonkidul bersama masyarakat desa untuk menyelesaikan masalah dan

menggali potensi yang ada di desa. Selain itu keberadaan BUMDES di desa Pujonkidul bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa dan perekonomian nasional. Lalu BUMDES Sumber Sejahtera diharapkan mampu melaksanakan pembangunan di desa dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul dalam operasionalnya berada di RT 03 RW 02 Krajan Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Tujuan pendirian BUMDES Sumber Sejahtera Pujonkidul adalah :

1. Membuka lapangan kerja masyarakat desa.
2. Memajukan perekonomian masyarakat desa.
3. Mengoptimalkan aset desa supaya bermanfaat untuk masyarakat desa.
4. Sebagai wadah masyarakat untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan desa.
5. Menambah penghasilan asli desa.

BUMDES Sumber Sejahtera mendapat sokongan dana dari pemerintah yang berupa program dana desa. Dana desa ini dikelola oleh Pemerintah Desa untuk melakukan berbagai macam pendanaan untuk unit-unit yang berada dinaungan BUMDES, lalu melakukan pembangunan yang ada di desa seperti perawatan wilayah Cafe Sawah, pembangunan jalan, saluran air, pipa pengairan, dan pembangunan lain-lain. Selain itu Desa Pujonkidul juga mendapat suntikan dana bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari BNI 46. Permodalan BUMDES sendiri berasal dari :

1. APDes 2015 sampai dengan 2018 sejumlah Rp. 800.000.000
2. CSR BNI46 sejumlah Rp. 225.000.000
3. Bantuan Kemendes tahun 2018 sebesar Rp. 50.000.000

## **b. Visi dan Misi BUMDES Sumber Sejahtera**

### **1) Visi**

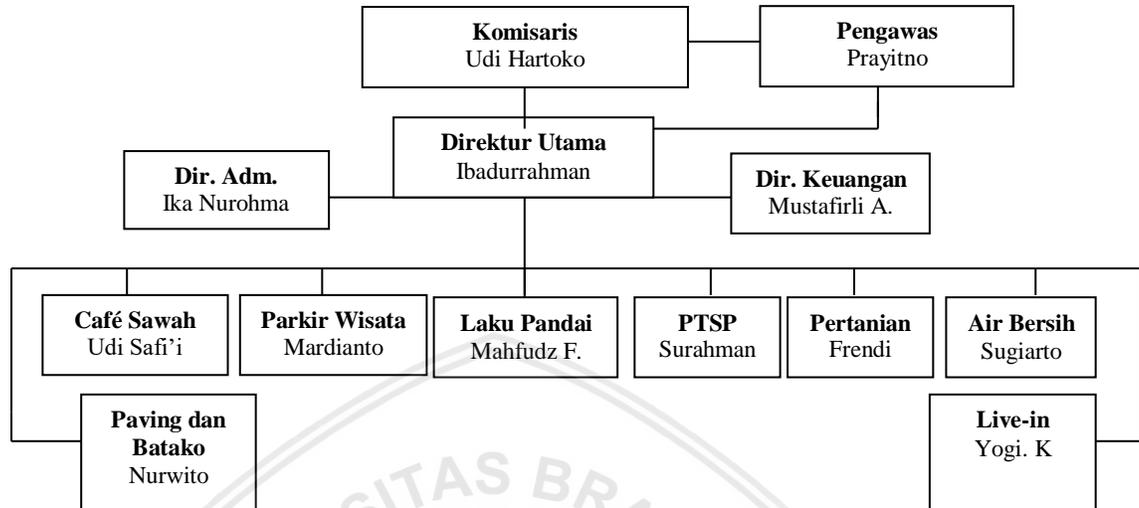
Pengelola BUMDES Sumber Sejahtera telah menetapkan visi dan misi yang akan digunakan dalam kepengurusan kedepannya. BUMDES Sumber Sejahtera memiliki visi : “Mewujudkan Badan Usah Milik Desa (BUM Desa) Sumber Sejahtera dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Desa yang Lebih Berdaya Guna dan Berdaya Saing.” Menurut pengelola BUMDES Sumber Sejahtera, BUMDES Sumber Sejahtera dapat menjadi lembaga ekonomi yang mampu berdaya saing di tengah persaingan pasar bebas dan mampu mengatasi persaingan tersebut.

### **2) Misi**

Adapun misi dari BUMDES Sumber Sejahtera sendiri dalam mewujudkan visinya adalah :

- a) Meningkatkan perekonomian desa.
- b) Mengelola potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Membantu pelayanan ekonomi masyarakat.
- d) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

### c. Struktur Kelembagaan



**Gambar 8. Struktur Kelembagaan BUMDES Sumber Sejahtera**

Sumber : Olahan Penulis, Dokumen Resmi BUMDES Sumber Sejahtera (2019)

Seperti kelembagaan pada umumnya, BUMDES Sumber Sejahtera memiliki struktur organisasi agar lebih jelas alur kordinasinya dan setiap struktur dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Gambar diatas menjelaskan bahwa BUMDES Sumber Sejahtera dipimpin oleh seorang direktur, dibantu oleh seorang sekertaris dan bendahara, lalu ada unit-unit yang menjalankan tugas sesuai dengan tempatnya masing-masing.

### d. Unit Usaha BUMDES

#### 1) Wisata Café Sawah

Wisata Café Sawah merupakan unit usaha di bidang pariwisata dimana daya tarik atau potensi desa yang ada di Desa Pujonkidul dikelola oleh BUMDES dengan mengusung tema tempat makan dengan pemandangan alam

yakni pertanian dengan perkebunan dan persawahan. Café Sawah menyajikan menu makanan dan minuman tradisional dari daerah Jawa yang dapat dinikmati para pengunjung dengan penyajian prasmanan, lalu ditengah Cafe terdapat beberapa spot foto yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berfoto.

Pengunjung juga dapat membeli beberapa produk asli yang berasal dari masyarakat Desa Pujonkidul seperti keripik susu, keripik sayur, dan kopi bubuk dari masyarakat Desa Pujonkidul. Bukan hanya dari segi kulinernya saja, namun di sekitaran Cafe Sawah juga terdapat wisata edukasi seperti belajar bidang pertanian dan peternakan, lalu dapat dijadikan tempat *prewedding*, wisata *outbond*, kesenian budaya, dan terdapat *homestay*. Serapan tenaga kerja di Cafe Sawah yang didapatkan dari data pengelola desa tahun 2018 berjumlah 115 orang yang terdiri dari berbagai macam kalangan dari masyarakat Desa Pujonkidul.



**Gambar 9. Wisata Cafe Sawah Desa Pujonkidul**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)



**Gambar 10. Spot foto di Cafe Sawah Pujonkidul**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

## 2) Parkir Wisata

Parkir Wisata adalah salah satu unit dari BUMDES Sumber Sejahtera dibangun dan dikelola oleh BUMDES yang terdapat di Desa Pujonkidul. Unit Parkir Wisata masih berada di satu wilayah dengan Cafe Sawah Desa Pujonkidul dan dapat digunakan oleh pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya baik itu motor, mobil, ataupun minibus bila ingin berwisata di Desa Pujonkidul. Caranya adalah dengan membayar tiket di loket masuk, pengunjung akan mendapatkan tiket berupa *voucher* dan dapat parkir ditempat yang telah disediakan, selain itu tiket tersebut dapat digunakan pengunjung untuk ditukarkan berbagai macam jenis makanan dan minum-minuman ringan, buah-buahan, ataupun cinderamata yang terdapat di lingkungan desa wisata ataupun Cafe Sawah.

Unit Parkir Wisata dipisahkan dari Cafe Sawah, tujuannya adalah untuk lebih mudah mengelola keuangannya. Jadi Cafe Sawah memiliki pengelolaan keuangan tersendiri, begitu pula dengan Parkir Wisata. Nantinya keuangan dari unit tersebut akan dikelola kembali oleh BUMDES yang akan digunakan untuk kepentingan desa wisata sendiri. Serapan tenaga kerja di unit Parkir Wisata hingga 2018 berjumlah 16 orang.

## 3) Laku Pandai

Laku Pandai merupakan unit usaha di bidang ekonomi. Unit Laku Pandai sebagai unit dari BNI 46 memiliki kegiatan pembiayaan dan transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat seperti *transfer* uang, pembayaran

rekening dan token listrik, menabung, membayar angsuran sepeda motor/mobil, dll.

Laku Pandai merupakan bentuk CSR dari BNI 46 kepada masyarakat Desa Pujonkidul yang dapat mempermudah akses keuangan masyarakat. Laku Pandai juga memiliki beberapa program lain diantaranya yaitu, masyarakat yang masih di bawah umur atau belum memiliki usia 17 tahun dapat memiliki rekening BNI, lalu masyarakat Desa Pujonkidul tidak perlu jauh-jauh ke Bank, cukup ke balai desa saja masyarakat sudah dapat melakukan berbagai macam transaksi bank, masyarakat dapat fasilitas berupa pinjaman dari Bank BNI dengan nominal di atas Rp.20.000.000

#### **4) Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)**

Unit TPST Desa Pujonkidul dibentuk untuk mengelola sampah yang ada di desa mengingat pengunjung yang cukup banyak datang ke Desa Pujonkidul. TPST mengelola sampah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar seperti pupuk organik. TPST Desa Pujonkidul dikelola oleh BUMDES dan berbasis partisipasi masyarakat.

TPST Desa Pujonkidul dibangun untuk menunjang pembangunan desa yang berwawasan lingkungan, TPST bukan hanya sebagai tempat penampungan sampah yang dikelola oleh BUMDES Sumber Sejahtera saja, masyarakat juga digerakkan untuk mengelola lingkungannya agar tetap bersih dengan mewajibkan setiap rumah wajib menyediakan tempat sampah yang

tertutup dan dipisahkan jenis sampahnya. karena sampah yang diolah Serapan tenaga kerja sampai tahun 2018 mencapai 17 orang.

#### **5) Pertanian**

Unit Pertanian yang dimiliki oleh BUMDES Sumber Sejahtera yang bekerja dengan cara menyewa lahan milik masyarakat, lalu unit ini menanam lahan yang telah disewa dengan berbagai jenis tanaman dan menjualnya ke tengkulak yang sudah ada. Kelebihan dari unit ini adalah dari obat organik yang digunakan oleh unit ini merupakan obat yang juga dijual oleh unit ini sendiri ke petani-petani di desa. Orientasi unit ini bukan hanya ke profit saja namun lebih mengajak masyarakat beralih ke tanaman organik. Serapan tenaga kerja pada unit ini pada tahun 2018 sejumlah 9 orang.

#### **6) HIPPAM atau Air Bersih**

Unit Air Bersih merupakan unit usaha dari BUMDES Sumber Sejahtera. HIPPAM merupakan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum. HIPPAM merupakan sumber air yang dibangun oleh pemerintahan untuk fasilitas ketersediaan air minum bagi masyarakat. HIPPAM memanfaatkan sumber air dari dalam tanah. Untuk mengelola dan memanfaatkan HIPPAM, air bersih yang diperoleh dari sumber air artesis atau berasal dari sumur yang lubangnya lebih dalam ini diperlukan perangkat pengelola yang dalam konteks BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul.

Melalui HIPPAM pemerintah Desa dapat memberikan pelayanan air minum bersih bagi warganya. Selain itu, HIPPAM berbeda dengan PDAM

yang notabene lebih mahal tarifnya. Hal ini karena perekonomian masyarakat Desa khususnya Desa Pujonkidul yang tidak mampu apabila membayar dengan tarif seperti PDAM yang mahal. Dengan HIPPAM tarif air minum bersih cukup murah. Sehingga keberadaan HIPPAM dapat memberikan kebermanfaatan bagi warga masyarakat setempat.

#### **7) Unit Live-in**

Unit Live-in merupakan salah satu unit yang bertugas di bidang wisata. Unit Live-in memiliki tugas untuk mempromosikan wisata-wisata yang ada di Desa Pujonkidul seperti wisata edukasi pertanian, peternakan, lalu memperkenalkan budaya yang ada di Desa Pujonkidul, termasuk pula wisata di kawasan Cafe Sawah. Selain mempromosikan, Unit Live-in BUMDES Sumber Sejahtera yang juga menyediakan paket-paket yang dapat dipesan agar wisatawan yang datang secara rombongan dapat menikmati wisata yang ada di Desa Pujonkidul

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Stagnasi Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan Desa**

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di suatu negara salah satunya adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses yang terencana, dilakukan secara terus menerus secara bertahap, pembangunan juga harus memiliki suatu

tujuan yang diarahkan dari masyarakat yang berarti masyarakat harus memiliki inisiatif lalu tujuan tersebut diarahkan untuk masyarakat itu sendiri.

Wujud dari pembangunan dapat berupa fisik ataupun nonfisik. Pembangunan yang berupa fisik adalah pembangunan yang memiliki wujud dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat semisal yaitu pembangunan infrastruktur seperti jalanan, saluran air, bangunan, lalu fasilitas umum. Pembangunan nonfisik yaitu berupa pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, lalu ada pembangunan dibidang kesehatan dan pendidikan berupa sosialisasi dan penyuluhan.

Pembangunan yang dilakukan oleh negara tidak terlepas dari peran pemerintah daerah. Pemerintah daerah terdiri dari pemerintah daerah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota yang terdiri dari kepala daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan perangkat daerah. Pemerintah daerah mempunyai rancangan pembangunan yang berupa rancangan pembangunan jangka panjang yakni untuk 20 tahun kedepan dan menengah untuk 5 tahun kedepan yang ditetapkan. Perangkat daerah provinsi terdiri atas sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, dan lembaga teknis daerah. Perangkat daerah kabupaten/kota terdiri atas sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan, dan kelurahan atau desa.

BUMDES merupakan badan usaha yang berbadan hukum yang didirikan berdasarkan kebutuhan desa yang berpedoman pada aturan perundang-undangan.

BUMDES berdiri atas musyawarah desa dan ditetapkan oleh peraturan desa dari pemerintah desa. BUMDES Sumber Sejahtera sendiri berdiri berdasarkan Peraturan Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pujonkidul. Desa Pujonkidul memiliki BUMDES yang didirikan bersama oleh Pemerintah Desa dan masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa. BUMDES bekerja dibawah naungan Pemerintah Desa atau membantu pemerintah desa dalam menjalankan programnya agar masyarakat memperoleh kesejahteraan di desa.

BUMDES merupakan bagian dari pemerintah yang berperan juga dalam menjalankan pembangunan di desa. BUMDES ada dan diberi wewenang lalu diharapkan mampu menjalankan tugasnya. BUMDES memiliki peran yang penting di desa karena BUMDES berdiri karena kebutuhan masyarakat dan sudah seharusnya membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa, lalu mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung warga, membuka lapangan pekerjaan, melakukan pelayanan umum, dan pemerataan ekonomi desa, lalu meningkatkan pendapatan asli desa.

Namun peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan pembangunan di desa tidak selalu berjalan lancar. Masih ada stagnasi peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan pembangunan di desa baik

dari segi fisik ataupun non-fisik. Penyajian peran pembangunan yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera didasarkan pada Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 pada bab 2 pasal 3 yakni :

**a. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan perkonomian Desa**

Pembangunan di Desa Pujonkidul tidak terlepas dari peran BUMDES, Pemerintah Desa, dan masyarakat. Ketiga elemen tersebut tidak dapat dilepaskan dari pembangunan desa karena ketiganya memiliki peran penting yang saling berkaitan. BUMDES sebagai bagian dari Pemerintah Desa berperan dalam memenuhi kebutuhan di desa dan membantu Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada bab 2 pasal 3, poin pertama tujuan dari pendirian BUMDES adalah untuk meningkatkan perekonomian Desa. BUMDES hadir dan didirikan di desa memiliki tujuan agar perekonomian di desa dapat tumbuh yang dampaknya akan dirasakan pula langsung oleh masyarakat desa.

BUMDES merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa. Desa diposisikan sebagai suatu kekuatan yang besar dan diharapkan mampu memberi kontribusi yang besar bagi negara di bidang pembangunan. Terdapat dalam NAWACITA, di poin ketiga yakni

“Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan”.

Salah satu cara agar perekonomian masyarakat di desa dapat meningkat adalah dengan adanya BUMDES. BUMDES nantinya akan memiliki unit-unit usaha yang akan dijalankan baik itu oleh pemerintah desa, BUMDES itu sendiri, dan bersama dengan masyarakat. Unit-unit tersebut nantinya diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa. Sesuai dengan pembangunan desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pembangunan yang ada di Desa Pujonkidul terjadi karena kebutuhan masyarakat desa, begitu pula dengan BUMDES Sumber Sejahtera yang didirikan tahun 2015. BUMDES Sumber Sejahtera didirikan karena kebutuhan desa melalui musyawarah desa untuk melakukan percepatan pembangunan di desa. BUMDES telah melakukan perubahan di desa, hal ini diungkapkan oleh Bapak Ibadurrahman selaku direktur BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul :

“BUMDES berdiri karena kebutuhan desa, Dengan adanya BUMDES otomatis akan ada banyak unit usaha yang kita dirikan di desa dan pekerjanya otomatis warga kami sendiri yang akan mengurangi angka urbanisasi. Kemudian apakah ini termasuk kebutuhan desa? Ya, karena unit-unit yang didirikan di BUMDES tujuannya memang untuk meningkatkan pembangunan di desa. (Wawancara di Kantor

BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Ibadurrahman, BUMDES Sumber Sejahtera didirikan di desa karena kebutuhan desa. Lalu ada unit-unit yang dibangun untuk meningkatkan dan menstabilkan perekonomian masyarakat diantaranya unit air bersih, unit Cafe Sawah, unit Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST), unit parkir wisata, unit air bersih, unit pertanian, dan unit laku pandai. Setiap unit memiliki perannya masing-masing di desa.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ibadurrahman tentang mengapa BUMDES ini berdiri dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pujonkidul melalui unit-unit yang didirikan di BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul, Bapak Udi Hartoko selaku kepala Desa Pujonkidul mengatakan :

“Sebelumnya memang sudah ada pembangunan tapi kurang greget gitu, dalam artian terbatas anggaran dan belum menemukan cara paling tepat untuk melaksanakan itu semua (pembangunan) jadi ya kita membangunnya secara standar saja. Lalu ada kelompok-kelompok masyarakat yang coba digandeng pun, pembangunan masih berjalan apa adanya. Lalu setelah kita punya anggaran, lalu diberikan kewenangan itu kita langsung bergerak secara signifikan.” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:23)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber, BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul berdiri karena kebutuhan masyarakat. Berkat inisiasi sekelompok masyarakat dan pemerintah desa,

akhirnya BUMDES Sumber Sejahtera ini terbentuk. Lalu dengan bantuan dari pemerintah pusat berupa dana desa dapat mempermudah pembentukan dan pengelolaan BUMDES Sumber Sejahtera kedepannya. Hal ini sesuai dengan misi dari pemerintah yang ingin membangun negeri yang dimulai dari lingkungan terkecil yakni desa.

Unit-unit yang ada di BUMDES Sumber Sejahtera memiliki perannya masing-masing dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya adalah dengan melakukan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan baik itu fisik ataupun nonfisik diharapkan mampu membantu masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian di desa. Salah satu contoh adalah bagaimana Unit Air Bersih yang dimiliki oleh BUMDES mengelola pendistribusian air yang dulunya masyarakat Desa Pujonkidul belum dapat menikmati secara merata.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan temuan peneliti di Desa Pujonkidul. Unit Air Bersih merupakan unit yang cukup vital perannya dalam pembangunan desa dikarenakan Unit Air Bersih merupakan salah satu unit yang pertama kali didirikan di BUMDES Sumber Sejahtera. Unit air bersih berdiri karena kebutuhan masyarakat Desa Pujonkidul akan air bersih yang dulunya pendistribusian air bersih di Desa Pujonkidul masih belum merata dan masih banyak konflik yang terjadi karena pendistribusian air tersebut.

Perubahan di desa juga terjadi awalnya karena kebutuhan air di desa, hal ini pula yang juga merupakan awal yang pembangunan di desa dan BUMDES Sumber Sejahtera berdiri, Bapak Ibadurrahman selaku direktur BUMDES Sumber Sejahtera menuturkan :

“Air bersih menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat. Kemudian kita difasilitasi desa untuk memfasilitasi air bersih bagi warga. Kita fokus di meterisasi agar air yang masuk ke warga itu lebih stabil dari air lama yang biasanya menggunakan pipa-pipa kecil yang biasanya ada kecurangan disitu dan sering ada konflik. Akhirnya kita meterisasi, kita jadikan satu di unit air bersih. Setelah itu pemerataan untuk semua konsumen sudah mulai berjalan, dan mereka ada iurannya perbulan seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) gitu.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Pernyataan dari Bapak Ibadurrahman menunjukkan bahwa desa telah membangun dan memperbaiki sistem pendistribusian air yang ada di desa karena sebelumnya air yang masuk di desa belum berkontribusi dengan baik. Lalu sebelum diaturnya pendistribusian air yang lebih baik dengan meterisasi, masih ada konflik yang terjadi seperti pencurian air.

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh manajer dari Unit Air Bersih BUMDES Sumber Sejahtera, Bapak Sugiarto. Bapak Sugiarto telah mengelola Unit Air Bersih sejak Unit Air Bersih ini berdiri. Beliau memberi keterangan sebagai berikut :

“Dulunya desa kan masih belum pakai meteran, pembagian air masih belum teratur, kapasitas air juga kurang, dan masyarakat desa di situ masih banyak yang berebut. Lalu dari Pemdes dan BUMDES ada rencana untuk meterisasi dan ternyata setelah meterisasi air sudah mulai terdistribusi dengan baik dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Jadi unit air ini berdiri karena kebutuhan desa yang

dulunya air belum merata mengalir ke masyarakat, lalu masih ada konflik karena perebutan air, kita lakukan perbaikan disitu. Saya sudah berada disini sejak pertama kali unit ini berdiri. Tugas dari unit air bersih ini ya membagi air dengan merata ke masyarakat desa, pelayanan terhadap masyarakat misalnya saat ada air dari masyarakat yang mati atau tidak mengalir, kebocoran pipa.” (Wawancara di kawasan Cafe Sawah Desa Pujonkidul tanggal 09 September 2019 pukul 16:27)



**Gambar 11. Unit Air Bersih BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul**

Sumber : Dokumentasi Resmi Desa Pujonkidul (2019)

Unit Air Bersih yang dimiliki oleh BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul memberikan kemudahan untuk masyarakat untuk mendapatkan air bersih yang sebelumnya masyarakat desa Pujonkidul belum dapat menikmati air secara merata. Hal ini juga memengaruhi perekonomian masyarakat yakni dengan air yang sudah terdistribusi dengan baik dan menggunakan sistem meterisasi, mayoritas penduduk Desa Pujonkidul yang bekerja sebagai petani dapat melakukan pekerjaannya lebih cepat dan sangat menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut diungkapkan oleh seorang warga bernama Bapak Joni yang tinggal di Desa Pujonkidul yang bekerja sebagai penjual dan petani sayur dan buah di Desa Pujonkidul :

“Sekarang air lancar mas, pendistribusian air juga jelas. Jadi saya kalau mau menggunakan air di kebun jadi lebih lancar. Semenjak ada unit air ini jadi lebih baik pengelolaan air. Jadi kita hanya tinggal membayar ke unit air bersih perbulan tergantung meterannya, ukuran air seberapa kita pakai air itu. Lebih memudahkan kita lah mas istilahnya, saya kan juga bekerja lebih enak. Penghasilan saya juga jadi naik.” (Wawancara di Salah Satu Toko Penjual Sayur dan Buah pada tanggal 1 Juni 2019 di Cafe Sawah pukul 15:00)

Hal yang senada juga dikatakan oleh Bapak Sugiarto yang selain menjadi manajer Unit Air Bersih, beliau juga bekerja sebagai petani yang menanam sayur-sayuran. Bapak Sugiarto mengatakan :

“Kalau dari segi pengairan untuk masyarakat langsung sangat menguntungkan karena ketika masyarakat membutuhkan air lebih mudah didapatkan. Kalau ke pertanian langsung juga lebih diuntungkan, karena dulunya masyarakat yang bekerja sebagai petani lebih boros menggunakan air karena dulu tidak ada meterisasi terhadap air, sekarang karena ada meterisasi masyarakat lebih berpikir lagi untuk menggunakan air dengan boros. Lalu untungnya bagi petani ini dulunya air tidak langsung mengalir ke sawah, sekarang aliran air sudah langsung mengalir ke sawah, sekarang tandon atau tempat penampung air bisa langsung mengalir ke sawah. Dampaknya dengan adanya Unit Air Bersih ini ya bekerja jadi lebih enak, misalnya kalau ada yang rusak ya nanti langsung dibetulkan agar kembali berfungsi. Dulunya yang pipa tersebut tidak sebagus ini dulunya sangat jelek, sekarang lebih bagus karena ada standarnya dan lebih berfungsi dengan baik. Biaya yang dikeluarkan oleh desa ya pada intinya digunakan dengan baik karena memang untuk memperbaiki fasilitas yang ada. Hal yang sama juga pasti dirasakan oleh petani yang lain seperti itu.” (Wawancara di kawasan Cafe Sawah Desa Pujonkidul tanggal 09 September 2019 pukul 16:27)

Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber memberikan penjelasan bahwa Unit Air Bersih yang terdapat dalam BUMDES Sumber Sejahtera dapat meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Pujonkidul. Pendistribusian air yang sudah tertata dengan baik dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Pujonkidul dalam melakukan pekerjaan mereka yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak. Hal ini juga sejalan dengan peran BUMDES yang merupakan bagian dari pemerintah daerah dalam mengembangkan sumber daya alam daerahnya menurut Pitana dan Gayatri (2005:95) sebagai fasilitator yakni dalam pengembangan pembangunan peran pemerintah daerah sebagai fasilitator pengembangan potensi sumber daya alam, peran pemerintah menyediakan fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh instansi terkait agar pembangunan dapat cepat terwujud.

Selain Unit Air Bersih yang berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pujonkidul, ada unit lain yang berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pujonkidul melalui fasilitas yang ada dan didirikan oleh unit tersebut yaitu Unit Cafe Sawah. Unit Cafe Sawah merupakan unit yang berperan penting juga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdirinya Unit Cafe Sawah di tahun 2016 membuat pengunjung dari luar Desa Pujonkidul berbondong-bondong berwisata ke Desa Pujonkidul. Kehadiran dari para pengunjung dari luar Desa Pujonkidul ini memengaruhi perekonomian Desa Pujonkidul.

Salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian desa adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata dengan mengkonsep desa sebagai desa wisata. Pariwisata menurut Wahab (1989:55) merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Berdasarkan dari teori tersebut menjelaskan bahwa dengan pariwisata yang dikembangkan di desa dapat menstimulus perekonomian masyarakat desa setempat.

Desa Pujonkidul sendiri telah mengembangkan sektor pariwisata jauh sebelum BUMDES atau unit Cafe Sawah berdiri. Direktur BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul, Bapak Ibadurrahman memberi keterangan sebagai berikut :

“Café sawah sebenarnya kita start dari tahun 2016. Tapi jauh sebelum adanya café sawah dan sebelum adanya BUMDES, kita sudah berjalan di kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Target pasar kita adalah anak-anak sekolah dan instansi-instansi, lalu yang kita jual kearifan lokal, adat istiadat desa kami, kemudian edukasi pertanian dan peternakan. Berawal dari sana, kami memikirkan harus ada wadah besar agar tidak liar misalnya seperti alokasi dana, aset desa, dan pendapatan asli desa, karena tidak relevan bila kita langsung ke bendahara desa. Akhirnya terbentuklah BUMDES ini.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Cafe Sawah merupakan salah satu unit yang pertama berdiri sebelum unit-unit lainnya. Cafe Sawah sendiri dulunya belum masuk ke salah satu unit dari BUMDES, namun berada dibawah naungan dan inisiasi Pokdarwis. Melalui Pokdarwis di tahun 2016, beberapa masyarakat mencoba untuk

mengembangkan pariwisata dan potensi yang ada di Desa Pujonkidul. Selain itu sekelompok masyarakat tersebut juga ingin menyadarkan masyarakat lain tentang pengembangan sektor pariwisata di Desa Pujonkidul. Sampai akhirnya setelah dana desa turun dan BUMDES Sumber Sejahtera berdiri di Desa Pujonkidul, akhirnya Cafe Sawah ini masuk menjadi salah satu unit BUMDES Sumber Sejahtera. Unit Cafe Sawah merupakan unit yang mengelola dan mengembangkan Cafe Sawah di Desa Pujonkidul.

Keterangan ini disampaikan Bapak Yongki yang merupakan bagian dari Pokdarwis dan salah satu orang yang menginisiasi berdirinya Cafe Sawah yang saat ini menjadi bagian dari Cafe Sawah juga. Beliau memberi keterangan :

“Sebelum berdirinya Cafe Sawah kita sudah ada organisasi yang namanya Pokdarwis atau kelompok sadar wisata yang mengelola di bagian wisata edukasi, yaitu edukasi peternakan dan pertanian. Tetapi pengunjung tidak setiap hari datang, itu yang membuat kita bingung harus bagaimana. Akhirnya kita satu tim itu sosialisasi ke warga desa untuk mengenalkan desa wisata tersebut, tetapi dengan semua usaha kita ternyata pengunjung juga belum ada yang datang. Kita juga sangat sulit perekonomiannya, pada akhirnya Kepala Desa menawarkan dana desa (2015) untuk digunakan untuk usaha. (Wawancara di Café Sawah pada 26 September 2019)

Peran BUMDES dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pujonkidul adalah dengan turut mengembangkan sektor pariwisata dengan turut mengelola dan mengembangkan Cafe Sawah. Berkembangnya Cafe Sawah berjalan seiringan dengan tumbuhnya usaha masyarakat pula. Contohnya adalah dengan banyak berkembangnya warung atau toko milik

warga yang berada di kawasan Cafe Sawah Desa Pujonkidul. Salah satu toko milik masyarakat yang ada di wilayah Cafe Sawah adalah toko buah milik Pak Joni. Pak Joni merasakan perubahan yang ada setelah wisata di Desa Pujonkidu berkembang :

“Saya sudah berjualan disini sejak Cafe Sawah pertama kali berdiri, sebelumnya saya memang juga sudah berjualan di pasar daerah Kota Batu. Dampak yang saya rasakan setelah wisata di Desa Pujonkidul berkembang sangat terasa karena pengunjung yang datang ke Cafe Sawah juga makin banyak dari tahun ke tahun dan dagangan saya lebih banyak laku disini. Tempatnya juga lebih enak disini daripada di pasar Kota Batu lebih bersih dan lebih tertata. Tiap tahun kan juga dikembangkan terus tempat ini jadi makin lebih bagus dan menarik minat pengunjung. Masyarakat disini juga semakin banyak yang membuka tokonya disini.” (Wawancara di Salah Satu Toko Penjual Sayur dan Buah pada tanggal 1 Juni 2019 di Cafe Sawah pukul 15:00)



. Warung Usaha yang dimiliki Masyarakat Desa Pujonkidul  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu penjual produk olahan susu dan sayur yang sudah memulai usahanya sejak pertama kali Desa Pujonkidul mengembangkan sektor wisata, Ibu Ani Muttaqin juga turut merasakan dampak dari pengembangan wisata yang dilakukan oleh Desa Pujonkidul. Beliau menyatakan :

“Saya mulai membuat produk atau oleh-oleh Desa Pujonkidul sejak tahun 2012. Waktu itu Desa sedang mengembangkan pariwisata, awalnya dari wisata Sumber Pitu. Setelah itu berkembang menjadi wisata edukasi, masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani dan peternak sehingga yang dijual edukasi pertanian dan peternakan. Banyak wisatawan kalau ke desa wisata pasti bertanya dimana dijual oleh-oleh khas situ apasih. Dulu kalau wisatawannya hanya dari daerah Malang, susu masih bisa dibawa tapi kalau sudah jauh seperti luar Jawa kan tidak bisa bawa susu, tidak tahan lama dia dan sudah basi, kan cuma tahan 6 jam di suhu ruangan itu. Lalu setelah pembangunan di Desa Pujonkidul berkembang, misalnya seperti Cafe Sawah yang semakin ramai itu, ya cukup berpengaruh untuk usaha kita. Ya banyak sih, kan kalau ada pengunjung yang makin ramai, toko kita kan juga makin ramai.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)



**Gambar 13. Pusat Olahan Susu Desa Pujonkidul Milik Bu Ani**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul cukup berpengaruh bagi masyarakat karena banyak usaha masyarakat yang makin berkembang. Sektor wisata yang dikembangkan dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera cukup berhasil meningkatkan perekonomian di Desa Pujonkidul sesuai dengan Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada bab 2 pasal 3, poin pertama tujuan dari pendirian BUMDES adalah untuk meningkatkan perekonomian Desa.

Berdasarkan dari keterangan narasumber juga pembangunan yang dilakukan di bidang sektor pariwisata yang dilakukan di Desa Pujonkidul baik itu oleh pemerintah desa dan BUMDES mampu menstimulus

perekonomian setempat dengan berkembangnya usaha masyarakat. Apalagi dengan makin berkembangnya Cafe Sawah yang dikelola oleh BUMDES. Pengunjung yang datang untuk berwisata ke Cafe Sawah juga terbilang cukup banyak. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, pengunjung desa Pujonkidul mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut data yang didapatkan oleh peneliti dari situs resmi Desa Pujonkidul sampai dengan bulan Juli 2019 :

Nomor	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2017	241,525
2	2018	611.939
3	2019	217.208

**Tabel 10. Jumlah Pengunjung yang datang ke Cafe Sawah tahun 2017-2019 Hingga Bulan Juli**

Sumber : Olahan Peneliti, Situs Resmi Desa Pujonkidul (2019)

Data tentang pengunjung yang datang ke Cafe Sawah tahun 2017-2019 hingga bulan Juli menunjukkan bahwa antusias wisatawan untuk datang ke Desa Pujonkidul cukup besar. Antusias dari wisatawan tersebut membuat perekonomian di Desa Pujonkidul berkembang. Terjadi banyak perputaran uang di Desa Pujonkidul pula dengan banyaknya wisatawan yang datang dan mendorong masyarakat untuk membuka usahanya.

**b. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa**

Salah satu tujuan pendirian dari BUMDES yang tertera dalam Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada bab 2 pasal 3, poin kedua tujuan dari pendirian BUMDES adalah mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa. BUMDES dituntut untuk bisa mengoptimalkan aset yang ada di desa agar aset desa tersebut dapat berguna bagi masyarakat tempat dimana BUMDES tersebut berada, salah satu caranya adalah dengan mengelola aset-aset yang dimiliki oleh desa.

Pengelolaan aset desa sendiri memiliki beberapa asas, salah satunya adalah asas transparansi. Asas transparansi menurut Soehino (1984:25-30) adalah penyelenggaraan pengelolaan barang milik daerah harus transparan terhadap hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar. Merujuk pada teori tersebut masyarakat Desa Pujonkidul harus mengetahui informasi untuk apa aset-aset tersebut digunakan, lalu pengelolaan aset yang dimiliki desa yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera harus selalu bersikap transparan.

Asas transparansi sendiri coba dijalankan oleh BUMDES Sumber Sejahtera, salah satu caranya adalah dengan membagikan informasi tentang aset yang dimiliki oleh pemerintah desa bersama BUMDES Sumber

Sejahtera. Hal ini disampaikan oleh Direktur BUMDES Sumber Sejahtera,

Bapak Ibadurrahman :

“Transparansi aset desa sudah kami lakukan dengan cara membagikan informasi tentang aset desa ke masyarakat luas baik itu masyarakat Desa Pujonkidul atau untuk khalayak luas. Hal ini kita lakukan dengan cara memajang seperti anggaran belanja dan pendapatan di depan kantor desa. Sehingga masyarakat tahu juga apa yang kita punya, pendapatan kita berapa, dan uangnya kita belanjakan untuk apa. Selain itu kita juga akan membagikan informasi terkait aset desa melalui situs atau *web* resmi kami agar masyarakat luas selain warga Desa Pujonkidul tahu informasi tentang aset Desa Pujonkidul itu sendiri. Namun sayangnya situs resmi kami masih sering terkena *hack* oleh orang iseng dan pengelolaan *web* dari kami sendiri juga masih kurang.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh masyarakat setempat yang membuka usaha di Desa Pujonkidul, Ibu Ani Muttaqin. Ibu Ani Muttaqin merasa transparansi yang dilakukan baik oleh pemerintah desa ataupun BUMDES Sumber Sejahtera sudah cukup baik. Beliau mengatakan :

“Untuk aset desa sepertinya semua warga sudah tahu karena memang sudah dipasang *banner* yang cukup besar di depan kantor desa itu. Ya saya rasa masalah transparansi pemerintah desa dan BUMDES sudah mengerti karena memang itu menjadi tugas mereka ya. Jadi apapun yang dimiliki oleh pemerintah desa ataupun BUMDES, masyarakat tahu semua. Karena kan pasti ada laporan pertanggungjawabannya juga mungkin jadi tidak ada yang ditutupi ke masyarakat.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
Pemerintah Desa Pujonkidul  
TAHUN ANGGARAN 2018**

KODE REK.	URAIAN	ANGGARAN	KETERANGAN
1	PENDAPATAN		(Rp )
1	PAD	412.000.000	
2	Pendapatan Transfer	412.000.000	
1	Dana Desa	847.342.000	
2	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	31.237.121	
3	Akuisi Dana Desa	486.622.000	
4	Bantuan Keuangan Provinsi	62.500.000	
3	Lain-Lain Pendapatan Desa yang Sah	5.000.000	
1	Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah	5.000.000	
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.846.901.121</b>	
4	PEMBIAYAAN		
	PENERIMAAN	116.247.998	
	SILPA TAHUN 2017	116.247.998	

KODE REK.	URAIAN	ANGGARAN	KETERANGAN
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	637.787.888	
1	Pembinaan, Pengawasan, Telaah dan Tanggapan	344.892.000	PAD, ACC
2	Kegiatan Operasional Pemerintah Desa	311.463.948	ACC
3	Kegiatan Operasional BPC	21.800.000	ACC
4	Kegiatan Operasional RT/RW	24.997.940	ACC
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	479.353.844	
	TPT RT/ RW	3.380.000	DD
	TPT RT/ RW (A) TRUSMI	44.910.000	DD
	TPT RT/ RW (A) TRUSMI	14.680.000	DD
	DIKORONG SUDIKORONG KE SAH SANGKUN	4.587.144	DD
	PERANUSASAI AIR BERSIH	207.679.700	DD
	REHAB USULANG PADUK	111.152.100	DD
	PAKAR SANITASI TPT	85.171.000	DD
	PERANUSASAI DAN TANDON SANITASI	66.226.600	DD
	LOKASI USAHA	10.420.000	DD
	JOBLO KAFE SANITASI	24.890.000	DD
	PENINGKATAN DAYA LISTRIK KAFE SANITASI	13.000.000	DD
	PERANUSASAI DAN PERANUSASAI SUMBER GALANG	129.374.000	DD
	PERANUSASAI DAN PERANUSASAI SUMBER GALANG	14.388.250	PAD
	PENGHIBAHAN KEMUNGKUDAN BUKA TITIK	88.720.000	PAD
	PENGALAMAN LOKASI TITIK PERALIHAN PERANUSASAI	117.800.000	PAD
	TOILET PANSOR/LANUTAN	26.499.500	PAD
	TPT RT/ RW KUDUKAN	12.271.000	PRH
	TOILET BALAI DESA LANUTAN	14.922.000	PRH
	<b>Jumlah</b>	<b>183.434.000</b>	
3	PEMBIAYAAN		
	URAIAN	780.000.000	ACC
	PKK	72.784.900	ACC
	TITIK TADI BERSI BUKAYA DE JAMBATI DESA	65.000.000	PAD
	<b>Jumlah</b>	<b>311.983.900</b>	
4	PEMBERDAYAAN		
	KESUKSESAN	88.888.750	DD
	PERHUBUNGAN PERUMAHAN KECIL	12.000.000	DD
	PERHUBUNGAN TRUSMI	68.000.000	DD
	PENGALAMAN MERIN BUSUK	6.000.000	DD
	KESEHATAN TPT	4.140.000	PAD
	KEBERSIHAN LINGKUNGAN	31.950.000	PAD
	PENINGKATAN KAPASITAN SDN	33.990.000	PRH
	ITICHER RAKA DAN EKSTENSIFIKASI PER	1.300.000	PRH
	INDUSTRI KECIL (LAIN MATRA)	25.600.000	PRP
	<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.961.185.358</b>	
	SURPLUS / (DEFISI)	114.247.998	

KODE REK.	URAIAN	ANGGARAN	KETERANGAN
3	PEMBIAYAAN		
	Penerimaan Pembiayaan	116.247.998	
	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	116.247.998	
	Pengeluaran Pembiayaan	60.000.000	
	Penyertaan Modal Desa	50.000.000	
	<b>JUMLAH PEMBIAYAAN</b>	<b>66.247.998</b>	
	<b>SISA LEBIH / (KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN</b>		

**Gambar 14. Transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Desa Pujonkidul Tahun Anggaran 2018**

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Informasi tentang penggunaan anggaran dan belanja desa pemerintah Desa Pujonkidul juga dapat diakses di internet melalui situs resmi Desa Pujonkidul. Situs resmi tersebut juga menampilkan dokumen tentang pembangunan desa mulai dari RPJM Desa, RKP Desa, dan APB Desa. Masyarakat luas bisa mengakses informasi tersebut melalui situs [sie.pujonkidul.desa.id](http://sie.pujonkidul.desa.id) berikut contoh yang ditampilkan oleh situs resmi Desa Pujonkidul tersebut :

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Address: sie.pujonkidul.desa.id/apbdes.php

DESA WISATA PUJONKIDUL

HOME WISATA PRODUK RPJM BUMDES

CARI BERDASARKAN DATA

DD

2018

Cari Data

DAFTAR APBD DESA PUJONKIDUL

Show 10 entries

No	Bidang	Nama Kegiatan	Jumlah Anggaran	Jumlah Realisasi	Defisit/Surplus	Sumber	Download
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Penyertaan modal ke bumdes "sumber sejahtera"	50.000.000	50.000.000	0	DD	
2	Pembangunan Desa	Drainase cor rt 18 (o 23 m)	9.380.000	9.380.000	0	DD	
3	Pembangunan Desa	Tpt rt 2 (56,07m3)	44.910.000	42.300.000	2.610.000	DD	
4	Pembangunan Desa	Tpt rt 9.p.atinu(14,7 m3)	14.685.000	14.685.000	0	DD	
5	Pembangunan Desa	Gorong gorong ke kage sawah (14,7m3)	4.307.750	4.300.000	7.750	DD	
6	Pembangunan Desa	Pipanisasi air bersih 2km	201.580.000	201.334.000	246.000	DD	
7	Pembangunan Desa	Tehab posyandu dan paud	111.152.000	111.152.000	0	DD	
8	Pembangunan Desa	Tpst (pagar dan atap galvalum)	83.171.000	83.171.000	0	DD	
9	Pembangunan Desa	Tandon dan pipanisasi sawah (1 paket)	68.325.500	54.103.100	14.222.400	DD	

Activate Windows  
Go to PC settings to

**Gambar 15. Tampilan Situs Resmi Desa Pujonkidul**  
Sumber : Situs Resmi Desa Pujonkidul (2019)

Berdasarkan pernyataan narasumber dan data yang didapatkan, dapat terlihat bahwa Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera sudah melakukan upaya transparansi akan penggunaan dana dan penggunaan aset yang dimiliki terhadap masyarakat luas. Tetapi masih ada kendala yang harus dibenahi karena sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pemerintah Desa ataupun BUMDES Sumber Sejahtera masih kurang mampu mengelola situs resmi yang dimilikinya.

Pengelolaan aset desa yang disebutkan dalam Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 adalah aset desa yang dimiliki harus dapat dioptimalkan untuk kesejahteraan desa. Sejalan dengan salah satu implikasi pembangunan menurut Menurut Bryan dan White dalam Suryono (2012:2) yaitu *equity* atau kesamaan dalam pembangunan yang artinya pembangunan mendorong

tumbuhnya kebersamaan, pemerataan nilai, dan kesejahteraan. BUMDES Sumber Sejahtera sendiri turut berpartisipasi dalam mengelola aset yang dimiliki oleh Desa Pujonkidul yakni dengan unit-unit yang dimilikinya, salah satunya adalah aset wisata. Unit yang turut mengelola aset wisata adalah Unit Cafe Sawah, aset yang dikelola berupa bangunan dan beberapa perlengkapan. kepala HRD (Human Resource Development) Unit Cafe Sawah Bapak Yongki menuturkan :

“Dulunya tempat ini tidak sebesar ini, dulunya hanya untuk teman-teman dari desa sini bisa nongkrong bersama. Akhirnya kita tata sedemikian rupa dengan modal pertama kali Rp. 4.000.000, untuk 3 buah gazebo dan 3 meja. Salah satu program kita ada peningkatan SDM seperti pembedayaan masyarakat. Wahana di sekitaran Cafe Sawah itu milik masyarakat, Cafe Sawah ini kan sendiri. Itu termasuk dari program kita juga sebenarnya, jadi masyarakat membuka usaha lewat wahana-wahana tersebut, jadi masyarakat turut berpartisipasi juga dalam mengembangkan desa dan sadar betapa pentingnya pariwisata karena dulu kita dari Pokdarwis untuk menyadarkan masyarakat itu sangat sulit. Bahkan dulu ketika proses berdirinya Cafe Sawah ini banyak yang menghina karena tim kita dulu kan berasal dari orang yang kurang mampu dan tidak punya modal. Tapi kita tetap berusaha untuk mengajak masyarakat untuk menggali potensi dari desa kita. Sekarang ya masyarakat sudah jalan untuk usaha sendiri dan sudah satu tujuan dengan kita biarpun berbeda dengan Cafe Sawah. Ya mereka akhirnya sadar dan melihat kesuksesan Cafe Sawah dan turut serta membuka usaha.” (Wawancara di Café Sawah pada 26 September 2019)

Dampak dari berkembangnya unit Cafe Sawah yang dikelola oleh Unit Cafe Sawah dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Contohnya adalah Ibu Ani Muttaqin yang membuka usaha olahan susu di wilayah Desa Pujonkidul. Beliau menyatakan :

“Dulu kita produksi sebulan hanya 11-12 kali per-bulan, kita jarang produksi di 5 tahun itu sampai 2017. Lalu di tahun 2017 kita setiap hari produksi, kita sudah dapat pasar, ‘oh pasar kita disini’, karena ada Cafe Sawah juga. Dulu kita juga masih nyari-nyari pasar, awalnya kita juga sempat menitip di toko-toko kecil tetapi tidak laku karena harganya mahal. Paling awal saya cuma jual di koperasi Pujon dan Cafe Sawah.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Selain dari Unit Cafe Sawah, unit lain yang mengelola aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan warga Desa Pujonkidul adalah Unit Live-in. Aset yang dikelola berupa perlengkapan *Homestay* yang berada di wilayah Desa Pujonkidul. Manajer dari Unit Live-in Bapak Yogi mengatakan :

“Tugas Live-in sendiri adalah memasarkan Desa Pujonkidul. Kita memasarkan wisata yang ada di desa seperti kampung budaya, kita juga menjual paket wisata edukasi dari pertanian dan peternakan, lalu keliling desa juga ada, selain itu kunjungan ke unit-unit BUMDES dari Cafe Sawah, TPST, Air Bersih, keliling persawahan, keliling ke dusun maron dan dusun tulungrejo. Untuk Homestay disini memang banyak homestay, tapi masyarakat yang memiliki homestay tidak diperkenankan untuk menerima tamu sendiri melainkan wisatawan yang ingin menginap harus lapor ke Unit Live-in dulu. Tujuannya dibuat semacam satu pintu adalah biar tertata saja. Untuk saat ini ada 25-30 rumah dan jumlah kamarnya ada 30-45 kamar sementara.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul tanggal 16 September 2019 pukul 14:28)

Pernyataan dari Bapak Yogi menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa melalui Unit Live-in ini adalah mengelola *homestay* yang ada di sekitaran Desa Pujonkidul agar tertata. Selain itu tujuannya adalah masyarakat yang memiliki *homestay* bisa mendapatkan fasilitas dari BUMDES Sumber Sejahtera itu sendiri berupa perlengkapan *homestay* seperti spreng, sarung bantal, dan fasilitas penginapan lainnya untuk menunjang usaha mereka.

Unit lain yang mengelola aset desa adalah Unit Air Bersih. Unit Air Bersih merupakan unit yang bertugas untuk mengatur pendistribusian air yang ada di Desa Pujonkidul. Selain sebagai pengatur pendistribusian air, Unit Air Bersih juga memiliki tugas melayani masyarakat dengan menerima panggilan dari masyarakat apabila ada gangguan air di rumahnya. Manajer dari Unit Air Bersih BUMDES Sumber Sejahtera, Bapak Sugiarto mengatakan :

“Pertama kali fasilitas yang dibuat adalah tandon atau tempat penampung air, lalu kita memperbaiki pipa-pipa yang ada, kemudian kita melakukan meterisasi. Semua fasilitas tersebut berasal dari dana desa yang dikucurkan oleh Pemerintah Desa ke BUMDES. Akhirnya kan aset-aset tersebut kita yang mengelola sampai sekarang. Pokoknya sekarang demi kesejahteraan masyarakat Desa Pujonkidul saja kita mengelola aset-aset tersebut.” (Wawancara di kawasan Cafe Sawah Desa Pujonkidul tanggal 09 September 2019 pukul 16:27)

Aset-aset desa yang dikelola oleh BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul sendiri sejalan dengan salah satu implikasi pembangunan menurut Menurut Bryan dan White dalam Suryono (2012:2) yaitu *equity* atau kesamaan dalam pembangunan yang artinya pembangunan mendorong tumbuhnya kebersamaan, pemerataan nilai, dan kesejahteraan yakni dengan berkembangnya Wisata Cafe Sawah di bawah Unit Cafe Sawah, dan aset wisata lainnya seperti perlengkapan *homestay* dikelola oleh Unit Live-in, lalu aset berkaitan dengan pendistribusian air oleh Unit Air Bersih, masyarakat dapat merasakan dampak-dampak positif dari hal tersebut. Berikut adalah rincian aset yang dimiliki oleh BUMDES Sumber Sejahtera :

No	Nama	Jenis aset	Nilai (Rp)	Sumber
1	Air bersih	➤ Pipa	700.000.000	APBDes
		➤ komputer	13.000.000	APBDes
2	Wisata	➤ Tanah	500.000.000	TKD
		➤ Bangunan Utama	225.000.000	CSR BNI
		➤ Perlengkapan	100.000.000	APBDes
		➤ Handy Talky Ht	25.000.000	APBDes
		➤ Alat Dapur	50.000.000	PAD
		➤ Gazebo	125.000.000	PAD
		➤ Komputer 5 Unit	30.000.000	PAD
		➤ Perlengkapan Home Stay	50.000.000	Kemendes
<b>Jumlah</b>			<b>1.818.000.000</b>	

**Gambar 16. Aset BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul 2018**

Sumber : Dokumen Resmi BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul (2019)

### c. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera untuk Meningkatkan Usaha Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa

Gencarnya pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul tidak terlepas dari peranan penting Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera. Peran Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera salah satunya dalam meningkatkan pembangunan adalah dengan meningkatkan usaha masyarakat. Hal ini dilakukan agar potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat untuk masyarakat Desa Pujonkidul sendiri.

Potensi sendiri merupakan salah satu unsur pembangunan. Menurut Suryono (2010:4) potensi yaitu adalah potensi masyarakat yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri yang kemudian dapat digunakan untuk

menudukung pelaksanaan perencanaan pembangunan. Potensi dari Desa Pujonkidul sendiri digali oleh Pemerintahan Desa Pujonkidul yakni dari potensi ekonomi, sosial, budaya, dan wisata. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Pujonkidul Bapak Udi Hartoko. Beliau menyampaikan :

“Pembangunan di Desa Pujonkidul sendiri sebenarnya tidak bergantung pada BUMDES, memang sebelumnya sudah berjalan. Tapi dari pemerintah juga kan memiliki program yakni BUMDES. Lalu BUMDES ini memang didirikan akhirnya oleh Pemerintah Desa dan dia menjalankan program-program dari Pemerintah Desa, tugasnya juga bertindak sebagai eksekutor juga. Misalnya kalau ada permasalahan a,b,c dan sebagainya mari diselesaikan dan didanai oleh dana desa. Kita akhirnya juga mulai *mapping* , kita memetakan potensi masalah, potensi-potensi yang bisa kita kembangkan. Lalu partisipasi masyarakatnya juga bagus, kita *mapping* disini di 20 RT dan masyarakat juga menyampaikan permasalahan seperti pendidikan, sosial, dan kebutuhan pembangunan, dan lain-lain. Tanpa adanya partisipasi masyarakat kita tidak akan bisa. Sampai pada akhirnya kita dirikanlah BUMDES untuk menatausahakan usaha yang ada di desa, lalu berkembanglah itu unit-unit yang ada seperti Cafe Sawah dan lainnya.” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:23)

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Kepala HRD Unit Cafe Sawah Bapak Yongki yang turut membangun Desa Pujonkidul lewat wisata Cafe Sawah. Beliau mengatakan :

“Dulu dari desa melihat adanya potensi di Desa Pujonkidul ini, salah satunya adalah dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Karena memang sebenarnya Desa Pujonkidul sudah mengembangkan sektor pariwisata sejak sebelum BUMDES berdiri. Namun memang karena pemerintah memiliki program berupa BUMDES, ya akhirnya dikelola oleh BUMDES sektor tersebut agar dapat lebih baik lagi menjalankan tugasnya. Hal ini juga berkaitan dengan tujuand dari BUMDES yang nantinya dapat meningkatkan usaha masyarakat dengan potensi-potensi yang ada.” (Wawancara di Café Sawah pada 26 September 2019)

Berkembangnya sektor pariwisata di Desa Pujonkidul mendorong masyarakat setempat untuk mendirikan usaha di Desa Pujonkidul. Usaha tersebut sendiri berupa toko-toko yang menjual makanan, minuman, dan cinderamata khas Pujonkidul. Selain itu banyak juga wahana wisata lain yang ikut berdiri disekitar kawasan Cafe Sawah yang dimiliki oleh kelompok masyarakat. Berkembangnya sektor pariwisata juga mendorong masyarakat untuk mendirikan *homestay* disekitaran Desa Pujonkidul. *Homestay* yang didirikan masyarakat turut didorong kualitasnya oleh BUMDES Sumber Sejahtera sendiri melalui Unit Live-in. Hal ini disampaikan oleh manajer dari Unit Live-in Bapak Yogi

“Unit Live-in ini selalu memompa dan mendorong usaha masyarakat tersebut misalnya dengan suntikan dana, kemarin dari dana desa kita berikan Rp. 50.000.000 untuk kita belikan spre, sarung bantal, ya fasilitas penginapan agar nantinya masyarakat berlomba-lomba dalam meningkatkan usahanya. Sebagai contohnya ada seorang warga bernama Ibu Pipin, yang dulunya hanya punya 1 rumah kecil, sekarang sudah punya 2 rumah besar, artinya masyarakat sudah mulai membenahi dan memperbagus rumahnya dan bersaing untuk mendapat pelanggan.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul tanggal 16 September 2019 pukul 14:28)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Yogi, Bapak Ibadurrahman selaku direktur BUMDES Sumber Sejahtera juga mengatakan hal yang sama tentang pengembangan usaha masyarakat yakni *homestay*.

Bapak Ibadurrahman mengatakan :

“Unit Live-in sebenarnya sudah kami kembangkan lama, tugasnya adalah mengurus wisatawan yang datang ke Desa Pujonkidul. Tugasnya sebenarnya semacam pemandu wisata dari warga lokal yang nantinya akan menuntut wisatawan untuk merasakan kehidupan di

desa seperti wisata edukasi peternakan dan pertanian, lalu berkeliling desa dan merasakan suasana Desa Pujonkidul melalui wisata budaya. Sebenarnya wisata di Desa Pujonkidul bukan hanya Cafe Sawah tapi ada banyak. Nah nanti disediakan paket wisata yang nantinya wisatawan juga bisa menginap di *homestay* milik warga yang dikordinasi oleh Unit Live-in dan *homestay* tersebut terus dikembangkan agar masyarakat dapat keuntungan yang lebih dan wisatawan puas.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)



**Gambar 17. Paket Wisata Desa Pujonkidul**

Sumber : *Instagram* Resmi Unit Live-in Desa Pujonkidul (2019)

Selain usaha *homestay*, usaha lain yang coba ditingkatkan oleh BUMDES Sumber Sejahtera dalam pengelolaan potensi desa adalah usaha milik masyarakat yang menjual oleh-oleh atau produk asli desa berupa makanan dan minuman. Caranya adalah dengan memotivasi masyarakat untuk tetap memproduksi oleh-oleh khas Desa Pujonkidul, lalu

mempromosikan dan merekomendasikan oleh-oleh yang diproduksi oleh masyarakat secara langsung kepada rombongan wisatawan yang datang. Hal ini disampaikan Bapak Ibadurrahman, Direktur BUMDES Sumber Sejahtera :

“Untuk produk asli desa sampai saat ini belum diatasi oleh BUMDES, tapi ada beberapa orang yang sifatnya usaha pribadi dan sudah berjalan sendiri. Kami mendoktrin itu mulai dari 2012 saat wisatawan mulai datang, kami inisiasi dan mengajak beberapa masyarakat barang siapa yang ingin mengembangkan produknya kami akan bantu jual produk dalam paket wisata kami. Otomatis darisana produk desa akan berkembang. Tapi di BUMDESnya memang belum ada unitnya sendiri dan ke depannya akan kami kembangkan oleh-oleh asli dari warga sini.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Hal sejalan disampaikan oleh Ibu Ani Muttaqin yang membuka usaha berupa toko oleh-oleh khas Desa Pujonkidul yang membuat produk olahan susu berupa makanan dan minuman, serta oleh-oleh lainnya. Beliau mengatakan :

“Untuk BUMDES sendiri kalau ada tamu ya mereka bawa kesini, kalau BUMDES paling ke café sawahya saja. Kalau untuk penjualan ya itu tadi kalau ada tamu atau ada pameran mereka datang kesini, lalu mereka ikut memperkenalkan juga. Pengaruhnya ya banyak, karena kan kalau ada pengunjung yang makin rame, toko kita kan juga makin rame. Lalu kalau ada tamu misalnya pemerintahan kabupaten atau provinsi, paket oleh-olehnya kan dari sini. Itu biasanya mereka order ke kita.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh manajer Unit Live-in, Bapak Yogi tentang bagaimana BUMDES Sumber Sejahtera membantu meningkatkan usaha masyarakat. Bapak Yogi memberi keterangan :

“Kas Unit Live-in ini juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat, untuk membenahan fasilitas yang ada jadi tidak menumpuk dan langsung dikelola. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah misalnya kalau kita ada tamu dan kita butuh snack atau makanan nanti kita belinya di masyarakat atau di ibu-ibu PKK. Lalu misal kita punya *homestay* nanti masyarakat yang mengelola makanannya jadi agar keuntungan dari masyarakat lebih banyak. Lalu misalnya kalau ada wisata budaya nanti ada yang main musik, ada yang menari, lalu ada yang jadi pemateri itu nanti kita bayar.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul tanggal 16 September 2019 pukul 14:28)

Beberapa keterangan dari narasumber memberi penjelasan bahwa BUMDES Sumber Sejahtera mencoba untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi Desa Pujonkidul. Namun di sisi lain masih ada kesulitan yang dialami masyarakat dalam menjalankan usahanya. BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan usaha masyarakat cukup baik dengan mengembangkan wisata. Tetapi peranan BUMDES dalam pembangunan di Desa Pujonkidul tidak selalu lancar-lancar saja, misalnya sebagai modernisator dalam pembangunan. Peran sebagai BUMDES sebagai modernisator dalam pembangunan adalah dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, lalu peningkatan kemampuan mengelola kekayaan alam yang dimiliki di desa untuk meningkatkan nilai jual. Untuk melakukan modernitas di desa, BUMDES dapat melakukan beberapa hal diantaranya dengan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di desa dengan melakukan pelatihan, pengadaan alat untuk meningkatkan produktivitas produk asli desa, dan mengembangkan

potensi yang ada di desa dengan memperbarui metode-metode yang tradisional ke arah yang lebih modern.

Pembuatan produk milik yang dijual oleh Bu Ani Muttaqin masih menggunakan metode-metode tradisional dan belum menggunakan mesin. Hal ini sering membuat Bu Ani Muttaqin kesulitan apabila ada banyak pesanan yang masuk sedangkan peralatan yang dimiliki oleh Bu Ani Muttaqin sendiri masih belum memadai. Bu Ani mengatakan :

“Alat yang kita miliki sudah bukan tidak mencukupi lagi, karena kita semua masih manual, mas. Misalnya mesin *pasteurisasi* kita gak punya, ya kita masih pakai cara manual itu pemanasannya pakai panci biasa. Terus tidak ada inkubator, kita masih ditaruh semalaman itu caranya masih manual, kalau ada inkubator kan 3-4 jam jadi. Ya jadi disitu kendala kita karena permintaan banyak, tapi tidak punya alat produksi. Kita hanya punya mesin untuk penggiling stik susu itu, kita punya dan kita udah gak bikin pakai tangan. Ya kalau untuk susu yoghurt, atau susu yang cair kita masih manual semua. Misalnya lagi ini mas untuk pembuatan permen juga kita masih manual, kita ngaduk sendiri itu bahan-bahannya kan lama itu prosesnya kita ngaduk 3 jam.”  
(Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)



**Gambar 18. Produk Olahan Susu Bu Ani Muttaqin**

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Dari Pemerintah Desa sendiri ataupun BUMDES dari keterangan yang didapatkan dari narasumber memang belum ada bantuan terkait pendanaan atau alat yang dapat mempermudah proses produksi produk-produk asli desa. Bapak Ibadurrahman mengatakan :

“Memang untuk pendanaan belum mas, belum sampai kesana kita. Apalagi untuk pembelian alat-alat. Kita memang masih fokus di pembangunan di cafe sawah, tapi kita sedang berusaha mengembangkan produk asli desa kami dengan berkomunikasi dengan masyarakat setempat terkhusus yang membuat produk asli desa. Tapi memang belum berjalan dengan baik.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk asli desa memang dikembangkan sendiri oleh masyarakat. Namun, masih banyak kendala yang didapati oleh

masyarakat dalam mengembangkan produknya seperti keterbatasan alat karena masih menggunakan metode tradisional, belum menggunakan mesin-mesin yang dapat mempercepat proses produksi dari produk asli desa itu sendiri.

**d. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera dalam Mengembangkan Rencana Kerjasama Antar Desa dan atau dengan Pihak Ketiga**

Berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada bab 2 pasal 3, poin ke-empat tujuan dari pendirian BUMDES adalah mengembangkan kerjasama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga. Kerjasama antar desa sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Disebutkan dalam pasal 91 ayat 1 : Desa dapat mengadakan Kerjasama dengan Desa lain dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga. Lalu disebutkan pada pasal 92 kerjasama antar-Desa meliputi : a. pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh Desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing; b. kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat antar-Desa; dan/atau c. bidang keamanan dan ketertiban. Lalu di pasal 93 ayat 1 menyebutkan : Kerjasama Desa dengan pihak ketiga dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Desa,

pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kesimpulan antara kerjasama antar desa dengan kerjasama desa dengan pihak ketiga memiliki tujuan yang sama yaitu yakni mempercepat pembangunan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

BUMDES Sumber Sejahtera sendiri sudah melaksanakan kerjasama dengan pihak ketiga yakni kerjasama yang dengan pihak BNI 46. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Pujonkidul Bapak, Udi Hartoko. Beliau memberi keterangan :

“Untuk dengan pihak lain, kita ada kerjasama dengan BNI 46. Dulunya kami yang mengajukan kesana dan ada yang mendorong juga untuk kerjasama dengan BNI 46. Perputaran uang Desa Pujonkidul kan juga banyak yang dibantu oleh BNI 46 semisal perputaran uang di Cafe Sawah. Selain itu kita juga ada kerjasama dalam bentuk promosi. Bentuk bantuan yang diberikan oleh BNI 46 berupa dana, pendampingan yang berada di Unit Laku Pandai, pendampingan, dan promosi.” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:23)

Keterangan serupa juga didapatkan dari Direktur BUMDES Sumber Sejahtera, Bapak Ibadurrahman tentang kerja sama antara Desa Pujonkidul dan BNI 46. Bapak Ibadurrahman mengatakan :

“Untuk kerjasama dengan BNI 46, kita memiliki unit sendiri yaitu Unit Laku Pandai yang dibantu oleh pihak BNI 46. Tugasnya adalah urusan perbankan, perbankan di kami lebih mengarah ke penyimpanan, untuk peminjaman masih belum maksimal. Tetapi kita ingin mempermudah masyarakat Desa Pujonkidul untuk menabung dengan cara masyarakat dapat menabung dengan nominal yang kecil misalnya mulai dari Rp. 10.000.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Keterangan yang sama tentang kerjasama Desa Pujonkidul dengan BNI 46 juga dikatakan oleh Kepala HRD unit Cafe Sawah, bapak Yongki.

Bapak Yongki mengatakan :

“Kalau kerjasama dengan BNI itu bentuknya CSR (*Corporate Social Responsibility*). Kita mendapat bantuan dana dan kita mempromosikan BNI 46 juga. Jadi sama-sama menguntungkan lah untuk pihak Cafe Sawah dan Pihak BNI 46 juga nantinya. Bantuan dana tersebut ya untuk pembangunan dan perawatan Cafe Sawah. Kerjasama itu diatur oleh Pemerintah Desa dan pihak BUMDES agar berkelanjutan. Dampaknya juga akan dirasakan oleh masyarakat langsung karena dengan bantuan dana akan membuat fasilitas lebih bagus dan wisatawan banyak datang.” (Wawancara di Café Sawah pada 26 September 2019)

Berdasarkan keterangan dari narasumber diatas, kerjasama antara Desa Pujonkidul yang dilakukan oleh baik itu Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera dengan BNI 46 sangat membantu Desa Pujonkidul sendiri dalam mempercepat pembangunan dengan bantuan dana dari BNI 46, lalu di bidang pelayanan BNI 46 sendiri memiliki Unit Laku Pandai yang melayani masyarakat di bidang perbankan.



**Gambar 19. Unit Laku Pandai BUMDES Sumber Sejahtera**  
 Sumber : Dokumen Resmi Desa Pujonkidul (2018)

Desa Pujonkidul memang telah bekerjasama dengan pihak ketiga yakni pihak BNI 46. Namun di sisi lain Desa Pujonkidul baik dari Pemerintah Desa ataupun BUMDES Sumber Sejahtera masih kurang menjalankan kerjasama dengan desa-desa di sekitarnya. Desa Pujonkidul sendiri memiliki beberapa tetangga di sekitarnya yang masih masuk ke wilayah Kecamatan Pujon yakni : Desa Bendosari, Sukomulyo, Pandesari, Pujon Lor, Ngroto, Ngabab, Tawang Sari, Madiredo, dan Wiyurejo. Pengembangan sektor wisata yang dilakukan di Desa Pujonkidul belum ada kerjasama dengan Desa lain yang ada disekitar Desa Pujonkidul. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yongki selaku kepala divisi HRD Unit Cafe Sawah. Bapak Yongki mengatakan :

“Untuk kerjasama dengan desa lain tidak ada. Paling ya dari tenaga kerja saja. Semisal kalau di sini, di Cafe Sawah kekurangan tenaga kerja karena kita sempat kekurangan tenaga kerja, akhirnya kita ambil dari luar Desa Pujokidul daripada karyawan sini kelelahan dan tidak bisa bekerja dengan baik akhirnya kita ambil dari luar. Lingkupnya ya masih di Kecamatan Pujon saja.” (Wawancara di Café Sawah pada 26 September 2019)

Pernyataan yang sama juga juga disampaikan oleh manajer Unit Live-in yang juga bertugas mengelola wisata di Desa Pujonkidul, Bapak Yogi.

Bapak Yogi mengatakan :

“Untuk kerjasama dengan desa lain masih belum terlalu berjalan dengan baik. Memang kita masih mengembangkan untuk masyarakat Desa Pujonkidulnya dulu. Paling ya karena berkembangnya wisata jadi banyak juga desa sekitar Desa Pujonkidul yang jalannya dilalui oleh kendaraan yang ingin berwisata ke Desa Pujonkidul yang berjualan, selain itu ada masyarakat juga yang mengatur lalu lintas atau menjaga jalanan yang otomatis juga membuka pekerjaan untuk masyarakat sekitar.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul tanggal 16 September 2019 pukul 14:28)

Keterangan yang disampaikan oleh narasumber menunjukkan bahwa kerjasama antar desa masih belum maksimal dilaksanakan. Hal ini berdampak dengan adanya konflik yang terjadi di sekitaran desa. Masih ada konflik yang terjadi di sekitaran desa akibat dari pembangunan dan perubahan yang terjadi. Hal ini tidak sesuai dengan peranan pemerintah dalam proses pembangunan yakni sebagai stabilisator. Berdasarkan teori yang menurut Siagian (2012:142-149) peran pemerintah sebagai stabilisator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif. Peran stabilisator ini mencakup stabilisator dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan agar tidak

menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tapi efektif, melalui pendidikan, pendekatan yang persuasif, dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ani Muttaqin yang bekerja sebagai pengusaha yang menjual produk olahan dari desa dan membuka tokonya di desa lain yang berdekatan dengan Desa Pujonkidul yakni Desa Pujon Lor :

“Ada penduduk dari Desa Pujon Lor yang mengatakan : Desa Pujon Lor ini juga suka dilewati kendaraan masa iya mau dapat asap kendaraannya saja? Lalu juga sering terjadi kemacetan kan karena kendaraan, yang ramai lalu jalanannya juga sempit. Seperti kemarin kan, tamu makin ramai ini kan juga melewati beberapa desa kan, nah itu banyak omongan juga, ‘macet gara-gara pujonkidul nih pasti.’ Nah, karena itu, dari unit parkitan BUMDES saya panggil, ‘gini loh ini jalanan depan rumah kalau ada mobil, terutama bus, bus itu kalau lewat sini warga gak bisa lewat, ini yang membuat warga marah’. Lalu kita selesaikan lah ini masalah bareng-bareng, nah kita minta dari unit parkir buat mengatur jalan. Itu kan juga sempat ambles jalanan karena kendaraan, disitulah kita minta perwakilan atur unit parkir untuk mengatur lalu-lintas.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Melalu keterangan tersebut nyatanya masih ada masyarakat sekitar desa yang mengeluh karena pembangunan yang terjadi di desa membuat jalanan sekitar menjadi macet. Hal ini memicu terjadinya konflik antar warga desa. Masalah ini memang sudah coba diselesaikan oleh BUMDES melalui unit parkir yang mengirim perwakilan untuk mengatur lalu lintas di

depan toko milik Bu Ani yang sering terjadi macet. Namun, sampai situ saja setelah itu kemacetan merembet ke desa yang lainnya. Bu Ani menuturkan :

“Tapi dari unit parkir itu kualahan, terus minta tolong ke saya untuk mencarikan bantuan dari warga sini (Pujon Lor) yasudah saya ambil beberapa orang dari beberapa RT, lalu aman lah tuh daerah sini. Tapi beberapa minggu kemudian di desa sebelah yang macet, yasudah nambah lagi disana tuh yang jaga disana. Itu saya yang menghubungi tokoh pemuda disana untuk mencari pemuda lain untuk mengatur lalu lintas disana tapi saya arahkann untuk mencari jangan yang mampu dan tidak punya kerjaan jangan yang sudah mampu. Disitu sudah tidak macet, disebelah sananya lagi macet, ya kita tambah lagi yang jaga. Pernah dari arah pintu masuk desa 8 bus, dari café sawah atau sini ada 10 bus. Bingung itu, kan sempat ramai itu beberapa minggu karena libur panjang lebaran kemarin. Tapi untungnya bisa kita atur lalu-lintasnya. Sekarang per-desa sudah ada.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Ibadurrahman selaku direktur BUMDES Sumber Sejahtera yang menyampaikan tugas dari unit parkir itu sendiri seperti apa. Bapak Ibadurrahman menyampaikan :

“Unit parkir memang dibedakan dengan unit Cafe Sawah. Karena apabila kita jadikan satu nantinya akan sulit mendeteksi keluar-masuknya uang atau perputaran uang yang ada di desa. Cafe sawah sendiri sudah ribet dengan semuanya, apabila ditambah atau digabung urusan parkir dengan perputaran uang yang begitu besar pula, maka tidak akan sanggup. Jadi unit parkir bertugas untuk mengatur perparkiran di sekitar Cafe Sawah, Kita tahu sendiri pengunjung Cafe Sawah sangat banyak yang otomatis kendaraan yang datangnya juga banyak, lalu unit parkir sendiri jadinya urusannya menjadi banyak mengatur uang dan segala macamnya.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Hal ini memicu terjadinya konflik antar warga desa. Masalah ini memang sudah coba diselesaikan oleh BUMDES melalui unit parkir yang mengirim perwakilan untuk mengatur lalu lintas di depan toko milik Bu Ani

yang sering terjadi macet. Selain konflik tersebut Bu Ani juga memiliki masalah lain dengan warga karena banyaknya pengunjung yang datang bukan hanya ke Cafe Sawah saja namun juga ke Toko Olahan Susu milik Bu Ani yang menyebabkan pengunjung parkir sembarangan, Bu Ani

Menuturkan :

“Ya ini kan saya izin bangun toko ini sebagai rumah usaha kan bukan tempat tinggal, sebelumnya saya sudah izin dulu dengan warga. Lalu masalah ini banyaknya pengunjung juga kan mereka kadang suka parkir seenaknya, nah saya bilang, ‘ini saya mau buka toko disini, nanti kalau ada yang parkir, kamu tarik aja biaya parkir. Kalau kamu tidak bisa tarik kamu catat saja berapa kendaraan, biar kalau mereka tidak ngasih ya aku yang ngasih.’ Lalu itu di sebrang toko kan ada kamar mandi, saya suruh yang punya buat menariki uang juga, kan lumayan. Ada juga yang tidak senang, tidak kedapatan untung gitu lah istilahnya. Saya juga pernah didatangi pamong gara-gara ada pengunjung yang parkir seenaknya terus ada warga yang lapor ke Lurah. Lalu ujung-ujungnya hanya masalah karena saya warga Pujonkidul yang jualan di desa Pujon Lor, lalu produk saya dibilang atas nama Desa Pujonkidul. Saya ini kan besar di desa Pujonkidul, saya bukan kacang lupa kulitnya, lalu saya bilang saja sebenarnya bukan masalah saya warga mana yang penting kita kalau mau maju ya maju bersama.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)



**Gambar 20. Jalanan Menuju Desa Pujon Kidul**

Sumber : Google Maps (2019)

Pernyataan yang dilontarkan oleh Bu Ani menunjukkan bahwa konflik yang terjadi dengannya diselesaikan secara pribadi. Perubahan yang ada di desa juga menunjukkan bahwa masih banyak pula masyarakat yang belum dapat menerimanya. Peran BUMDES sebagai stabilisator desa menjadi sangat penting agar keberlangsungan pembangunan di desa dapat berjalan tanpa adanya konflik yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa peran BUMDES Sumber Sejahtera sebagai stabilisator ternyata masih memiliki beberapa kekurangan dan stagnasi, diantaranya masih belum bisa menyelesaikan kemacetan di desa melalui unit parkir dan diserahkan ke warga sekitar karena dari BUMDES merasa kwalahan dengan urusan-urusan yang ada..

Lalu ada sebagian warga yang tidak begitu senang dengan perubahan dan pembangunan yang ada di Desa Pujonkidul yang pada akhirnya diselesaikan oleh Bu Ani sebagai warga.

**e. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera untuk Menciptakan Peluang Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga**

Tujuan pendirian BUMDES selanjutnya sesuai dengan pada Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 pada bab 2 pasal 3 poin ke 5 adalah menciptakan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga. Salah satu cara untuk menciptakan jaringan pasar adalah dengan menggunakan kemajuan teknologi yang berkembang yakni mempromosikan Desa Pujonkidul melalui internet. Dengan kemajuan teknologi, baik Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera dapat menyebarkan informasi dengan mudah ke masyarakat luas tentang Desa Pujon kidul misalnya dari segi wisata, produk-produk masyarakat, dan informasi lainnya.

Salah satu cara untuk memperluas jaringan pasar adalah dengan menerapkan *e-commerce*. Menurut Scheneider (2012) sistem *e-commerce* berkenaan dengan transaksi digital untuk berbagai organisasi dan perorangan (individual), dapat menjangkau konsumen dan masyarakat lebih luas sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan pasar

sasarannya. Sistem perniagaan elektronik membuat informasi menjadi lebih kaya dan menjangkau segmen konsumen yang beraneka ragam melalui media teks, video, dan audio. Komunikasi lebih interaktif, meningkatkan kepadatan informasi, melakukan personalisasi dan penyesuaian, dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen (Lee, 2014).

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera dalam mempromosikan Desa Pujonkidul sendiri adalah dengan membuat situs resmi Desa Pujonkidul di internet. Hal ini disampaikan oleh direktur BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul, Bapak Ibadurrahman yang mengatakan :

“Untuk *web* memang kami belum mengelolanya secara profesional, kemudian web kami sudah beberapa kali di *hack* orang. Banyak orang luar yang mengatasmakan kami untuk membuat *web* desa. Lalu memang belum ada sumber daya dari kami yang mumpuni untuk mengelola web tersebut. Lalu terkait penjualan produk desa, masyarakat desa lebih senang berjualan secara langsung (*offline*) daripada berjualan di internet (*online*).” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Terkait dengan *website* yang telah dibuat oleh desa namun masih belum berjalan sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Ibadurrahman, hal yang serupa juga didapatkan dari pernyataan yang dikatakan Bapak Udi Hartoko sebagai Kepala Desa Pujonkidul mengatakan :

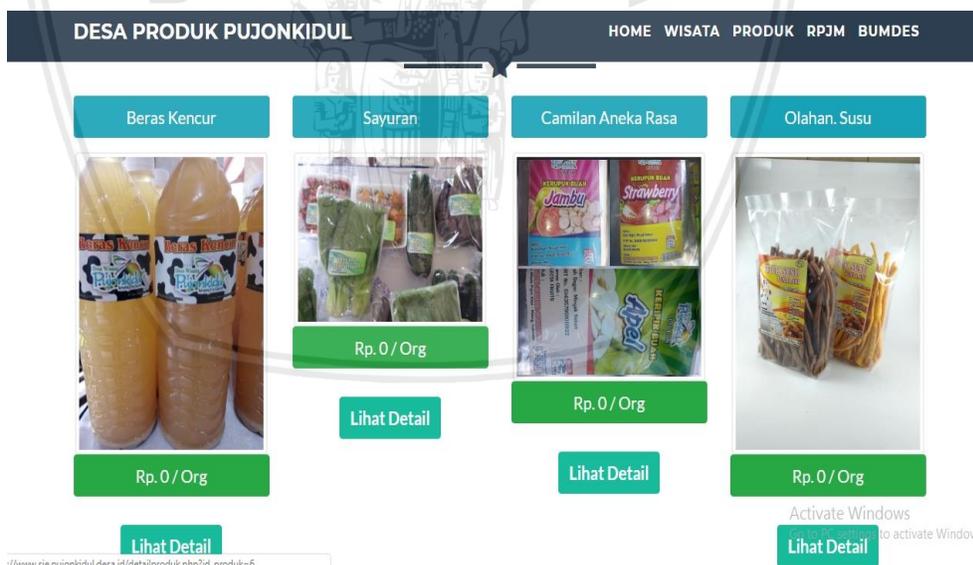
“Kita sebenarnya sudah mempunyai *website* sendiri, disitu isinya ya informasi tentang desa seperti transparansi dana, kegiatan pembangunan, penjualan produk dan paket wisata desa. Hanya saja

memang sempat di *hack* berkali-kali oleh orang yang jahil. Sumber daya kita juga masih belum mumpuni untuk mengelola *website* tersebut.” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:23)



**Gambar 21. Website Desa Pujonkidul yang Diretas**

Sumber : Website Resmi Desa Pujonkidul (2019)



**Gambar 22. Produk Asli Desa yang dijual di Website Desa Pujonkidul**

Sumber : Website Resmi Desa Pujonkidul setelah Diperbaiki (2019)

Sejalan dengan pernyataan dari Bapak Ibadurrahman serta Bapak Udi Hartoko, Bu Ani Muttaqin selaku pemilik toko produk asli desa Pujonkidul mengatakan :

“Kita berjualan ya hanya lewat instagram aja mas, saya pernah ikut pelatihan di Tokopedia, lalu sempat cari info di Mataharimall juga, tapi saya gak minat untuk jual di sana sih mas karena biayanya mahal, ada biaya untuk sponsornya. Lalu kalau ada komplain dari pelanggan kita juga kena denda, akhirnya ya yasudah tidak usah. Dulu kalau bazar kita sering ikut, sekarang kita milih-milih bazar mana yang lebih menjual, sekarang kita gantikan dengan teman-teman yang baru merintis ya kami tawarkan untuk regenerasi lah mas istilahnya.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Selain melalui *website* resmi dari Desa Pujonkidul, ada upaya lain dari salah unit BUMDES Sumber Sejahtera dalam mempromosikan Desa Pujonkidul yakni melalui sosial media. Upaya ini dilakukan oleh Unit Live-in Salah satu sosial media yang digunakan adalah Instagram. Hal ini disampaikan oleh Manajer Unit Live-in, Bapak Yogi yang mengatakan :

“Promosi kita masih yang gratis untuk saat ini yaitu melalui sosial media misalnya instagram, dari teman-teman Unit Live-in juga punya media sosial yang membantu promosi juga. Lalu kita juga ikut media, jadi media kan datang ke Desa Pujonkidul dan mereka langsung dapat akses wisata dan mereka otomatis mempromosikan desa kita ini melalui beritanya. Kita juga selalu ikut pameran-pameran dan mempromosikan wisata apa saja yang ada di Desa Pujonkidul. Namun untuk promosi langsung datang seperti ke sekolah atau ke tempat lainnya masih belum. kalau dari *website* kita masih ikut dan dibantu dari pemerintah desa artinya masih kurang atau belum maksimal. Bahkan untuk pengelolaan *website* masih dari pemerintah desa dan itu pun masih kurang. Kalau dari teman-teman Unit Live-in ya hanya melalui media sosial, ada instagram resmi, lalu memposting *story* di *whatsapp*. “(Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul tanggal 16 September 2019 pukul 14:28)

Pernyataan yang dilontarkan dari beberapa narasumber memberikan kesimpulan bahwa memang ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera dalam menciptakan peluang jaringan pasar. Namun masih ada beberapa kesulitan misalnya dalam mempromosikan Desa Pujonkidul melalui jejaring internet yang seharusnya mempermudah akses para masyarakat lain yang ingin berwisata ke Desa Pujonkidul.

**f. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera dalam Membuka Lapangan Kerja**

Salah satu peran BUMDES sebagai bagian dari pemerintah setempat adalah membuka lapangan pekerjaan. Pembangunan yang dilakukan harus diiringi dengan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar agar mereka juga merasakan pembangunan dengan menerima pendapatan dari pekerjaan yang didapatkan karena pembangunan tersebut.. BUMDES Sumber Sejahtera memiliki unit-unit yang menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Pujonkidul. Hal ini disampaikan oleh Direktur BUMDES Sumber Sejahtera, Bapak Ibadurrahman yang mengatakan :

“BUMDES berdiri karena kebutuhan desa, dengan adanya BUMDES otomatis akan ada banyak unit usaha yang kita dirikan pekerjaannya otomatis warga kami sendiri yang akan mengurangi angka urbanisasi. Kemudian hal ini nantinya akan berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Pujonkidul, masyarakat dapat merasakan langsung dampak dari pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul. Sebenarnya pekerjaan tersebut bukan hanya terdapat

di unit-unit dari BUMDES itu saja, tapi semisal kita membutuhkan tenaga dari masyarakat nanti masyarakat akan membantu kami dan kami akan mendapat penghasilan dari hal tersebut, contohnya ya di bidang pariwisata, kalau ada edukasi peternakan dan pertanian kita meminta bantuan dari masyarakat yang bekerja sebagai petani dan peternak, lalu di bidang budaya misalnya ada masyarakat yang mengembangkan budaya melalui tarian dan musik nanti kita akan kerjasama juga.” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:23)

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Bapak Yogi selaku manajer dari Unit Live-in yang bergerak dibidang wisata di Desa Pujonkidul.

Bapak Yogi mengatakan :

“Pekerja di unit ini berasal dari Desa Pujonkidul, selain itu kita juga bekerjasama dengan unit lainnya dalam paket wisata misalnya Unit Cafe Sawah lalu ada Unit Pertanian untuk edukasi pertanian, lalu kan *homestay* milik masyarakat kan juga pasti ada pekerjanya, lalu di wisata budaya nantin ada masyarakat yang membantu kami untuk menampilkan pertunjukan budaya untuk memperkenalkan kepada wisatawan tentang budaya kami.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul tanggal 16 September 2019 pukul 14:28)

Unit yang juga secara signifikan membuka lapangan pekerjaan adalah Unit Cafe Sawah. Unit ini telah menyerap banyak tenaga kerja dari Desa Pujonkidul khususnya adalah para pemuda. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yogi selaku Kepala Divisi HRD Unit Cafe Sawah, Bapak Yongki.

Bapak Yongki mengatakan :

“Karyawan disini mayoritas kebanyakan pemuda dari Desa Pujonkidul. Untuk para pemuda kita membimbing mereka, dengan adanya Café Sawah dan banyak yang tertarik kerja disini, kita ubah *mindsetnya* kita ajarkan mereka untuk berkomunikasi dengan oranglain, kita ajarkan sopan santun, kita ajarkan disiplin pula. Karena yang kita priortiaskan disini adalah pengunjung

Dulu awalnya tidak sebanyak ini, awal buka Cafe Sawah di tahun 2016 hanya 3 orang, lalu bertambah menjadi 5 orang, naik lagi menjadi 21 orang. Lalu di tahun 2017 total karyawan kami ada 90 orang, karyawan disini sekarang sudah hampir 100 orang bahkan melebihi. Itu wahana-wahana yang ada di luar yang dikelola masyarakat juga kan pasti punya pekerjanya sendiri, lalu ada toko-toko masyarakat berjualan juga pasti karyawannya. Jadi dampaknya sangat besar bagi lapangan pekerjaan.“ (Wawancara di Café Sawah pada 26 September 2019)

Data yang peneliti didapatkan dari BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul, BUMDES menyerap total sebanyak 167 pekerja yang berasal dari masyarakat berbagai kalangan yang tercatat di tahun 2018, berikut data yang didapat dari pengelola BUMDES Sumber Sejahtera :

Nomor	Unit BUMDES	Jumlah Tenaga Kerja dari Masyarakat
1	Cafe Sawah	115 orang
2	Parkir Wisata	16 orang
3	Laku Pandai	1 (dari agen BNI 46)
4	TPST	17 orang
5	Pertanian	9 orang
6	Air Bersih	9 orang

**Tabel 11. Jumlah Pekerja yang Terdapat di Unit BUMDES Sumber Sejahtera**

Sumber : Olahan Peneliti dari Pengelola BUMDES Sumber Sejahtera (2019)

Peneliti menangkap poin dari keterangan dari beberapa narasumber tentang bagaimana BUMDES Sumber Sejahtera menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, BUMDES Sumber Sejahtera telah cukup mampu membuka lapangan kerja di Desa Pujonkidul dengan adanya unit-unit yang ada di BUMDES Sumber Sejahtera. Unit-unit tersebut mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Pujonkidul, terutama

karena berkembangnya pembangunan di sektor pariwisata yang mendorong masyarakat juga turut serta dalam pembangunan.

**g. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Perbaikan Pelayanan Umum, dan Pemerataan Ekonomi**

Tujuan BUMDES Selanjutnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, dan pemerataan ekonomi. BUMDES yang merupakan bagian dari Pemerintah Desa memiliki peran agar masyarakat merasakan dampak dari pembangunan yang dilakukan baik itu oleh Pemerintah Desa ataupun BUMDES itu sendiri. Berhubungan dengan hal ini BUMDES dapat menjalankan suatu usaha, salah satu jenis usaha yang dapat dijalankan BUMDES menurut Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Desa Pasal 19 adalah bisnis usaha sosial sederhana. Contoh kegiatannya adalah air minum desa yang tujuan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat adalah terjaminnya akses atas air bersih dan mengurangi tingkat pengeluaran sehari-hari. Jenis usaha ini telah dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera melalui Unit Air Bersih. Bapak Sugiarto sebagai manajer dari Unit Air Bersih mengatakan :

“Unit air bersih merupakan unit yang melayani masyarakat di bidang pelayanan terkait masalah air di Desa Pujonkidul. Dulunya pendistribusian air di Desa Pujonkidul tidak merata, lalu sarana seperti pipa, tandon, masih kurang memadai dari segi kualitas, lalu sering terjadi konflik antar masyarakat karena mereka saling berebut air,

selain itu karena tidak ada meterisasi masyarakat mengeluarkan uang lebih banyak untuk menggunakan air. Unit Air Bersih ini hadir untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah tersebut, hal ini dilakukan agar pembangunan di Desa Pujonkidul dapat dirasakan oleh masyarakat dan dampak bagi masyarakat juga positif karena dengan teraturnya perairan di Desa Pujonkidul, produktivitas masyarakat diharapkan akan meningkat.” (Wawancara di kawasan Cafe Sawah Desa Pujonkidul tanggal 09 September 2019 pukul 16:27)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Direktur BUMDES Sumber Sejahtera tentang Unit Air Bersih yang melakukan pelayanan di Desa Pujonkidul. Bapak Ibadurrahman menyampaikan :

“BUMDES Sumber Sejahtera sendiri berdiri karena kebutuhan desa, kami mendengar kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat Desa Pujonkidul. Seperti yang sudah saya sampaikan contohnya Unit Air Bersih, masyarakat membutuhkan pelayanan akan air bersih, karena dulunya pendistribusian air di Desa Pujonkidul dan pelayanan air bersih masih belum teratur dan dikelola oleh kelompok masyarakat. Pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul diharapkan mampu dirasakan dampaknya oleh masyarakat dengan berdirinya Unit Air Bersih ini lalu harapannya juga akan dapat melayani masyarakat agar kebutuhan mereka terpenuhi.” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:23)

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, memang Unit Air Bersih ini cukup mampu melayani masyarakat dalam pendistribusian air, lalu pelayanan yang diberi masyarakat juga cukup baik semisal kalau ada masyarakat yang terganggu akan perairan di rumahnya, Unit Air Bersih akan membantu membetulkannya, selain itu biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat juga lebih murah. Masyarakat dapat menikmati dampak pembangunan di Desa Pujonkidul.

Layanan lain yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera adalah melalui Unit Laku Pandai yang melayani kegiatan perbankan di Desa Pujonkidul. Sesuai dengan Permendes PDPTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Desa Pasal 23 yang menyebutkan BUMDES dapat menjalankan bisnis keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha di desa, unit usaha dalam BUMDES dapat memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses masyarakat. Kegiatan ini dijalankan oleh Unit Laku Pandai BUMDES Sumber Sejahtera yang melakukan kerjasama dengan BNI 46. Hal ini disampaikan oleh Direktur BUMDES Sumber Sejahtera, Bapak Ibadurrahman yang mengatakan :

“Kita memiliki Unit Laku Pandai yang bekerjasama dengan BNI 46. Pihak BNI 46 membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan simpan-pinjam. Unit Laku Pandai ini mempermudah masyarakat agar tidak perlu jauh-jauh keluar desa untuk melakukan kegiatan perbankan ini. Sistem dan persyaratan yang diberikan juga tidak menyulitkan masyarakat agar para pelaku usaha di Desa Pujonkidul menggunakan jasa kami.” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:23)

Sejalan dengan pernyataan Bapak Ibadurrahman, Ibu Ani Muttaqin selaku salah satu pegiat usaha produk asli Desa Pujonkidul juga memberikan keterangan yang sama yang menggunakan jasa dari Unit Laku Pandai ini :

“Saya ditawarkan pinjaman dari BNI, awalnya saya bingung bagaimana sistem peminjaman ini. Tapi akhirnya berkas-berkasnya itu diurus oleh pihak BNI-nya, saya terima jadi saja. Ya sudah 2 tahun ini kita ngutang, yang kemarin sudah lunas yang pertama, lalu ditawarkan lagi dan akhirnya kita ambil juga tapi setengahnya saja biar ada ikatan lah

antara masyarakat dan BNI.” Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa BUMDES Sumber Sejahtera telah melakukan pelayanan bagi masyarakat melalui Unit Air Bersih, lalu ada Unit Laku Pandai yang bekerjasama dengan BNI 46. Selain itu unit Cafe Sawah yang bergerak di bidang wisata juga berhasil membuka usaha-usaha atau toko masyarakat disekitaran wisata Cafe Sawah. Selain itu Unit Live-in yang juga bergerak di bidang wisata juga telah memberi pelayanan terhadap *homestay* milik masyarakat dengan mengkoordinasikan usaha masyarakat tersebut dan mendorong agar usaha masyarakat tersebut lebih maju.

#### **h. Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa**

Poin terakhir dari tujuan pendirian BUMDES di desa menurut Permendes PDPTT Nomor 4 Tahun 2015 Bab 2 Pasal 3 poin ke-8 adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. BUMDES Sumber Sejahtera yang berdiri di Desa Pujonkidul diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa melalui unit-unit dan program yang dijalankan misalnya program pembangunan, lalu mengelola potensi-potensi yang ada di Desa Pujonkidul agar dapat menghasilkan sesuatu bagi Desa Pujonkidul itu sendiri.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, BUMDES dapat menjalankan usaha dari unit-unit yang telah didirikan. Usaha yang dijalankan oleh unit-unit di BUMDES Sumber Sejahtera bergerak di bidang wisata karena memang Desa Pujonkidul sudah sejak lama mengembangkan sektor wisata ini. Hasil yang cukup baik ditampakkan oleh Unit Cafe Sawah yang merupakan unit yang bergerak di bidang wisata di Desa Pujonkidul yang mengkonsepkan sebuah tempat makan dimana para wisatawan dapat menikmati makanan sembari menikmati suasana khas Desa Pujonkidul. Penghasilan yang dihasilkan oleh Unit Cafe Sawah Desa Pujonkidul cukup besar karena pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pujonkidul bersama BUMDES Sumber Sejahtera dalam mengembangkan sektor wisata ini. Hal ini disampaikan oleh Kepala Divisi HRD Unit Cafe Sawah, Bapak Yongki. Bapak Yongki mengatakan :

“Awal penghasilan dari Cafe Sawah tidak seberapa, karena kan memang awalnya tempat ini hanya untuk pemuda dan masyarakat disini bisa bercengkrama, untuk menutupi modalnya saja masih sangat kesulitan kalau dulu. Untuk sekarang kami bersyukur karena grafiknya meningkat, rata-rata pendapatan per-bulan bisa sampai Rp. 200.000.000 sampai Rp. 250.000.000. Berkat kerjasama semua elemen baik itu dari Pemerintah Desa, BUMDES, dan masyarakat itu sendiri.”  
(Wawancara di Café Sawah pada 26 September 2019)

Penghasilan yang meningkat juga dirasakan oleh Unit Live-in yang juga bergerak di bidang pariwisata di Desa Pujonkidul. Hal ini disampaikan oleh Manajer Unit Live-in Bapak Yogi :

“Untuk penghasilan yang dapat dihasilkan oleh Unit Live-in ini sendiri sangat dirasakan perubahan yang cukup signifikan. Karena kan

dulunya kita masih sangat kurang dari segi fasilitas dan dana, lalu pengunjung yang datang kesini juga terbilang tidak sebanyak sekarang., tapi karena sektor wisata ini sudah dapat dikelola dengan cukup baik pasti ada peningkatan pendapatan. Untuk para pekerja yang ada disini misalnya hitungan gaji mereka itu per-rombongan, kalau tamu satu rombongan kita dapat penghasilan Rp. 75.000 sampai Rp. 100.000, kalau ada wisatawan hadir terus dalam satu bulan maka akan dapat Rp. 3.000.000 per-bulan. Dulu media promosi kita kurang dan kesadaran dari masyarakatnya masih kurang juga. Lalu dengan berdirinya BUMDES dan Unit Live-in wisata di Desa Pujonkidul menjadi lebih berkembang, ditambah lagi dengan terkenalnya Cafe Sawah juga mendorong wisatawan untuk datang kesini mendorong perekonomian masyarakat juga, dari Unit Live-in juga menjadi banyak permintaan untuk memandu.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul tanggal 16 September 2019 pukul 14:28)

Unit-unit usaha yang ada di BUMDES Sumber Sejahtera juga memengaruhi Pendapatan Asli Desa (PADes). Hal ini karena unit-unit usaha khususnya di bidang wisata cukup berhasil menjalankan tugasnya. Sejalan dengan hal itu, Bapak Udi Hartoko, Kepala Desa Pujonkidul mengatakan :

“Dulu ketika masih awal saya menjadi Kepala Desa, sekitar tahun 2011 PADes Desa Pujonkidul hanya kisaran angka Rp. 20.000.000-Rp.30.000.000. Lalu setelah ada program dari pemerintah berupa dana desa dan kita pendapat kuncuran dana, lalu kita kelola dana desa tersebut, kita juga mendirikan BUMDES, akhirnya kita coba melihat potensi desa dan kita manfaatkan misalnya di sektor wisata. Sampai akhirnya di tahun 2017 PADes kami meningkat menjadi Rp.162.000.000, lalu di tahun 2018 sudah menembus angka Rp. 1.000.000.000.”

Sejalan dengan keterangan yang didapatkan dari beberapa narasumber, PADes Desa Pujonkidul memang mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari Desa Pujonkidul, berikut tabel PADes Desa Pujonkidul tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 :

Nomor	Tahun	Pendapatan Asli Desa
1	2016	Rp. 80.000.000
2	2017	Rp. 162.500.000
3	2018	Rp. 1.845.501.121

**Tabel 12. Pendapatan Asli Desa (PADES) Desa Pujonkidul Tahun 2016-2018**

Sumber : BUMDES Sumber Sejahtera dan Diolah Oleh Peneliti (2019)

Peran BUMDES di desa selain untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) adalah meningkatkan pendapatan masyarakat. BUMDES Sumber Sejahtera dalam melaksanakan programnya sudah cukup baik, pembangunan di sektor wisata berdampak positif untuk masyarakat Desa Pujonkidul. Hal ini disampaikan langsung oleh beberapa pelaku usaha di Desa Pujonkidul. Ada Ibu Ani Muttaqin yang telah menjalankan usahanya dari Desa Pujonkidul mulai menggencarkan pembangunan di Desa Pujonkidul terutama di bidang pariwisata yang mengatakan :

“Kalau dulu sebelum wisata di Desa Pujonkidul berkembang menjadi sebesar ini saya melakukan produksi untuk barang dagangan saya cuma sedikit karena lakunya juga sedikit dan belum ramai seperti sekarang. Sekarang karena Desa Pujonkidul sudah ramai dan dari BUMDES sendiri membantu kami dalam penjualan dan memasukkan kami dalam paket wisata mereka jadi ya produksi banyak. Tapi balik lagi, karena kami masih belum banyak menggunakan mesin dalam produksi jadi masih beberapa kali keteteran karena karyawan kami juga sedikit.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Joni yang membuka toko buah di daerah Cafe Sawah. Pembangunan yang dilakukan di sektor wisata juga berpengaruh terhadap pendapatannya. Bapak Joni mengatakan :

“Saya sudah berjualan disini sejak Cafe Sawah pertama kali berdiri, sebelumnya saya memang juga sudah berjualan di pasar daerah Kota Batu. Dampak yang saya rasakan setelah wisata di Desa Pujonkidul berkembang sangat terasa karena pengunjung yang datang ke Cafe Sawah juga makin banyak dari tahun ke tahun dan dagangan saya lebih banyak laku disini. Tempatnya juga lebih enak disini daripada di pasar Kota Batu lebih bersih dan lebih tertata. Tiap tahun kan juga dikembangkan terus tempat ini jadi makin lebih bagus dan menarik minat pengunjung. Masyarakat disini juga semakin banyak yang membuka tokonya disini.” (Wawancara di Salah Satu Toko Penjual Sayur dan Buah pada tanggal 1 Juni 2019 di Cafe Sawah pukul 15:00)

Berdasarkan observasi di lapangan, memang pembangunan di sektor wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pujonkidul bersama BUMDES Sumber Sejahtera berpengaruh banyak terhadap perekonomian dan pendapatan yang diterima masyarakat karena semakin banyaknya pengunjung yang datang untuk berwisata ke Desa Pujonkidul akan membuat usaha mereka berkembang dan lebih banyak pembeli.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan Desa**

### **a. Faktor Pendukung**

Merujuk pada unsur pembangunan menurut Suryono (2010:4), peneliti menemukan faktor yang mendukung bagi peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan di desa Pujonkidul. Hal tersebut antara lain adalah :

## 1) Perubahan

Perubahan merupakan suatu proses menuju ke arah yang lebih baik, merubah segala sesuatu yang dianggap masih kurang menuju kesempurnaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan direktur BUMDES Sumber Sejahtera yang mengatakan :

“BUMDES berdiri Karena kebutuhan desa, pemerataan ekonomi, dengan adanya BUMDES otomatis akan ada banyak unit usaha yang kita dirikan di desa dan pekerjanya otomatis warga kami sendiri yang akan mengurangi angka urbanisasi. Kemudian apakah ini termasuk kebutuhan desa? Ya, karena unit-unit yang didirikan di BUMDES tujuannya memang untuk meningkatkan pembangunan di desa. Café sawah sebenarnya kita start dari tahun 2016. Tapi jauh sebelum adanya café sawah dan sebelum adanya BUMDES, kita sudah berjalan di kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Target pasar kita adalah anak-anak sekolah dan instansi-instansi, lalu yang kita jual kearifan lokal, adat istiadat desa kami, kemudian edukasi pertanian dan peternakan. Berawal dari sana, kami memikirkan harus ada wadah besar agar tidak liar misalnya seperti alokasi dana, aset desa, dan pendapatan asli desa, karena tidak relevan bila kita langsung ke bendahara desa. Akhirnya terbentuklah BUMDES ini.” (Wawancara di Kantor BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul 22 Mei 2019 Pukul 11:53)

Berdasarkan pernyataan Bapak Ibadurrahman, BUMDES Sumber Sejahtera melakukan perubahan dengan mendirikan Cafe Sawah dan unit-unit lainnya yang diiringi dengan perubahan-perubahan lain seperti pengembangan Cafe Sawah yang terus berkembang.

## 2) Tujuan

Unsur dari pembangunan adalah adanya tujuan. Tujuan tersebut diarahkan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Peran BUMDES

Sumber Sejahtera dalam pembangunan di desa harus memiliki tujuan bersama yang diinginkan oleh masyarakat juga. Berdasarkan peran BUMDES Sumber Sejahtera yang juga bertindak untuk menyatukan kepentingan yang ada di desa demi menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh salah seorang masyarakat pemilik Toko Olahan Susu atau pembuat produk asli desa terbesar di Desa Pujonkidul Ibu Ani Muttaqin :

“Kita mulai pembuatan dan toko ini tahun 2012, sejak desa membuat desa wisata dulunya. Awalnya dari wisata Sumber Pitu, lalu berkembang menjadi wisata edukasi, masyarakat kan banyak yang menjadi petani dan peternak sapi, nah yang dijual itu edukasi pertanian dan peternakan. Lalu mulai banyak wisatawan dari luar, wisatawan dari luar itu pasti bertanya oleh-oleh khas desa ini tuh apa. Dulu adanya hanya susu dan sayur. Kalau sayur dibawa ke jarak jauh itu tidak masalah, tapi kalau susu kan tidak tahan lama di suhu ruangan dan harus di pendingin, nah dari situ timbul olahan kering seperti stik susu dan kerupuk susu, awalnya dari sana. Untuk sekarang atau tahun ini sudah banyak olahan susu ini seperti susu *pasteuris*, susu yoghurt, permen susu, dodol susu, coklat susu itu sudah ada untuk tahun ini, kalau dulu hanya susu biasa saja.”  
(Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Pernyataan Bu Ani Muttaqin menunjukkan bahwa seiring dengan perubahan dan pembangunan yang ada di desa, dari masyarakat sendiri juga mengembangkan potensi yang ada di desa terutama di bidang pariwisata. Hubungan antara BUMDES Sumber Sejahtera dan masyarakat desa Pujonkidul sendiri juga terbilang dinamis karena tidak terjadi banyak konflik karena pembangunan yang dilakukan.

Pembangunan yang dilakukan di desa juga sebelumnya sudah disepakati bersama. Sebelum dilakukan pembangunan, dari Pemerintah Desa dan BUMDES sudah mengajak partisipasi masyarakat dengan mengadakan musyawarah di desa. Hal ini dilakukan agar antara semua pihak memiliki tujuan yang sama demi berjalannya pembangunan di Desa Pujonkidul.

### 3) Potensi

Potensi merupakan unsur yang penting dalam pembangunan. BUMDES Sumber Sejahtera berperan dalam mengembangka potensi-potensi yang ada di desa. Salah satu potensi di desa adalah dari wisatanya, karena sebelum BUMDES Sumber Sejahtera ini berdiri Desa Pujonkidul sudah aktif dalam membangun dan memperkenalkan desa melalui pariwisata. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Pujonkidul yang mengatakan :

“Inisiasi pembangunan memang kita beranjak dari berbagai potensi masalah yang ingin kita selesaikan. Lalu dari situlah muncul beberapa ide, gagasan, inovasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Lalu semenjak ada dana desa, kami membentuk BUMDES yaitu menjadi roh penggerak ekonomi masyarakat terutama dari pemberdayaan. Semua ini bermula dari potensi masalah, lalu potensi yang dapat dikembangkan, peluang itu ditangkap oleh pemerintah desa kemudian kita danai oleh dana desa untuk menggerakannya. Berbicara masalah pembangunan, sebenarnya dari sebelum ini, sebelumnya memang sudah ada pembangunan di desa tapi kurang greget gitu, dalam artian terbatas anggaran dan belum menemukan cara paling tepat untuk melaksanakan itu semua (pembangunan)...” (Wawancara di Kantor Kepala Desa Pujonkidul 27 Mei 2019 pukul 11:2t3)

## **b. Faktor Penghambat**

Peran pembangunan yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera di Desa Pujonkidul berdasarkan hasil observasi di lapangan nyatanya masih memiliki hambatan. Hambatan tersebut membuat peran BUMDES Sumber Sejahtera sendiri dalam meningkatkan pembangunan mengalami stagnasi. Merujuk pada pendapat Bryan dan White dalam Suryono (2012:2) tentang implikasi dari pembangunan, penghambat peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam melakukan pembangunan adalah :

### **1) *Capacity* (Pengembangan Kapasitas)**

Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu ataupun kelompok. Salah satu penghambat peran BUMDES Sumber Sejahtera melaksanakan pembangunan adalah dalam mengembangkan kapasitas atau kemampuan masyarakat desa dalam beberapa bidang. Misalnya dalam menjual produk asli desa dan pembuatan produk asli desa, salah satu contohnya adalah yakni Ibu Ani Muttaqin. Hal ini didapatkan dari beberapa keterangan yang didapatkan dari narasumber yakni salah satu pembuat produk asli desa yang masih membuat produknya dengan cara tradisional, padahal toko miliknya merupakan toko paling besar di desa yang menjual produk dari desa itu sendiri. Bu Ani Muttaqin mengatakan :

“Alat yang kita miliki sudah bukan tidak mencukupi lagi, karena kita semua masih manual, mas. Misalnya mesin *pasteurisasi* kita gak punya, ya kita masih pakai cara manual itu pemanasannya pakai panci biasa. Terus tidak ada inkubator, kita masih ditaruh semalaman itu caranya masih manual, kalau ada inkubator kan 3-4 jam jadi. Ya jadi disitu kendala kita karena permintaan banyak, tapi tidak punya alat produksi. Kita hanya punya mesin untuk penggiling stik susu itu, kita punya dan kita udah gak bikin pakai tangan. Ya kalau untuk susu yoghurt, atau susu yang cair kita masih manual semua. Misalnya lagi ini mas untuk pembuatan permen juga kita masih manual, kita ngaduk sendiri itu bahan-bahannya kan lama itu prosesnya kita ngaduk 3 jam.” (Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Selain dari masih belum maksimalnya pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera, ada faktor lain yang membuat peran BUMDES Sumber Sejahtera ini dalam meningkatkan pembangunan di Desa Pujonkidul mengalami stagnasi. Mengacu kepada teori dari Pitana dan Gayatri (2005:95) yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan sumber daya alam daerahnya yaitu :

## **2) Peran Sebagai Fasilitator**

Peran pemerintah dalam pengembangan potensi sumber daya alam adalah menyediakan fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh instansi terkait agar pembangunan dapat cepat terwujud. Memang BUMDES Sumber Sejahtera sudah cukup baik dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Pujonkidul seperti sektor pariwisata contohnya dengan terus mengembangkan Cafe Sawah dan wisata lainnya yang ada di Desa Pujonkidul yang juga

dikelola oleh Unit Live-in. Tapi yang menjadi sedikit kendala adalah dari segi pemasaran. Berdasarkan keterangan dari narasumber yang didapati di lapangan, pemasaran yang dilakukan oleh BUMDES terhadap usaha masyarakat masih belum maksimal terutama melalui internet. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ani Muttaqin yang masih memasarkan sendiri barang dagangannya melalui internet :

“Kita berjualan ya hanya lewat instagram aja mas, saya pernah ikut pelatihan di Tokopedia, lalu sempat cari info di Mataharimall juga, tapi saya gak minat untuk jual di sana sih mas karena biayanya mahal, ada biaya untuk sponsornya. Lalu kalau ada komplain dari pelanggan kita juga kena denda, akhirnya ya yasudah tidak usah. Dulu kalau bazar kita sering ikut, sekarang kita milih-milih bazar mana yang lebih menjual, sekarang kita gantikan dengan teman-teman yang baru merintis ya kami tawarkan untuk regenerasi lah mas istilahnya.”  
(Wawancara di Toko Olahan Susu milik Bu Ani 1 Juli 2019 pukul 19:52)

Pernyataan dari narasumber tersebut menerangkan bahwa fasilitas untuk memasarkan produk usaha masyarakat melalui internet masih kurang. Hal ini diakui oleh pihak BUMDES Sumber Sejahtera sendiri yang sebenarnya telah memiliki situs resmi untuk mempromosikan Desa Pujonkidul melalui internet namun masih memiliki kendala karena belum memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelolanya.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1) Peran Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera dalam Pembangunan Desa Pujonkidul

Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul merupakan peran yang penting selain dari peran Pemerintah Desa Pujonkidul sendiri. Pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul selama kurun waktu beberapa tahun terakhir dapat dibilang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari pembangunan fisik yang dilakukan dari mulai pembangunan infrastruktur seperti perbaikan pendistribusian air, drainase, gorong-gorong, bangunan toko desa, dan pembangunan fisik lainnya. BUMDES Sumber Sejahtera sendiri didirikan juga berkat Pemerintah Desa dan partisipasi masyarakat dan diresmikan melalui Peraturan Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pujonkidul.

Namun BUMDES Sumber Sejahtera yang merupakan bagian dari Pemerintah Desa masih mengalami beberapa stagnasi dalam menjalankan perannya dalam pembangunan. Stagnasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan terhenti (tidak bergerak, tidak aktif, tidak jalan); kemacetan, lalu keadaan tidak maju atau maju, tetapi pada tingkat yang sangat lambat, dan keadaan tidak mengalir. Dari pengertian tersebut stagnasi merupakan suatu proses dimana proses tersebut tidak berjalan atau terhenti dan bilapun ada kemajuan, sangat lambat. Stagnasi peran BUMDES Sumber Sejahtera diambil

berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang tujuan dari pendirian BUMDES Bab 2 pasal 3 yaitu :

**a. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Tujuan pertama pendirian BUMDES yang tertera pada Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDES yang didirikan nantinya akan menjadi penggerak perekonomian masyarakat dalam sebuah desa melalui program-program yang telah direncanakan. Pada hakekatnya Pemerintah Desa dan BUMDES sendiri merupakan satu kesatuan sebagai pelaku utama dalam pembangunan di desa. Karena BUMDES sendiri didirikan oleh Pemerintah Desa yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

BUMDES Sumber Sejahtera di Desa Pujonkidul sendiri berdiri karena kebutuhan desa. BUMDES Sumber Sejahtera sendiri berdiri dengan harapan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Pujonkidul yang pada awalnya memang sedang mengalami masalah di bidang pengairan dan juga sedang mengembangkan sektor pariwisata di Desa Pujonkidul. BUMDES Sumber Sejahtera sendiri memiliki unit-unit ini untuk menjawab kebutuhan desa yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat.

Unit-unit yang tengah berjalan adalah Unit Cafe Sawah, Unit Live-in, Unit Air Bersih, Unit TPST, Unit Laku Pandai, Unit Pertanian, dan Unit Paving dan Batako. Unit-unit tersebut sudah cukup baik menjalankan tugas-tugas sesuai

repository.ub.ac.id

dengan program yang telah direncanakan. Hasil yang cukup signifikan ditunjukkan oleh Unit Cafe Sawah dimana memang sektor wisata yang berkembang di Desa Pujonkidul tidak terlepas karena banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Pujonkidul untuk berwisata ke Cafe Sawah. Selanjutnya dengan adanya Cafe Sawah tumbuh usaha-usaha masyarakat yang memanfaatkan banyaknya pengunjung yang datang. Berhubungan dengan tumbuhnya perekonomian masyarakat Desa Pujonkidul, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan pembangunan di desa adalah dengan mengembangkan konsep desa wisata. Desa wisata dapat memengaruhi perekonomian masyarakat desa. Pariwisata menurut Wahab (1989:55) merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Selanjutnya kebutuhan masyarakat Desa Pujonkidul yang lain adalah sistem pengairan di desa. Dulu masih sering terjadi konflik antar masyarakat karena sistem pendistribusian air di Desa Pujonkidul belum berjalan maksimal, lalu setelah BUMDES Sumber Sejahtera berdiri ada unit yang mengelola pendistribusian air di Desa Pujonkidul yakni Unit Air Bersih. Unit Air Bersih berhasil membantu masyarakat Desa Pujonkidul yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**b. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa  
Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa**

Tujuan pendirian BUMDES menurut Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 Bab 2 Pasal 3 poin kedua adalah dapat mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa. Pengelolaan aset desa sendiri memiliki beberapa asas, salah satunya adalah asas transparansi. Asas transparansi menurut Soehino (1984:25-30) adalah penyelenggaraan pengelolaan barang milik daerah harus transparan terhadap hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar. BUMDES Sumber Sejahtera dalam melaksanakan asas transparansi dalam mengelola aset desa sudah cukup baik dengan menyebarkan informasi ke masyarakat baik itu kepada masyarakat Desa Pujonkidul ataupun ke masyarakat luas. Cara yang dilakukan untuk memberikan informasi terkait pengelolaan aset desa yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera kepada masyarakat Desa Pujonkidul adalah dengan memaparkan informasi terkait aset desa melalui sebuah *banner* yang dipasang di kantor desa. Lalu informasi terkait pengelolaan aset desa ke masyarakat luas adalah dengan cara membuat sebuah situs resmi Desa Pujonkidul di internet sehingga masyarakat luas dapat mengetahui pengelolaan aset desa.

Selanjutnya terkait dengan peran BUMDES dalam mengelola aset desa untuk kesejahteraan desa, peneliti mengambil teori salah satu implikasi pembangunan menurut Menurut Bryan dan White dalam Suryono (2012:2) yaitu *equity* atau kesamaan dalam pembangunan yang artinya pembangunan

mendorong tumbuhnya kebersamaan, pemerataan nilai, dan kesejahteraan. Ada beberapa unit yang mengelola aset desa. Pertama ada Unit Cafe Sawah yang bergerak di bidang wisata, Unit Cafe Sawah dapat mengelola aset desa dengan cukup baik dengan dapat mendatangkan banyak wisatawan ke Desa Pujonkidul yang dampaknya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Lalu ada Unit Live-in yang bergerak juga di bidang wisata yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya seperti *homestay*, lalu para petani dan peternak yang diberdayakan untuk wisata edukasi, lalu masyarakat lainnya yang bergerak di bidang kebudayaan yang digunakan keterampilannya dalam wisata budaya. Selanjutnya ada unit air yang cukup berhasil dalam pendistribusian air.

**c. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa**

Setiap wilayah desa di Indonesia memiliki kekayaan dan potensi ekonomi masing-masing sesuai dengan kondisi di tiap wilayah desa tersebut. Pemerintah Desa dan BUMDES memegang peran untuk mengelola kekayaan dan potensi ekonomi di desa tersebut agar potensi yang ada dapat bermanfaat untuk masyarakat. Potensi sendiri merupakan salah satu unsur pembangunan. Menurut Suryono (2010:4) potensi yaitu adalah potensi masyarakat yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri yang kemudian dapat digunakan untuk menudukung pelaksanaan perencanaan pembangunan.

Pemerintah Desa Pujonkidul sendiri telah melakukan *mapping* untuk mencari potensi yang dapat dikembangkan, lalu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pula di bidang pembangunan baik itu ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Lalu potensi tersebut dikembangkan melalui bantuan dari dana desa, dan Pemerintah Desa mendirikan BUMDES Sumber Sejahtera untuk menjalankan program-program untuk mengembangkan potensi yang ada di desa. BUMDES sendiri memiliki unit-unit yang mampu membantu pengelolaan potensi di Desa Pujonkidul, salah satu potensi yang dimiliki Desa Pujonkidul adalah potensi pariwisatanya.

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan potensi yang paling berkembang di Desa Pujonkidul dan dapat dikelola adalah memang potensi pariwisata. Potensi ini sudah dengan cukup baik dikelola oleh Unit Cafe Sawah yang mendorong berkembangnya usaha di masyarakat seperti penjualan oleh-oleh atau produk asli desa contohnya adalah toko olahan milik Ibu Ani Muttaqin yang selalu direkomendasikan kepada wisatawan yang datang untuk membeli produk Ibu Ani Muttaqin tersebut, lalu ada toko lain yang menjual buah-buahan seperti toko milik Pak Joni. Selain Unit Cafe Sawah, unit lain yang mengembangkan Desa Pujonkidul dengan mengelola potensi wisata yang ada adalah Unit Live-in yang mampu mengembangkan usaha masyarakat. Unit Live-In memberikan fasilitas berupa dana untuk masyarakat yang memiliki *homestay* agar masyarakat berlomba-lomba untuk bersaing mencari pelanggan.

Selanjutnya berdasarkan penemuan peneliti di lapangan, pengembangan produk asli desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa ataupun BUMDES masih belum maksimal karena hal ini diakui oleh Kepala Desa dan Direktur BUMDES Sumber Sejahtera sendiri. Pengembangan produk asli desa masih dikelola oleh masyarakat sendiri, dari pihak BUMDES sendiri masih belum ada produk asli desa dan masih dalam rencana. Lalu salah satu pembuat produk asli desa masih memiliki kesulitan dalam produksi misalnya dari segi peralatan yang masih menggunakan cara-cara tradisional.

**d. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Rencana Kerjasama Usaha Antar Desa dan/ dengan Pihak Ketiga**

Kerjasama antar desa sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Disebutkan dalam pasal 91 ayat 1 : Desa dapat mengadakan Kerjasama dengan Desa lain dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga. Lalu disebutkan pada pasal 92 kerjasama antar-Desa meliputi : a. pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh Desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing; b. kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat antar-Desa; dan/atau c. bidang keamanan dan ketertiban. Lalu di pasal 93 ayat 1 menyebutkan : Kerjasama Desa dengan pihak ketiga dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kesimpulan antara

kerjasama antar desa dengan kerjasama desa dengan pihak ketiga memiliki tujuan yang sama yaitu yakni mempercepat pembangunan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

BUMDES Sumber Sejahtera dalam melaksanakan peran dalam meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera dengan pihak BNI 46 dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kerjasama dilakukan untuk meningkatkan pembangunan di desa adalah pihak BNI 46 memberi bantuan dana agar dapat dikelola untuk mengembangkan potensi di desa. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, dana yang dikucurkan oleh oleh BNI 45 dikelola untuk kepentingan masyarakat yakni untuk mengembangkan sektor wisata. Selain itu pihak BNI 46 juga membuka jasa perbankan dengan menjadi Unit Laku Pandai BUMDES Sumber Sejahtera. Hal ini cukup sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa kerjasama dengan pihak ketiga dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan pembangunan di desa.

Selanjutnya kerjasama dengan desa lain yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pujonkidul dan BUMDES Sumber Sejahtera masih terbilang belum maksimal. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, kerjasama yang dilakukan dalam bidang ekonomi, pemberdayaan, pembangunan masih belum maksimal. Memang pembangunan yang dilakukan cukup pesat, tapi berdasarkan

pengakuan narasumber kerjasama antar desa masih belum maksimal karena masih untuk kepentingan masyarakat Desa Pujonkidul.

Lalu perubahan yang ada di Desa Pujonkidul sempat memicu konflik yang terjadi di desa lainnya. Ramainya pengunjung yang datang menyebabkan kemacetan di desa, berdasarkan keterangan narasumber beberapa kali sering terjadi kemacetan dan pengaturan lalu lintas oleh Pemerintah desa ataupun BUMDES. Hal ini justru diinisiasi oleh masyarakat sendiri yang terkadang masih mengalami kesulitan pula.

**e. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Menciptakan Peluang Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga**

Salah satu cara untuk memperluas jaringan pasar adalah dengan menerapkan *e-commerce*. Menurut Scheneider (2012) sistem *e-commerce* berkenaan dengan transaksi digital untuk berbagai organisasi dan perorangan (individual), dapat menjangkau konsumen dan masyarakat lebih luas sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan pasar sasarannya. Sistem perniagaan elektronik membuat informasi menjadi lebih kaya dan menjangkau segmen konsumen yang beraneka ragam melalui media teks, video, dan audio. Komunikasi lebih interaktif, meningkatkan kepadatan informasi, melakukan personalisasi dan penyesuaian, dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen (Lee, 2014).

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam menciptakan peluang jaringan pasar sudah cukup baik dengan mendirikan situs resmi di internet untuk mempromosikan Desa Pujonkidul ke masyarakat. Selain itu BUMDES Sumber Sejahtera juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan Desa Pujonkidul dan cukup efektif. Namun pengelolaan situs resmi tersebut masih belum maksimal karena beberapa kali sempat teretas. Selain itu dalam mempromosikan produk masyarakat masih diinisiasi sendiri oleh masyarakat.

**f. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Membuka Lapangan Kerja**

Pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul harus diiringi dengan terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat. Peran ini dijalankan di Desa Pujonkidul oleh BUMDES Sumber Sejahtera melalui unit-unit yang dimiliki. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan unit-unit yang ada di BUMDES Sumber Sejahtera telah membuka lapangan kerja untuk masyarakat Desa Pujonkidul. Salah satu unit yang menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang cukup banyak adalah Unit Cafe Sawah yang telah menyerap 115 tenaga kerja dari pemuda. Selain itu unit lain yang menyerap tenaga kerja di Desa Pujon Kidul adalah Unit Live-in. Berdasarkan keterangan narasumber, Unit Live-In membuka lapangan kerja melalui wisata-wisata yang ada di Desa Pujonkidul dan memberdayakan masyarakat setempat seperti berkembangnya *homestay*, lalu wisata edukasi

seperti pertanian dan dan peternakan yang juga memberdayakan masyarakat, lalu ada produk asli masyarakat yang masuk ke dalam paket wisata.

**g. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perbaikan Pelayanan Umum, Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Desa.**

Tujuan BUMDES selanjutnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, dan pemerataan ekonomi. Berhubungan dengan hal ini BUMDES dapat menjalankan suatu usaha, salah satu jenis usaha yang dapat dijalankan BUMDES menurut Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Desa Pasal 19 adalah bisnis usaha sosial sederhana. Contoh kegiatannya adalah air minum desa yang tujuan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat adalah terjaminnya akses atas air bersih dan mengurangi tingkat pengeluaran sehari-hari.

Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan usaha air minum dijalankan oleh BUMDES Sumber Sejahtera melalui Unit Air Bersih. Kebutuhan air bersih di Desa Pujonkidul merupakan suatu kebutuhan masyarakat di desa karena dulu pendistribusian air di Desa Pujonkidul masih mengalami banyak masalah, namun setelah berdiri Unit Air Bersih pendistribusian air di Desa Pujonkidul sudah cukup membaik dan masyarakat Desa Pujonkidul yang banyak bekerja sebagai petani cukup merasakan dampaknya. Fasilitas yang dibenahi, lalu sistem pengairan ke sawah juga diperbaiki.

Perbaikan pelayanan juga dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera melalui unit lain yaitu Unit Laku Pandai yang menyediakan layanan perbankan melalui kegiatan simpan-pinjam. Hal ini mempermudah akses masyarakat untuk melakukan kegiatan perbankan. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pelayanan yang dilakukan sudah cukup baik. Contohnya adalah usaha produk oleh-oleh yang menggunakan jasa dari Unit Laku Pandai yang membantu dari persyaratan berkas meminjam.

#### **h. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa**

Pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul mengencarkan sektor pariwisata. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pengembangan wisata di Desa Pujonkidul dilakukan melalui unit-unit yang ada di BUMDES Sumber Sejahtera. Salah satu unit yang berpengaruh dalam pariwisata adalah Unit Cafe Sawah. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh narasumber, Unit Cafe Sawah mampu menghasilkan pendapatan Rp. 200.000.000 sampai Rp. 250.000.000 per-bulan. Hal ini merupakan capaian yang cukup berhasil karena dulu penghasilannya sedikit karena Cafe Sawah dulunya hanya ditujukan untuk masyarakat atau pemuda sekitaran Desa Pujonkidul saja. Lalu juga berdampak ke masyarakat yang juga membuka usahanya di Desa Pujonkidul yang semakin meningkat pendapatannya.

Lalu dari data yang didapatkan tentang pendapatan asli desa Desa Pujonkidul, mengalami kenaikan semenjak pembangunan dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera. Dari tahun 2016 sampai dengan 2018 pendapatan asli desa Desa Pujonkidul dari Rp. 80.000.000 menjadi Rp. 162.500.000, dan melonjak di tahun 2018 menjadi Rp. 1.845.501.121. Dari data yang telah dipaparkan perkembangan sektor pariwisata di Desa Pujonkidul cukup berhasil meningkatkan pendapatan asli desa.

## **2) Faktor Pendukung dan Penghambat peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan**

Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan di Desa Pujonkidul terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang dapat membantu peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam melaksanakan pembangunan di Desa Pujonkidul, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang membuat peran BUMDES Sumber Sejahtera mengalami hambatan. Berdasarkan penemuan yang peneliti temukan di lapangan, berikut faktor pendukung dan penghambat peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan :

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Perubahan**

Faktor pendukung pertama peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan adalah perubahan. Menurut Suryono (2010:4) unsur pembangunan yang pertama adalah perubahan yaitu perubahan dari sesuatu

yang dianggap kurang menuju kesempurnaan. Sudah banyak perubahan yang dilakukan di Desa Pujonkidul yang dilakukan dan diinisiasi oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera.

Berdirinya BUMDES Sumber Sejahtera sendiri berdasarkan dari kebutuhan desa dan untuk pemeratakan ekonomi. Berdirinya BUMDES Sumber Sejahtera ini merupakan suatu perubahan yang ada di desa yang sejak dulu memang sudah bergerak di bidang pariwisata. Bidang pariwisata di desa sudah dikembangkan sejak tahun 2012, dulunya yang bergerak di bidang tersebut adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Setelah BUMDES Sumber Sejahtera berdiri pengembangan pariwisata makin pesat dan mendukung perubahan-perubahan di bidang pariwisata.

## **2) Tujuan**

Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan di Desa Pujonkidul didukung oleh tujuan yang telah direncanakan. Menurut Suryono (2010:4) tujuan merupakan unsur dari pembangunan. Tujuan tersebut diarahkan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Tujuan tersebut ditetapkan untuk melakukan pembangunan seperti meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan perekonomian. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, BUMDES Sumber Sejahtera telah memiliki tujuan dalam pembangunan. Tujuan tersebut sebelum pembangunan semakin gencar dilakukan, sudah dimusyawarahkan dan disepakati bersama oleh masyarakat desa.

### 3) Potensi

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, Desa Pujonkidul memiliki banyak potensi yang dapat digali untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian di desa. Potensi yang ada di Desa Pujonkidul bukan hanya dari keindahan alamnya yang dapat dijadikan destinasi wisata bagi masyarakat lain, namun dari masyarakatnya. Masyarakat Desa Pujonkidul sudah banyak yang membuat dan mengembangkan produk asli desa. Peran BUMDES Sumber Sejahtera adalah bagaimana membuat potensi yang ada di Desa Pujonkidul dapat bermanfaat untuk masyarakat.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) *Capacity* (Pengembangan Kapasitas)

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan untuk menuju ke keadaan yang lebih baik. Menurut Bryan White dalam Suryono (2012:2) salah satu implikasi utama dalam pembangunan adalah membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok atau pengembangan kapasitas masyarakat.

BUMDES Sumber Sejahtera dalam melakukan peran pembangunan di Desa Pujonkidul masih mengalami kendala dan stagnasi di bidang pengembangan kapasitas masyarakat. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, memang sudah ada sebagian masyarakat yang membuat dan

menjual produk asli desa. Namun pengembangan kapasitas terhadap masyarakat tersebut masih terbilang lambat.

## 2) Peran Sebagai Fasilitator

Pembangunan di Desa Pujonkidul terbilang sudah cukup baik, namun dari segi pemasaran melalui modernisasi masih kurang karena produk-produk desa belum secara maksimal dipasarkan melalui internet. Padahal dengan pemasaran melalui internet dapat mempermudah transaksi ke masyarakat dan dapat memasarkan lebih luas tentang Desa Pujonkidul ke masyarakat lain. Lalu dari segi pemfasilitasan terhadap masyarakat yang membuka usahanya yang memproduksi produk asli desa masih mengalami kesulitan karena belum mendapat fasilitas berupa alat untuk membantu proses produksi produk mereka

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan perolehan data di lokasi penelitian, maka stagnasi peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan di Desa Pujonkidul dapat disimpulkan sebagai berikut :

**1) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Berdasarkan Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015 pada bab 2 pasal 3 :**

**a. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Desa**

Berdasarkan temuan peneliti di Desa Pujonkidul, dalam meningkatkan perekonomian desa sudah cukup baik. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Pujonkidul oleh Pemerintah Desa bersama BUMDES Sumber Sejahtera adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata. Unit yang bergerak di bidang pengelolaan pariwisata di Desa Pujonkidul sendiri adalah Unit Cafe Sawah dan Unit *Live-in*. Unit Cafe Sawah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengembangkan tempat wisata berupa tempat makan yang konsepnya cukup unik yaitu memanfaatkan keindahan alam di Desa Pujonkidul dengan mendirikan tempat makan di tengah persawahan.

Hal ini terbukti mampu menarik minat pengunjung dari luar Desa Pujonkidul untuk berkunjung ke Desa Pujonkidul dan pengunjung yang berwisata ke Desa Pujonkidul sendiri meningkat. Meningkatnya pengunjung yang berkunjung ke Desa Pujonkidul membuat masyarakat Desa Pujonkidul membuka usaha disekitaran Cafe Sawah. Ada yang menjual buah dan sayur-sayuran, lalu membuka warung minum, warung makan, ada pula yang menjual oleh-oleh khas Desa Pujonkidul berupa cinderamata dan produk makanan dan minuman, dan yang terakhir ada pula yang membuka wahana wisata. Lalu unit lain yang bergerak di bidang pariwisata di Desa Pujonkidul yang dimiliki BUMDES Sumber Sejahtera adalah Unit *Live-in*. Tugas utama Unit *Live-In* adalah memperkenalkan Desa Pujonkidul ke masyarakat luas yakni dari kekayaan alam dan budaya untuk dikembangkan sektor wisatanya agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Lalu unit lain yang berpengaruh besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah Unit Air Bersih. Unit Air Bersih melayani masyarakat Desa Pujonkidul di bidang pengairan. Masyarakat Desa Pujonkidul sendiri mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani dan peternak. Unit Air Bersih sendiri didirikan pertama kali oleh BUMDES Sumber Sejahtera untuk mengatur pendistribusian air yang dulunya masyarakat masih belum sepenuhnya menikmati air bersih di desa. Berdirinya Unit Air Bersih sendiri diakui masyarakat sekitar mampu

membantu masyarakat dalam melakukan pekerjaannya yakni sebagai petani. Akses air menjadi lebih mudah, pembayaran air lebih murah, dan pelayanan akan pengairan juga cukup baik.

**b. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa**

Penyebaran informasi terkait aset desa dilakukan dengan cukup baik oleh Pemerintah Desa ataupun pihak BUMDES Sumber Sejahtera. Penyebaran informasi terkait aset desa sangat penting agar tidak ada prasangka dari masyarakat tentang pengelolaan aset yang dimiliki oleh desa. Salah satu cara agar masyarakat memperoleh informasi terkait pengelolaan aset desa adalah dengan menerapkan asas transparansi. Asas transparansi menurut Soehino (1984:25-30) adalah penyelenggaraan pengelolaan barang milik daerah harus transparan terhadap hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar. Penerapan asas transparansi akan aset desa dilakukan oleh Pemerintah Desa ataupun pihak BUMDES Sumber Sejahtera dengan cara memasang *banner* penggunaan anggaran belanja di depan Kantor Pemerintahan Desa Pujonkidul. Selain itu telah didirikan pula *website* yang dapat diakses oleh masyarakat luas terkait penggunaan anggaran dan rancangan belanja untuk pembangunan Desa Pujonkidul, dan ditampilkan pula aset-aset yang dimiliki oleh Desa Pujonkidul. Namun pengelolaan *website* milik Desa Pujonkidul masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya sumberdaya

yang mampu menguasai ilmu teknologi dalam mengelola *website* itu sendiri sehingga beberapa kali diretas oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

Aset-aset yang dimiliki Desa Pujonkidul juga banyak yang dikelola oleh unit-unit BUMDES Sumber Sejahtera. Unit Cafe Sawah mengelola aset berupa bangunan yang didirikan berupa bangunan kafe, gazebo, taman dan aset lain yang terus dijaga dan dikembangkan agar terus menarik minat dari wisatawan. Wisatawan yang datang berpengaruh langsung kepada kesejahteraan masyarakat yakni menumbuhkan perekonomian masyarakat. Selain itu, ada Unit *Live-in* yang mengelola perlengkapan *homestay* berupa spreng, bantal, guling dan perlengkapan *homestay* lainnya untuk mendorong masyarakat mengembangkan usaha *homestay* mereka. Lalu ada Unit Air Bersih yang mengelola aset berupa pipa pengaliran, dan peralatan air lainnya agar pendistribusian air di Desa Pujonkidul tetap berjalan lancar.

Penulis menyimpulkan aset-aset yang dimiliki oleh Desa Pujonkidul sudah cukup baik dikelola agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa. Namun dalam menerapkan asas transparansi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dari pihak Pemerintah Desa Pujonkidul dan BUMDES Sumber Sejahtera.

**c. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa**

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Pujonkidul, potensi yang paling dapat dikembangkan di Desa Pujonkidul adalah sektor pariwisata. Menurut Suryono (2010:4) potensi yaitu adalah potensi masyarakat yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri yang kemudian dapat digunakan untuk menudukung pelaksanaan perencanaan pembangunan. Pemerintah Desa Pujonkidul sendiri sudah melakukan *mapping* terhadap potensi yang ada di Desa Pujonkidul sebelum BUMDES Sumber Sejahtera sendiri. Lalu setelah Pemerintah Desa Pujonkidul mengetahui potensi yang ada di Desa Pujonkidul, barulah pembangunan mulai dilakukan. Lalu didirikanlah BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul dan melalui unit-unit yang ada selanjutnya didirikan.

Sektor pariwisata di Desa Pujonkidul dikelola oleh Unit Cafe Sawah dan Unit *Live-in*. Unit Cafe Sawah bergerak di bidang wisata kuliner yang mendorong usaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu ada Unit *Live-in* yang juga memperkenalkan wisata yang ada di Desa Pujonkidul yakni wisata alam dan budaya. Melalui Unit *Live-in* pemberdayaan masyarakat cukup dijalani misalnya wisata budaya, Unit *Live-in* membimbing masyarakat untuk memperkenalkan budaya yang ada di Desa Pujonkidul kepada wisatawan yang datang. Selain

itu ada produk-produk dari masyarakat yang dibantu dipasarkan juga oleh BUMDES Sumber Sejahtera yang dimasukkan ke paket wisata.

Namun dalam meningkatkan produk asli desa, peran BUMDES Sumber Sejahtera masih kurang. BUMDES Sumber Sejahtera sendiri pun masih belum bergerak untuk membuat produk asli desa. Lalu ada masyarakat yang juga membuka usaha dalam membuat produk asli desa namun masih mengalami kesulitan, misalnya ada masyarakat membuat produk asli desa yang masih menggunakan peralatan tradisional.

**d. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Rencana Kerjasama Usaha Antar Desa dan/ dengan Pihak Ketiga**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Disebutkan dalam pasal 91 ayat 1 : Desa dapat mengadakan Kerjasama dengan Desa lain dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga. Pada pasal 92 kerjasama antar-Desa meliputi : a. pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh Desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing; b. kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat antar-Desa; dan/atau c. bidang keamanan dan ketertiban. Lalu di pasal 93 ayat 1 menyebutkan : Kerjasama Desa dengan pihak ketiga dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar desa dengan kerjasama desa dengan pihak ketiga memiliki tujuan

yang sama yaitu yakni mempercepat pembangunan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pujonkidul, BUMDES Sumber Sejahtera sudah melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yakni dengan pihak BNI 46. Pihak BNI 46 membantu Desa Pujonkidul dengan memberikan dana bantuan untuk pembangunan di Desa Pujonkidul untuk melakukan pembangunan di bidang pariwisata. Selain itu pihak BNI 46 pun juga memberi bantuan di bidang pelayanan dengan adanya Unit Laku Pandai yakni melayani kegiatan perbankan di Desa Pujonkidul yang mempermudah masyarakat. Namun dalam kegiatan kerjasama antar desa di sekitaran Desa Pujonkidul, masih belum maksimal dijalankan oleh BUMDES Sumber Sejahtera. Masih ada masyarakat di sekitar Desa Pujonkidul yang belum menerima perubahan yang ada terbukti dengan adanya konflik disekitar desa. Konflik tersebut misalnya adalah terjadinya kemacetan sekitaran Desa Pujonkidul karena banyaknya pengunjung yang datang ke Desa Pujonkidul.

Berdasarkan temuan peneliti di Desa Pujonkidul, kerjasama yang dilakukan dalam bidang ekonomi, pemberdayaan, pembangunan masih belum maksimal. Pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul sendiri memang masih fokus untuk Desa Pujonkidul sendiri. Kerjasama yang dilakukan dengan desa lain disekitaran Kecamatan Pujon masih belum maksimal dilakukan. Peran yang dilakukan dalam kerjasama antar desa

masih kurang dilakukan, permasalahan atau konflik yang ada juga masih ditangani oleh masyarakat itu sendiri dan peran BUMDES Sumber Sejahtera masih belum maksimal dalam mengatasi masalah ini.

**e. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Menciptakan Peluang Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga**

Berdasarkan temuan peneliti di Desa Pujonkidul, peneliti dapat menyimpulkan peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam menciptakan peluang jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga belum maksimal dilakukan. Salah satu cara untuk memperluas jaringan pasar adalah dengan menjalankan sistem *e-commerce*. Menurut Scheneider (2012) sistem *e-commerce* berkenaan dengan transaksi digital untuk berbagai organisasi dan perorangan (individual), dapat menjangkau konsumen dan masyarakat lebih luas sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan pasar sasarannya.

Cara ini sudah coba dijalankan oleh BUMDES Sumber Sejahtera dengan mempromosikan wisata di Desa Pujonkidul melalui internet dan sosial media. Melalui internet, BUMDES Sumber Sejahtera membuat situs resmi yang berfungsi untuk mempromosikan wisata di Desa Pujonkidul, lalu promosi dilakukan di media sosial melalui *instagram*, *whatsapp*, dan media sosial lainnya. Namun promosi tersebut masih terbilang belum maksimal karena konten yang ada baik di internet ataupun sosial media

masih kurang disebabkan sumber daya yang dimiliki masih belum mampu mengelolanya.

**f. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Membuka Lapangan Pekerjaan**

Pembangunan yang dilakukan di Desa Pujonkidul yang berjalan cukup pesat beriringan dengan lapangan kerja yang terbuka bagi masyarakat sekitar. Sektor yang paling berpengaruh bagi lapangan pekerjaan adalah sektor pariwisata. Banyak masyarakat yang bekerja dengan berkembangnya Cafe Sawah, misalnya banyak pemuda yang bekerja di Cafe Sawah menjadi pelayan. Para pemuda ini dulunya tidak punya pekerjaan dan sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Dengan adanya Cafe Sawah para pemuda Desa Pujonkidul banyak yang diberdayakan untuk bekerja di Cafe Sawah itu sendiri. Lalu unit-unit di BUMDES Sumber Sejahtera juga memperkerjakan masyarakat dari Desa Pujonkidul dan menjadi anggota dari BUMDES Sumber Sejahtera. Lalu unit lain yang membuka lapangan cukup banyak adalah Unit *Live-in* yakni dengan memberdayakan masyarakat Desa Pujonkidul dalam memperkenalkan budaya di Desa Pujonkidul. Lalu berkembangnya *homestay*, lalu wisata edukasi seperti pertanian dan peternakan yang juga memberdayakan masyarakat, lalu ada produk asli masyarakat yang masuk ke dalam paket wisata.

Peneliti menyimpulkan bahwa BUMDES Sumber Sejahtera dalam membuka lapangan pekerjaan cukup baik dengan unit-unit yang ada di

BUMDES Sumber Sejahtera itu sendiri. Lalu sektor pariwisata juga sangat berpengaruh dalam terbukanya lapangan pekerjaan di Desa Pujonkidul.

**g. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perbaikan Pelayanan Umum, Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Desa.**

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti mengenai peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi sudah cukup baik yakni dengan menjalankan salah satu jenis usaha yang dapat dijalankan BUMDES menurut Permendes PDPT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Desa Pasal 19 adalah bisnis usaha sosial sederhana. Yakni dengan adanya Unit Air Bersih, dimana Unit Air Bersih melayani masyarakat di bidang pengairan. Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat lebih murah dan masyarakat juga lebih mudah mendapatkan pelayanan. Selain itu ada Unit Laku Pandai yang melayani kegiatan perbankan yang mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan.

Peneliti menyimpulkan peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa sudah cukup baik. Dampak dari adanya Unit Air Bersih berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa karena masyarakat Desa

Pujonkidul banyak bekerja sebagai petani. Berdasarkan dari pernyataan dari beberapa narasumber, Unit Air Bersih mampu mempermudah masyarakat dalam menjalani pekerjaannya. Unit Laku Pandai juga sudah dirasakan perannya bagi masyarakat di Desa Pujonkidul yang membuka usaha.

#### **h. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa**

Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapat asli desa sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari tahun 2016 sampai dengan 2018 pendapatan asli desa Desa Pujonkidul dari Rp. 80.000.000 menjadi Rp. 162.500.000, dan melonjak di tahun 2018 menjadi Rp. 1.845.501.121. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan adanya Cafe Sawah tumbuh usaha masyarakat dan berdasarkan pernyataan narasumber yang didapatkan, pendapatan mereka meningkat.

### **2) Faktor Pendukung dan Penghambat peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Perubahan**

Pembangunan di Desa Pujonkidul tidak terlepas dari peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam melakukan inovasi-inovasi demi mendorong pembangunan di Desa. Konsep yang paling berhasil adalah

dengan mengembangkan Cafe Sawah sebagai salah satu tempat wisata paling diminati oleh wisatawan. Cafe Sawah mengalami perkembangan yang sangat pesat, bisa dilihat dari meningkatnya pengunjung dari tahun ke tahun. Cafe Sawah membuat perekonomian di Desa Pujonkidul meningkat.

Menurut Suryono (2010:4) unsur pembangunan yang pertama adalah perubahan yaitu perubahan dari sesuatu yang dianggap kurang menuju kesempurnaan. Sudah banyak perubahan yang dilakukan di Desa Pujonkidul yang dilakukan dan diinisiasi oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Sumber Sejahtera.

Lalu unit-unit yang lain juga mampu dalam melakukan pembangunan di Desa Pujonkidul dan berdampak langsung bagi masyarakat Desa Pujonkidul memang telah melakukan banyak perubahan dari segi pembangunan yang telah dimulai sejak lama dan makin berkembang dengan adanya BUMDES Sumber Sejahtera. konflik yang membuat kondisi desa menjadi tidak stabil. penting karena perubahan-perubahan yang telah banyak dilakukan harus diimbangi dengan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar.

#### **b. Tujuan**

Menurut Suryono (2010:4) tujuan merupakan unsur dari pembangunan. Tujuan tersebut diarahkan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Tujuan tersebut ditetapkan untuk melakukan pembangunan

seperti meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan perekonomian. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan peneliti di lapangan, BUMDES Sumber Sejahtera telah memiliki tujuan dalam pembangunan yakni mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Pujonkidul.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Capacity (Pengembangan Kapasitas)**

Menurut Bryan White dalam Suryono (2012:2) salah satu implikasi utama dalam pembangunan adalah membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok atau pengembangan kapasitas masyarakat. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam mengembangkan kapasitas masyarakat masih belum maksimal misalnya dalam mengembangkan produk asli desa, masyarakat yang membuka usaha membuat produk asli desa masih menggunakan alat tradisional dalam membuat produknya.

### **b. Fasilitator**

Sumber Sejahtera sudah cukup baik dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Pujonkidul seperti sektor pariwisata contohnya dengan terus mengembangkan Cafe Sawah dan wisata lainnya yang ada di Desa Pujonkidul yang juga dikelola oleh Unit Live-in. Namun dalam mempromosikan produk asli desa masih terkendala masalah sumberdaya.

## **A. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan serta mengacu pada temuan di lapangan, peneliti dapat memberikan saran dan solusi terhadap stagnasi peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam pembangunan di Desa Pujonkidul berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 pada bab 2 pasal 3 yakni :

### **1) Peran BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Berdasarkan Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015 pada bab 2 pasal 3 :**

#### **a. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Desa**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, dalam meningkatkan perekonomian desa, BUMDES Sumber Sejahtera hanya cukup lebih mengembangkan lagi wisata yang sudah ada di Desa Pujonkidul misalnya Cafe Sawah dengan inovasi-inovasi baru semisal dengan mencampurkan unsur atraksi budaya yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti tarian dan musik tradisional yang belum ada, lalu menambah wahana tambahan di sekitar Cafe Sawah agar pengunjung tidak merasa bosan. Selain itu dari Unit Cafe Sawah sendiri harus lebih memberdayakan masyarakat yang membuka usahanya disekitaran Desa Pujonkidul agar masyarakat dapat lebih meraih keuntungan misalnya dengan membuat produk asli desa.

Lalu masyarakat Desa Pujonkidul yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak, harus lebih diberdayakan misalnya hasil tani dan ternak masyarakat diolah lagi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat dengan memberi pelatihan untuk membuat suatu produk berupa oleh-oleh yang dijual ke pengunjung desa.

**b. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Mengoptimalkan Aset Desa Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa**

Agar transparansi akan aset desa lebih baik lagi, BUMDES Sumber Sejahtera bekerjasama dengan pihak lain seperti ahli dan akademisi terkait dengan pengembangan *website* Desa Pujonkidul. Hal ini dilakukan agar *website* yang sudah ada dapat dikelola dan tidak sia-sia dibuat dan asas transparansi dapat berjalan. Lalu aset desa yang sudah ada dan dikelola oleh unit-unit yang ada harus dilakukan perawatan agar aset yang telah ada tidak rusak.

Aset-aset desa juga dapat ditambah agar kegiatan ekonomi di desa lebih meningkat lagi misalnya fasilitas *homestay* ditambah seperti *wi-fi*, dan bangunan yang ada diperluas seperti penambahan kamar. Lalu penambahan aset dibidang pariwisata seperti penambahan wahana wisata lain selain Cafe Sawah agar lebih menarik lagi minat pengunjung. Lalu penambahan aset desa untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam bekerja seperti traktor, lalu mesin pemerah sapi, dan peralatan untuk memproduksi hasil tani dan ternak. Lalu Pemerintah Desa dan BUMDES Sejahtera dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk

memfasilitasi atau pengadaan aset-aset baru desa tersebut untuk penghematan dana .

**c. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa**

Potensi terbesar yang dapat dikelola yang terdapat di Desa Pujonkidul merupakan sektor wisata, lalu dalam meningkatkan usaha masyarakat harusnya BUMDES Sumber Sejahtera harus lebih Memberi pelatihan-pelatihan tentang memproduksi dan menjual hasil tani dan ternak serta produk asli desa untuk meningkatkan perekonomian berbasis masyarakat desa. BUMDES Sumber Sejahtera melakukan pelatihan secara berkala.

Lalu potensi yang ada di Desa Pujonkidul harus selalu digali melalui diskusi dengan setiap aktor dalam pembangunan, setelah itu melakukan *mapping* kembali agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Lalu memberikan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian yang ada agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

**d. BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Rencana Kerjasama Usaha Antar Desa dan/ dengan Pihak Ketiga**

Intensitas komunikasi yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sejahtera dengan masyarakat harus ditingkatkan kembali agar hubungan

yang terjalin semakin solid dan pembangunan yang dilakukan di desa dapat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan musyawarah desa yang dilakukan secara berkala. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang ada di desa bisa diselesaikan bersama, lalu kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Lalu kerjasama dengan desa lain juga harus ditingkatkan misalnya membantu desa lain untuk turut mengembangkan potensi yang ada agar masyarakat di desa sekitaran Desa Pujonkidul dapat merasakan pembangunan. Misalnya dalam bidang perekonomian, BUMDES Sumber Sejahtera dapat melakukan kerjasama di bidang usaha, semisal Desa Pujonkidul dapat menjadi penyokong dalam mengembangkan potensi yang ada di desa lain.

**e. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Menciptakan Peluang Jaringan Pasar yang Mendukung Kebutuhan Layanan Umum Warga**

Pengembang sumber daya manusia di bidang teknologi dengan memberi pelatihan tentang pengelolaan *website* atau bekerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkn situs resmi yang sudah dibuat agar dapat dimanfaatkan dan berfungsi dengan baik. Lalu memberikan konten-konten yang menarik minat pengunjung agar datang ke Desa Pujonkidul dengan membuat desain-desain gambar atau video-video menarik dan diunggah ke akun sosial media resmi Desa Pujonkidul

Kegiatan promosi juga harus lebih digencarkan misalnya dengan memberikan seminar langsung ke wilayah lain di Desa Pujonkidul. Selain itu BUMDES Sumber Sejahtera dapat mengikuti kegiatan pameran yang diadakan baik itu dari pihak pemerintah atau swasta agar Desa Pujonkidul dapat terpromosikan secara langsung ke masyarakat luas.

**f. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Membuka Lapangan Pekerjaan**

Membuka lowongan pekerjaan lagi bagi masyarakat yang masih belum punya pekerjaan. Lalu masyarakat yang membantu wisata yang ada di Unit *Live-in* harus diberdayakan lagi, diberi pelatihan agar wisata budaya yang ada di Desa Pujonkidul lebih menarik. Selain itu, kerjasama dengan masyarakat yang bekerja di bidang pertanian dan peternakan juga harus dimaksimalkan agar wisata edukasi terhadap peternakan dan pertanian dapat lebih dinikmati.

**g. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perbaikan Pelayanan Umum, Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Desa.**

Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa sudah cukup baik. Pelayanan yang dilakukan harus lebih intensif dan dipertahankan agar pelayanan tetap berjalan dan konsisten.

#### **h. Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa**

Memberikan bantuan berupa dana atau alat bagi masyarakat yang membuat dan menjual produk asli desa. Hal merupakan bentuk pelayanan BUMDES Sumber Sejahtera kepada masyarakat yang memproduksi dan menjual produk asli desa, dan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Pujonkidul itu sendiri.

Bantuan berupa dana dan alat juga dapat diberikan kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani dan peternak agar hasil dari tani dan ternak mereka lebih produktif. Selain itu hasil tani dan ternak tersebut yang masih berbentuk mentah dapat diolah kembali menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual

### **2) Faktor Pendukung dan Penghambat peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam Pembangunan**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Perubahan**

Perubahan yang ada harus dapat diterima oleh setiap masyarakat yang ada di Desa Pujonkidul dan desa lain di sekitaran desa Pujonkidul. Hal ini dengan melakukan komunikasi secara terus-menerus, melakukan diskusi dan musyawarah dan mensosialisasikan perubahan yang ada agar tidak terjadi konflik. Peran BUMDES Sumber Sejahtera sangat penting karena mereka merupakan aktor pembangunan yang sejatinya

membimbing masyarakat akan perubahan-perubahan yang dilakukan karena pembangunan.

#### **b. Tujuan**

Dalam merencanakan pembangunan baik itu dari pihak Pemerintah Desa Pujonkidul ataupun dari BUMDES Sumber Sejahtera, tujuan pembangunan harus melihat dari kebutuhan masyarakat, demi kepentingan masyarakat, dan pembangunan tersebut ditujukan untuk masyarakat itu sendiri dengan mengajak partisipasi masyarakat dalam setiap perencanaan pembangunan.

### **2. Faktor Penghambat**

#### **a. *Capacity* (Pengembangan Kapasitas)**

Pengembangan kapasitas terhadap masyarakat harus lebih rutin lagi dijalankan untuk mendorong potensi yang ada di Desa Pujonkidul. Hal ini dilakukan dengan memberi pelatihan secara berkala tentang bagaimana meningkatkan produktivitas masyarakat terutama di bidang pertanian dan peternakan karena masyarakat Desa Pujonkidul bekerja sebagai petani dan peternak. Selain itu masyarakat juga diberi pelatihan di bidang pariwisata misalnya bagaimana cara komunikasi dengan pengunjung, agar pengunjung dapat lebih nyaman untuk datang ke Desa Pujonkidul.

**b. Fasilitator**

Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam memberikan fasilitas terhadap masyarakat harus dilakukan. BUMDES Sumber Sejahtera harus tahu apa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dilakukan agar produktivitas masyarakat Desa Pujonkidul meningkat karena pembangunan yang dilakukan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz, Nana. 2019. *Administrasi Pembangunan : Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia
- Catur, Yohanes. 2018. *Kecamatan Pujon Dalam Angka*. Kabupaten Malang: BPS Kabupaten Malang
- Damanik, J., 2013, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Data Kemendesa. *Rekapitulasi Dana Desa Tingkat Provinsi*. Melalui, ([http://datin.kemendesa.go.id/simpورا/rpt\\_dd\\_provinsismry.php#cht\\_rpt\\_dd\\_provinsi\\_Grafik\\_Dana\\_Desa\\_Nasional](http://datin.kemendesa.go.id/simpورا/rpt_dd_provinsismry.php#cht_rpt_dd_provinsi_Grafik_Dana_Desa_Nasional)) Diakses pada tanggal 2 Januari 2019
- Data. Kemendesa. *Daftar Badan Usaha Milik Desa*, melalui ([http://datin.kemendesa.go.id/simpورا/rep\\_bumdessmry.php?start=1](http://datin.kemendesa.go.id/simpورا/rep_bumdessmry.php?start=1)) Diakses pada tanggal 2 Januari 2019.
- Depdiknas, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta : Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP – RPDN)
- Dewi Risnawati, 2017. *Pengelolaan Aset Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa krayan bahagia kecamatan long ikis kabupaten passer. Samarinda. eJurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 5 no 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Samarinda
- Djamal, M. 2015. *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadiwijoyo, S.S., 2012, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- IDN TIMES. 2018. “*Jokowi Ubah Pembangunan Mulai di Pedesaan, Ini 9 Hal tentang Dana Desa*” melalui (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/rochmanudin-wijaya/jokowi-ubah-pembangunan-mulai-di-pedesaan-ini-9-hal-tentang-dana-desa/full>) diakses pada tanggal 24 Maret 2019
- Kemenkeu. 2017. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan
- Kemenko PMK RI. 2016. *Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa (Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa)*. Jakarta : Kemenko PMK RI.
- Kompas. 2017. “*Pernah ke Kafe Sawah? Konsepnya unik dan Disukai Wisatawan*” melalui (<https://travel.kompas.com/read/2017/05/15/121600627/pernah.ke.kafe.sawah.konsepnya.unik.dan.disukai.wisatawan?page=all>) diakses pada tanggal 29 Maret 2019
- Liputan 6. 2019. *Sukses Kelola Dana Desa, Pujon Berhasil Tingkatkan Pades Hingga 2,5 Miliar* ([https://www.liputan6.com/news/read/3959695/sukses-kelola-dana-desa-pujon-berhasil-tingkatkan-pades-hingga-rp-25-miliar?utm\\_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F](https://www.liputan6.com/news/read/3959695/sukses-kelola-dana-desa-pujon-berhasil-tingkatkan-pades-hingga-rp-25-miliar?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F)) (Diakses pada 8 Mei 2019)
- Medcom Nusantara. 2019. “*BUMDES di Malang akan dijadikan Percontohan di Indonesia*” melalui (<https://nusantara.medcom.id/jawa-timur/peristiwa-jatim/yNLvYg6k-bumdes-di-malang-bakal-dijadikan-percontohan-di-indonesia>)

- Memontum. 2018. *Sinergi BNI 46 dan BUMDES Sumber Sejahtera, Angkat Kemiskinan*. Melalui (<https://memontum.com/57762-sinergi-bni-46-dan-bumdes-sumber-sejahtera-angkat-kemiskinan>) diakses pada tanggal 13 Februari 2019
- Moleong, J, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Munir, Badrul. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Mataram : BAPPEDA Propinsi NTB
- P. Siagian, Sondang. 2012. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Desa
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Perdesa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pujon Kidul.
- Permendesa Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana
- Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Pitana, I Gede & Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Press
- Program Desa Lestari. 2016. *Pendekatan Utuh Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa*. Yogyakarta: Yayasan Penabulu

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang tahun 2016-2021. RPJMD Kabupaten Malang tahun 2016-2021
- Republika. 2018. *Kemendes : Jumlah BUMDes Mencapai 41 Ribu Unit*, melalui (<https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/11/26/pissvc383-kemendes-jumlah-bumdes-mencapai-41-ribu-unit>) Diakses pada tanggal 2 Januari 2019
- Rimbun, Christina. Supriono. 2018. *Analisis Kegiatan Promosi Pariwisata Di Café Sawah Desa Wisata Pujonkidul, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) /Vol. 57 No. 2 April 2018*
- Rukminto, A.I. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Sastropetro. 1998. *Partisipasi, Komunikasi Dan Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Sistem Informasi Elektronik Desa Pujon Kidul. 2018. Melalui (<https://www.sie.pujonkidul.desa.id/index.php>) diakses pada 1 Maret 2019
- Siswanto, Joko. 1988. *Administrasi Pemerintahan Desa*. Bandung : CV Armiko
- Soehino. 1984. *Asas-Asas Hukum Tata Pemerintahan*. Yogyakarta : Liberty
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Bima Grafika,1982.
- Supriatna Tjahja. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Rineke Cipta. Jakarta.

- Surya Putra, Anom. 2015. *BADAN USAHA MILIK DESA: Spirit Kolektif Desa*. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang : UB
- Susilo, Sri. 2008. Penilaian Ekonomi Desa Wisata Kasus : Desa Kepuharjo, Sleman, Yogyakarta, dalam *Jurnal OPTIMAL* Volume 6, Nomor 1.
- Syahrir. 2004. *Kemitraan Di Era Otonomi Daerah*. Modul.
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1981. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : PT Gunung Agung
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1984. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES
- Tribun News. 2019 “*Penyelewengan Dana Desa Akan Dapat Pengawasan Ketat*” melalui (<http://www.tribunnews.com/kilas-kementerian/2019/03/29/penyelewengan-dana-desa-akan-dapat-pengawasan-ketat>) diakses pada tanggal 29 Maret 2019
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wahab, Salah. 1989, *Manajemen Kepariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Widjaja, HAW. 2001. *Pemerintah Desa dan Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



## LAMPIRAN I

**Surat Izin Penelitian Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Malang**

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS BRAWIJAYA</b> <b>FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI</b> Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id
<hr/>	
Nomor	: ...../UN10.F03.11/PN/2019
Lampiran	: -
Hal	: Riset
Kepada Yth.	Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
	Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya memohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan riset bagi mahasiswa:
Nama	: Soni Rio Pratama
Alamat	: Jalan Ikan Piranha Atas Gg. XX No. 259F, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
NIM	: 155030101111048
Jurusan	: Administrasi Publik
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Judul	: Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pembangunan Desa (Studi pada Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)
Lokasi	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera, Desa Pujon Kidul, Kec. Pujon, Kab. Malang</li> <li>2. Kantor Desa Pujon Kidul, Kec. Pujon, Kab. Malang</li> <li>3. Beberapa warga di Desa Pujon Kidul, Kec. Pujon, Kab. Malang</li> </ol>
Waktu	: Mei 2019 s/d Agustus 2019
	Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
	Malang, 2 Mei 2019
	a.n Dekan Ketua Jurusan Administrasi Publik
	 Drs. Andri Fefta Wijaya, MDA, Ph.D. NIP 196002171991031010

## LAMPIRAN II

### Surat Izin Riset dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang


**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
 Email: [bakesbangpol@malangkab.go.id](mailto:bakesbangpol@malangkab.go.id) - Website: <http://www.malangkab.go.id>  
**MALANG - 65119**

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR : 072/101 /35.07.207/2019  
 Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk Surat Dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Nomor: 5004/UN10.F03.11/PN/2019 Tanggal: 2 Mei 2019 Perihal Ijin Riset

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Ijin Riset oleh;

Nama / Instansi : Soni Rio Pratama  
 Alamat : Jl. MT. Haryono 163  
 Thema/Judul/Survey/Research : Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan Desa ( Studi Pada Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang )

Daerah/tempat kegiatan : Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang  
 Lamanya : Mei - Agustus 2019  
 Pengikut :  
 Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 8 Mei 2019

An. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK** *ap*  
**KABUPATEN MALANG**  
 Sekretaris

  
**GATOT YUDHA SETIAWAN, AP., MM**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19740326 199311 1 001

**Tembusan :**  
**Yth. Sdr.**

1. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Camat Pujon Kab. Malang;
3. Kepala Desa Pujon Kidul Kec. Pujon Kab. Malang
4. Mhs/Ybs;
5. Arsip.

### LAMPIRAN III

#### Pedoman Wawancara / *Interview Guide*

Tema	Pertanyaan
<b>A. Perkenalan</b>	
- <b>BUMDES</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran umum BUMDES Sumber Sejahtera ini?</li> <li>2. Apa visi misi dari BUMDES ini?</li> <li>3. Bagaimana struktur organisasi BUMDES ini?</li> <li>4. Ada berapa unit kerja yang terdapat dalam BUMDES dan apa saja tugasnya?</li> </ol>
- <b>Masyarakat (petani dan peternak)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi umum masyarakat petani dan peternak disini?</li> <li>2. Apa yang ditani/ternak?</li> <li>3. Apakah bertani/berternak merupakan matapencaharian utama atau ada yang lain?</li> <li>4. Apakah hasil tani/ternak disini diolah lagi menjadi bahan lain selain bahan mentah?</li> </ol>
- <b>Pemerintah Desa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran umum Pemerintah Desa Pujon Kidul</li> <li>2. Apa visi misi dari Pemerintahan Desa ini?</li> <li>3. Bagaimana struktur organisasi Pemerintah Desa ini?</li> <li>4. Apa saja tugas dari Pemerintahan Desa ini?</li> </ol>
<b>B. Pembangunan Desa, Dana Desa</b>	
- <b>BUMDES</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan apa saja yang sudah dilakukan di desa?</li> <li>2. Lebih fokus ke pembangunan dalam bentuk apa yang dilakukan di desa? Adakah data pendukungnya? (infrastruktur/sdm/produk unggulan desa)</li> <li>3. Bagaimana pembangunan tersebut berjalan? Apa faktor pendukung dan penghambatnya?</li> <li>4. Darimana sajakah dana yang digunakan dalam pembangunan? Adakah data pendukungnya?</li> <li>5. Bagaimana alur dan pengelolaan dana desa dalam pembangunan desa? Adakah data pendukungnya?</li> <li>6. Adakah transparansi dana tersebut termasuk dana desa bagi masyarakat?</li> <li>7. Adakah sinergi antara BUMDES dan Pemerintah</li> </ol>

	Desa dalam pembangunan?
- Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pembangunan yang dilakukan di desa?</li> <li>2. Bagaimana ibu/bapak melihat pembangunan di desa? Apa saja pembangunannya? (infrastruktur/sdm/produk unggulan desa)</li> <li>3. Bagaimana pembangunan infrasturktur dan pembangunan lainnya di desa dalam mendukung pekerjaan/matapencaharian ibu/bapak dan mengembangkan produk unggulan desa?</li> </ol>
- Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan apa saja yang sudah dilakukan di desa?</li> <li>2. Lebih fokus ke pembangunan dalam bentuk apa yang dilakukan di desa? Adakah data pendukungnya? Bagaimana pembangunan tersebut berjalan? Apa faktor pendukung dan penghambatnya?</li> <li>4. Darimana sajakah dana yang digunakan dalam pembangunan? Adakah data pendukungnya?</li> <li>5. Bagaimana alur dan pengelolaan dana desa dalam pembangunan desa? Adakah data pendukungnya?</li> <li>6. Adakah transparansi dana tersebut termasuk dana desa bagi masyarakat?</li> <li>7. Adakah sinergi antara Pemerintah Desa dan BUMDES dalam pembangunan</li> </ol>
<b>C. Produk Unggulan, Pengolahan, Pemasaran</b>	
- BUMDES	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk unggulan apa yang dihasilkan oleh desa? (khusus petani dan peternak)</li> <li>2. Bagaimana peran BUMDES dalam pengolahan dan pengembangan produk unggulan desa?</li> <li>3. Bagaimana peran BUMDES dalam memasarkan produk unggulan desa?</li> <li>4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat BUMDES dalam mengembangkan dan memasarkan produk asli desa?</li> <li>5. Berapa jumlah produk unggulan dan berapa jumlah produk yang sudah terjual serta penghasilannya? Adakah data pendukungnya?</li> <li>6. Apakah penjualan produk asli desa membantu meningkatkan pendapatan asli desa?</li> </ol>
- Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk unggulan apa yang dihasilkan dariatapencaharian bapak/ibu? (khusus petani dan peternak)</li> <li>2. Bagaimana peran BUMDES dalam pengolahan dan pengembangan produk unggulan desa bapak/ibu tersebut dan apakah BUMDES ini cukup membantu?</li> </ol>

	3. Bagaimana ibu/bapak memasarkan produk hasil dari pertanian dan peternakan tersebut dan apakah BUMDES turut membantu?
- <b>Pemerintah Desa</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Produk unggulan apa yang dihasilkan oleh desa?</li><li>2. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengolahan dan pengembangan produk unggulan desa</li><li>3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memasarkan produk asli desa?</li><li>4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat BUMDES dalam mengembangkan dan memasarkan produk asli desa?</li><li>5. Bolehkan meminta data dari jumlah produk unggulan dan berapa jumlah produk yang sudah terjual serta penghasilannya.</li><li>6. Apakah penjualan produk asli desa membantu meningkatkan pendapatan asli desa? Adakah data pendukungnya?</li></ol>



## LAMPIRAN IV

### Dokumentasi Peneliti



